Menara MTH, 15th Floor
Jl. MT.Haryono Kav.23
Jakarta 12820, Indonesia
Phone : +62.21 83782471 Fax : +62.21 83782470
Website : http:/www.wikagedung.co.id
Email : sekper@wikagedung.co.id marketing@wikagedung.co.id

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG LAPORAN TAHUNAN *ANNUAL REPORT* 2014

www.idesdesworto.com 2015

CONSTRUCTION | PROPERTY

ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN 2014

PENCAPAIAN LABA BERSIH
PERUSAHAAN SEBESAR 108,4 % DARI RKAP
DIDUKUNG OLEH SEMANGAT,
DEDIKASI DAN KERJA KERAS SELURUH
INSAN WIKA GEDUNG

ACHIEVEMENT OF THE COMPANY'S NET PROFIT
AMOUNTED TO 108,4% OF RKAP IS SUPPORTED
BY THE SPIRIT, DEDICATION AND HARD WORK
OF WIKA GEDUNG'S HUMAN BEINGS



SOLO PARAGON MALL
SOLO - CENTRAL JAVA


efour
ACE
informa
SOLO PARAGON
ELECTRONIC SOLUTION

halaman
page

01 **PROFIL PERUSAHAAN** 10
CORPORATE PROFILE

SEKILAS RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN 10
BRIEF HISTORY OF WIKA GEDUNG

KEGIATAN USAHA 12
FIELD OF BUSINESS

TONGGAK SEJARAH 14
MILESTONE

PERISTIWA PENTING 2014 16
EVENT HIGHLIGHTS

STRUKTUR ORGANISASI 20
ORGANIZATIONAL STRUCTURE



VISI, MISI & NILAI-NILAI PERUSAHAAN 22
VISION, MISSION & CORPORATE VALUES

PROFIL DEWAN KOMISARIS 24
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

PROFIL DIREKSI 32
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

PROFIL MANAGER 44
MANAGER PROFILE

SUMBER DAYA MANUSIA 50
HUMAN CAPITAL

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM 56
SHARE HOLDER COMPOSITION

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 57
AWARDS AND CERTIFICATION

halaman
page

02 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI** 59
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS 59
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

LAPORAN DIREKSI 65
BOARD OF DIRECTORS REPORT



03 **KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN** 71
CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE

IKHTISAR KEUANGAN 72
FINANCIAL HIGHLIGHTS

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN 73
PERFORMANCE HIGHLIGHTS GRAPHICS

04 **ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN** 75
MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN UMUM 76
OVERVIEW

TINJAUAN OPERASI PERSEGMEN USAHA 79
OPERATION REVIEW ON BUSINESS SEGMENT

ANALISA KINERJA KEUANGAN 82
FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

halaman
page

ASET 82
ASSETS

LIABILITAS 83
LIABILITIES

EKUITAS 85
EQUITY

LAPORAN LABA RUGI 86
INCOME STATEMENTS

ANALISA KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PERUSAHAAN 91
ANALYSIS ON THE CAPACITY TO PAY DEBTS AND THE COMPANYS ACCOUNTS RECEIVABLE COLLECTIBILITY

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKSANAAN MANAJEMEN 93
CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICIES

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL 93
MATERIAL TIES FOR THE INVESTMENT OF CAPITAL GOOS

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH LAPORAN AKUNTAN 96
MATERIAL INFORMATION AND FACT THAT OCCURED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANTS REPORT

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN 97
THE COMPANYS BUSINESS PROSPECT

ASPEK PEMASARAN 98
INFORMATION ON MARKETING ASPECT



DAFTAR ISI | TABLE OF CONTENTS

halaman
page

KEBIJAKAN DEVIDEN 99
THE DIVIDEN POLICY

PENGARUH PERUBAHAN REGULASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN 99
REGULATION CHANGES WHICH HAVE A SIGNIFICANT EVENT ON THE FINANCIAL REPORT

PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN 100
CHANGES IN THE ACCOUNTING POLICY



05 **TATA KELOLA PERUSAHAAN** 101
CORPORATE GOVERNANCE

PERKEMBANGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN 103
CORPORATE GOVERNANCE DEVELOPMENT

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN 104
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

KOMITE AUDIT 114
AUDIT COMMITTEE

KOMITE LAIN 115
OTHER COMMITTEE

UNIT AUDIT INTERNAL 116
INTERNAL AUDIT UNIT

halaman
page

SATUAN PENGAWASAN INTERN 118
INTERNAL CONTROL UNIT

MANAJEMEN RISIKO 118
THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 119
IMPORTANT LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

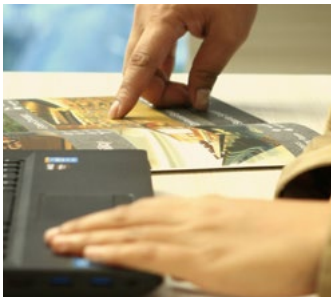
KODE ETIK & BUDAYA PERUSAHAAN 120
CODE OF CONDUCT & CORPORATE CULTURE

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN 120
THE WHISTLE-BLOWING SYSTEM

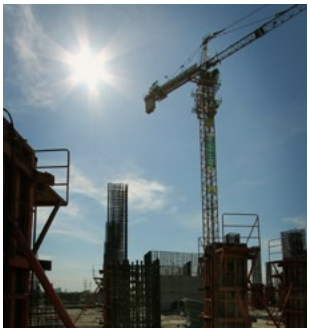


06 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN** 121
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

07 **LAPORAN KEUANGAN** 125
FINANCIAL STATEMENTS REPORT







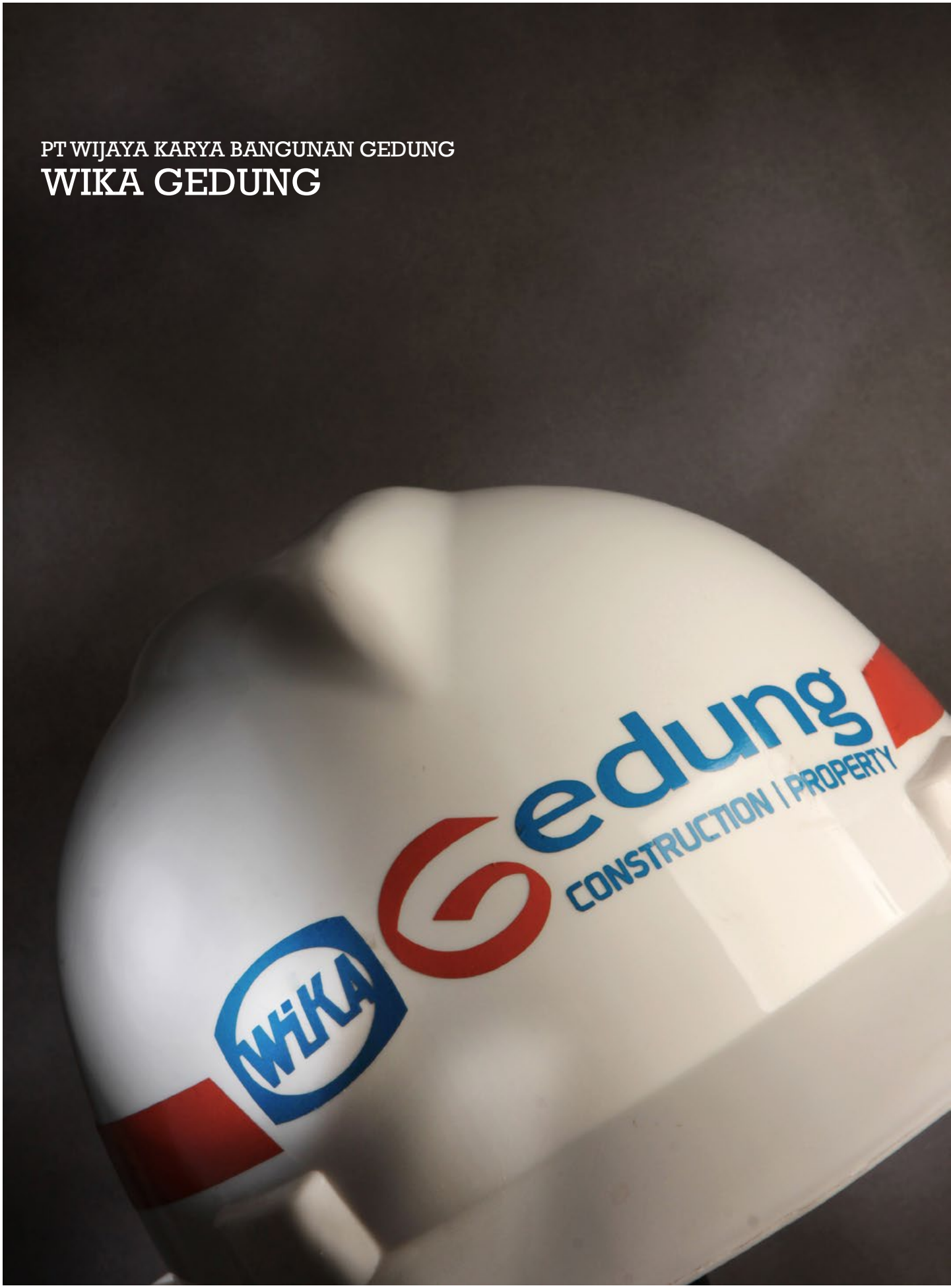


BROTHERS HOTEL
SOLO - CENTRAL JAVA



PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

WIKA GEDUNG



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Perusahaan : PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
Company (WIKA GEDUNG)

Alamat : Menara MTH Lantai 15
Address Jl. M. T. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820 INDONESIA
Telepon : (+6221) 83782471
Phone
Fax : (+6221) 83782470
E-mail : sekper@wikagedung.co.id
marketing@wikagedung.co.id
Website : www.wikagedung.co.id

Perusahaan berdiri : 24 Oktober 2008
Date of establishment

Dasar Hukum. :
Legal Basis of Establishment

Akta No. 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan surat keputusannya No. 92223. AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Deed No. 43 dated October 24, 2008, executed before Notary Imas Fatimah, SH and approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his approval No.AHU-92223.AH.01.01.Year 2008 dated December 1, 2008.

Modal dasar : Rp. 200.000.000.000,-
Authorized Capital

Modal disetor : Rp. 50.000.000.000,-
Issued and Paid Capital

Karyawan. : 246
Employee

SEKILAS RIWAYAT SINGKAT WIKA GEDUNG
BRIEF HISTORY OF WIKA GEDUNG

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung atau yang lebih dikenal dengan WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan merupakan salah satu dari 6 (enam) Perusahaan Anak dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pada awal pendiriannya, WIKA Gedung bergerak dalam bidang Jasa Konstruksi Bangunan Gedung, terutama untuk segmen swasta dengan lingkup pekerjaan mulai dari perancangan, pekerjaan struktur, arsitektur, mekanikal, elektrikal sampai dengan pekerjaan interior dan eksterior.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, known as WIKA Gedung was established on October 24, 2008 and is one of the 6 subsidiaries of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

At the beginning of its establishment, WIKA Gedung engaged in Building Construction Services, especially for the private segment with the scope of work ranging from design, structural, architectural, mechanical, electrical works to the interior and exterior work.



Seiring dengan perjalanan waktu dan pesatnya perkembangan perusahaan, sejak tahun 2013 perusahaan memasuki bisnis properti melalui kerjasama operasi dengan pemilik lahan untuk dikembangkan bersama. Sehubungan dengan bertambahnya properti menjadi bisnis WIKA Gedung, oleh karena itu logo perusahaan dirubah dengan menambah kata "construction I pro perty" dibawah logo besar WIKA Gedung.

Dalam kurun waktu 6 tahun WIKA Gedung telah mempunyai rekam jejak yang sangat baik. Ini terbukti dari nilai proyek yang telah diperoleh selama 6 tahun berkiprah dalam bisnis Jasa Konstruksi Bangunan Gedung yaitu sebesar Rp 9,71 triliun.

Pencapaian tersebut tentunya merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan perusahaan yang mempunyai komitmen, kompetensi, dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan setiap pekerjaan agar senantiasa mampu memenuhi ekspektasi pelanggan sesuai motto "Best Value for Clients" yang diterjemahkan dengan upaya untuk memberikan hasil yang melebihi ekspektasi.

Dalam memberikan nilai lebih kepada pelanggan, Perusahaan tidak hanya memberikan kualitas dari produk yang dihasilkan namun lebih dari itu sebagai mitra yang memberikan solusi atas rencana proyek yang akan dilaksanakan sebagai bagian dari pelayanan yang diberikan untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

Along with the passage of time and the rapid evolution of the company, since 2013 the company entered the real estate business through joint ventures with landowners to develop together. In connection with the property to WIKA Gedung's business, the company logo is adjusted by adding the word "construction I property" in WIKA Gedung's main logo.

In a period of 6 years, WIKA Gedung has had an excellent track record. This is evident from the value of the project which has gained over 6 years of work in the business of Building Construction Services in the amount of 9.71 trillion Rupiah.

The achievement was certainly the result of the hard work of all employees of the company who has the commitment, competence, and high spirits in carrying out any work. During a five year journey, WIKA Gedung always able to fulfill the expectations of the clients according the motto "Best Value for Clients", which translates to an effort to deliver solutions that exceed expectations.

Providing best value for clients, The company not only provide the quality of product produced but also as solution partner to provide solution on the proposed project that will be implemented as part of the company's services provide to create a harmonious working relationship and mutually beneficial.

KEGIATAN USAHA
FIELD OF BUSINESS

Pada saat ini PT WIKA Gedung bergerak dalam 2 (dua) bidang usaha yaitu konstruksi dan properti. Bidang usaha konstruksi yang dikelola perusahaan meliputi perancangan dan pelaksanaan pekerjaan struktur, pekerjaan mekanikal, elektrikal dan plumbing, pekerjaan interior dan eksterior termasuk pekerjaan landscape dan hardscape.

Sedangkan bidang property yang dikelola masih berupa pembangunan dan pemasaran Apartemen (high rise building). Dalam pengembangannya perusahaan akan masuk pada proyek-proyek yang memberikan pemasukan secara tetap (Recurring Income) seperti Hotel dan Condotel.

Dalam mengelola kedua bidang usaha tersebut, konsep ramah lingkungan yang memberikan nilai tambah kepada pemberi kerja, pengguna dan lingkungan sekitarnya akan senantiasa menjadi acuan dalam setiap proyek yang dikerjakan dan dipasarkan sehingga pembeli atau investor senantiasa mendapatkan imbal hasil yang menarik dari investasinya.

Currently, PT WIKA Gedung engaged in two (2) business sectors, construction and property. Construction business sector managed by the company includes the design and execution of work includes structural, mechanical, electrical work and plumbing, interior and exterior work, including the work of landscape and hardscape.

While the managed property sector is the development and marketing of high-rise apartment buildings. In the property business development, the company will enter into projects that provide recurring income, such as Hotels and Condotel.

In managing both the business sectors, environmentally friendly concept that provide added value to the employers, the users and the surrounding environment will always be a reference in every marketed project so that buyers or investors will have an attractive and profitable return on investment.





TONGGAK SEJARAH
MILESTONE

2008

WIKA Gedung berdiri pada tanggal 24 Oktober 2008

WIKA Gedung was established on October 24, 2008



2009

Mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008 atas nama WIKA Gedung

WIKA Gedung acquired ISO 9001 : 2008 Quality Management System certificate

2011

Employee Gathering pertama dalam rangka ulang Tahun yang ketiga WIKA Gedung

1st employee gathering on WIKA Gedung 3rd anniversary

2012

Dilaksanakan investasi pembelian ruang kantor di Gedung Menara MTH lantai 15, Jl. MT. Haryono Kavling 23, Jakarta Selatan

Perubahan Anggaran Dasar dengan Akta Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT WIKA Gedung No. 11 tentang penambahan lingkup properti sehingga bidang usaha Perseroan menjadi Konstruksi dan Properti.

Peresmian ruang Mock Up WIKA Gedung di WIKA Pratama Learning Centre, Cibubur

Investment with the purchase of office space in Menara MTH 15th floor, Jl. MT. Haryono Lot 23, South Jakarta

Amendment to the Article of Association No. 11 with addition of the scope of the construction and property.

Inauguration of WIKA Gedung's mocks up space in WIKA Pratama Learning Centre, Cibubur

2013

Launching proyek WG Tera sebagai proyek Property pertama WIKA Gedung

Berhasil menembus penjualan lebih dari Rp 1 triliun dalam waktu 5 (lima) tahun sejak berdiri.

A WG Tera project launched as the first property project of WIKA Gedung

Sales brakethrough of more than 1 trillion Rupiah within 5 (five) years established



BUKIT GOLF APARTMENT
SURABAYA - EAST JAVA

22 Januari 2014
January 22, 2014

Susunan Dewan Komisaris berubah 2 (dua) kali di tahun 2014 sesuai Akta No. 213 tanggal 22 Januari 2014

The composition of the Board of Commissioners changes two (2) times in 2014 according Deed No. 213 dated January 22, 2014

Dewan Komisaris - Board of Commissioners	
Komisaris Utama – President Commissioner	Destiawan Soewardjono
Komisaris – Commissioner	Muhammad Donny Azdan

Sesuai Akta No. 75 tanggal 26 Maret 2014
According to Deed No. 75 dated March 26, 2014

Dewan Komisaris - Board of Commissioners	
Komisaris Utama – President Commissioner	Destiawan Soewardjono
Komisaris Independen – Independent Commissioner	Muhammad Donny Azdan
Komisaris – Commissioner	Agus Purbianto
Komisaris – Commissioner	Novel Arsyad
Direktur Utama – President Director	Ridwan Abdul Muthalib
Direktur - Director	Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur - Director	Zakaria
Direktur - Director	Nur Al Fata



Zakaria | Ridwan Abdul Muthalib | Nur Al Fata | Wahyu Abbas Sudrajat

14 Maret 2014
March 14, 2014

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 sebagaimana tertuang dalam Risalah RUPS Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/WG-015/2014

Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on the approval of the Annual Report and Financial Statements for Fiscal Year 2013 as stated in the Minutes of the Annual GMS No. MJ.01.00/WG-015/2014

24 Maret 2014
March 24, 2014

Diangkatnya Ary Hikmasari sebagai anggota Komite Risiko Perusahaan

The appointment of Ary Hikmasari as a member of the company's Risk Committee

26 Maret 2014
March 26, 2014

Perubahan Susunan Dewan Komisaris sesuai Akta No. 75 yaitu diangkatnya Novel Arsyad dan Agus Purbianto sebagai Komisaris PT WIKA Gedung sehingga susunan Komisaris perusahaan menjadi:

Changes in composition of the Board of Commissioners in accordance Deed No. 75 in which the appointment of Novel Arsyad and Agus Purbianto as Commissioners of PT WIKA Gedung so that the composition of the Board of Commissioners namely

Dewan Komisaris - Board of Commissioners	Sebelum - Before	Sesudah - After
Komisaris Utama – President Commissioner	Destiawan Soewardjono	Destiawan Soewardjono
Komisaris Independen – Independent Commissioner	Muhammad Donny Azdan	Muhammad Donny Azdan
Komisaris – Commissioner		Novel Arsyad
Komisaris – Commissioner		Agus Purbianto

3 April 2014
April 3, 2014

Ditandatanganinya Kontrak Pembangunan Central Business Distric (CBD) dan Apartemen Dharma Husada Tower B & C dari Puncak Bukit Grup, Surabaya sebesar Rp 1.14 triliun

Contract for the Central Business District Development (CBD) and Dharma Husada Apartment Tower B & C of Puncak Bukit Group, Surabaya with the amount of 1,14 trillion Rupiah



30 Juni 2014
June 30, 2014

Dimilikinya 1% atau 50 lembar saham PT Wijaya Karya Bitumen (WIKA Bitumen) sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris M. Nova Faisal, SH.,M.Kn No. 84 Tanggal 30 Juni 2014.

Owned 1% or 50 shares of PT Wijaya Karya Bitumen (WIKA Bitumen) as stated in the Deed No. 84, Notary M. Nova Faisal, SH., M.Kn dated June 30, 2014.

23 Agustus 2014
August 23, 2014

Soft Launching Tamansari Tera, Bandung

Soft Launching Tamansari Tera, Bandung



10 Oktober 2014
October 10, 2014

Terbentuknya Serikat Karyawan WIKA Gedung yang ditandai dengan dirumuskannya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Serikat Karyawan

The formation of the WIKA Gedung's employees union marked with the formulation of the article of association of the employees union

24 Oktober 2014
October 24, 2014

Seremonial Acara peringatan HUT WIKA Gedung ke 6

WIKA Gedung 6th anniversary ceremonial event



26 Oktober 2014
October 26, 2014

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai rangkaian acara HUT WIKA Gedung ke 6 berupa pembangunan MCK dan pembuatan saluran Air kepada masyarakat di 4 RT di Desa Pathok, Gunung Kidul

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a series of WIKA Gedung 6th anniversary event in the form of building construction of toilets and drains water to communities in 4 neighbourhood districts in the Pathok village, Gunung Kidul





8 November 2014
November 8, 2014

Penyelenggaraan Employees Gathering di Pulau Pantara Kepulauan Seribu yang disertai dengan Pengukuhan Ketua Umum Serikat Karyawan dan Penyerahan Bantuan 3.000 Pohon Mangrove

Employees Gathering on Pantara Island, Thousand Islands, along with the inauguration of Employees Union Chairman and handover of 3,000 Mangrove Trees



29 November 2014
November 29, 2014

Soft Launching Tamansari Prospero, Sidoarjo

Soft Launching Tamansari Prospero, Sidoarjo



16 Desember 2014
December 16, 2014

Pelaksanaan RUPS Tahunan tentang Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 sebagaimana tertuang dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/WG.047/2014

Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on 2015 Work Plan and Budget (RKAP) as stated in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/WG.047/2014





DIREKTUR KEUANGAN

DIVISI KONSTRUKSI I

KOMERSIAL RESIKO I

KOMERSIAL RESIKO II

PPU KONSTRUKSI I

PEMASARAN

ENJINIRING

PENGADAAN & PERALATAN

Q SHE & SYTEM

SEKRETARIS PERUSAHAAN

KEUANGAN

PENGENDALIAN PIUTANG



DIREKTUR UTAMA

SPI



DIREKTUR OPERASI



DIREKTUR HC, PROPERTY & PENGEMBANGAN

DIVISI KONSTRUKSI II

DIVISI PROPERTY

BUSINESS DEVELOPMENT

PEMASARAN

KOMERSIAL RESIKO

HUMAN CAPITAL

PPU KONSTRUKSI II

PPU PROPERTY

VISI & MISI
VISION & MISSION



VISI

Menjadi perusahaan di bidang jasa konstruksi gedung dan property yang terpercaya.

MISI

1. Menghasilkan produk jasa konstruksi gedung dan property yang berkualitas.
2. Menyajikan produk rancang bangun.
3. Mengaplikasikan "Best Practice Regional".
4. Memberikan Value Added kepada Stakeholders.

VISION

Being a reliable company in the field of building construction and property services.

MISSSION

1. Produce quality building construction products and propert
2. Presenting a design product.
3. Applying "Best Practice Regional".
4. Provide Added Value to Stakeholders.



COMMITMENT

Berbuat sesuai kesepakatan dan janji.
Live up to the agreement and promise.

INNOVATION

Selalu mencari sesuatu yang lebih baik
Always looking for something bigger and better.

BALANCE

Menjaga keseimbangan semua aspek.
Maintaining a balance of all aspects.

EXCELLENT

Memberikan hasil lebih baik
Gives better results.

RELATIONSHIP

Hubungan kemitraan yang dengan para pihak.
Partnerships with stakeholders

TEAMWORK

Sinergi, kerjasama intra dan unit kerja
Synergy, cooperation and intra unit

INTEGRITY

Keutuhan dan ketulusan yang meliputi adil, bertanggung jawab, tidak tergantung, transparan dan jujur.
The integrity and sincerity which include a fair, responsible, independent, transparent and honest

DESTIAWAN SOEWARDJONO
Komisaris Utama
President Commissioner



Alumnus Teknik Sipil Universitas Brawijaya Malang tahun 1987, lahir di Surabaya tanggal 10 April 1961.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta jurusan Administrasi Bisnis Manajemen pada tahun 2008.

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf engineering tanggal 20 Maret 1988 dan beberapa posisi yang pernah diemban yaitu:

Manajer Proyek PLTGU Borang Palembang
Manajer Proyek Central Span Consortium Suramadu
Manajer Divisi Luar Negeri
General Manajer Departemen Luar Negeri
Direktur Operasi WIKA sejak 2013

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Brawijaya University in 1987, born in Surabaya on April 10, 1961.

Earned a Master Degree at Gadjah Mada University majoring in Management of Business Administration in 2008.

He served as a President Commissioner of WIKA Gedung began on July 1, 2013.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the engineering staff dated March 20, 1988 and who carried a few positions are:

Combined Cycle Power Plant Project Manager, Borang, Palembang, Project Manager for Central Span Consortium Suramadu, Overseas Division Manager, General Manager of the Department of Foreign Affairs, Operation Director WIKA since 2013

AGUS PURBIANTO
Komisaris
Commissioner



Alumnus Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang ini lahir di Jombang tanggal 18 Agustus 1971.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia tahun 2003.

Menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 14 Maret 2014.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Staf Seksi Administrasi & Keuangan Proyek PLTGU Pasuruan tanggal 20 Oktober 1994 dan beberapa jabatan yang pernah diemban yaitu:

Manajer Keuangan dan Human Capital Divisi Sipil Umum
Manajer Akuntansi Dan Pajak
General Manager Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Alumnus of Economic Faculty majoring accounting in Brawijaya University, Malang, born in Jombang on August 18, 1971.

Earned a Master Degree at Sebelas Maret University, Surakarta majoring in Human Resources Development in 2003.

He served as a Commissioner of WIKA Gedung began on March 14, 2014.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Administration and Finance section staff dated October 20, 1994, and some positions are carried as follows:

Finance and Human Capital Manager, Construction Civil Division, Accounting and Tax Manager, General Manager Finance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

NOVEL ARSYAD
Komisaris
Commissioner



Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ini lahir di Surakarta tanggal 30 September 1967

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Bina Nusantara Jakarta jurusan Manajemen Strategic tahun 2012.

Menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 14 Maret 2014.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Divisi Bangunan Gedung sebagai Staf Seksi Teknik Proyek Bank Pelita di Jakarta tanggal 20 Desember 1991 dan beberapa jabatan yang pernah diemban yaitu:

Manajer/Kepala Proyek Solo Paragon, Manajer Proyek The Adhiwangsa Residences & Mall Surabaya, Manajer Business Development Departemen Bangunan Gedung, Manajer Divisi Bangunan Gedung, General Manager Bangunan Gedung

Alumnus of Civil Engineering Faculty of Islamic Indonesia University born in Surakarta on September 30, 1967.

Earned a Master Degree at Bina Nusantara University majoring in Strategic Management in 2012.

He served as a Commissioner of WIKA Gedung began on March 14, 2014.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Building Division as technical section staff dated December 20, 1991, and some positions are carried as follows:

Head Manager Solo Paragon Project, Project Manager The Adhiwangsa Residences & Mall Surabaya, Business Development Manager Building Department, Building Division Manager ,General Manager Building Division

MUHAMMAD DONNY AZDAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1978 ini lahir di Yogyakarta tanggal 25 Mei 1959.

Menyelesaikan pendidikan S2 di The Ohio State University USA jurusan Agricultural Economics pada tahun 1994 dan jurusan Agricultural Economic and Rural Sociology pada tahun 1995 serta menyelesaikan pendidikan S3 di universitas yang sama pada jurusan Agricultural Environmental and Development Economic pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013.
Jabatan yang pernah diemban oleh beliau adalah sebagai berikut:

Tim Teknis/Tim Pelaksana/ Tim Koordinasi Perencanaan Program Pembangunan Bidang Sumber Daya Air, Anggota Tim Pelaksana/Tim Teknis pada Tim Koordinasi Penyusunan Kebijakan, Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2010, Direktur Pengairan dan Irigasi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2009-sekarang)

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Bandung Institute of Technology in 1978. Born in Yogyakarta on May 25, 1959. Earned a Master Degree at Ohio State University, USA, Department of Agricultural Economics in 1994 and Department of Agricultural Economics and Rural Sociology in 1995. Earned a Doctor's Degree from Ohio State University, Department of Agriculture, Environment and Economic Development in 2001. He served as a Commissioner of WIKA Gedung began on July 1, 2013.

Positions that once carried by him are as follows :

Technical Team/ Coordination Team/ Executive Team Development, Program Planning Water Resources Sector, Members of the Executive Team/Technical Team on Team Coordination Formulation of Policy, Planning , Monitoring and Evaluation Special Allocation Fund (DAK) in 2010, Director of Water Resources and Irrigation National Development Planning Board (2009-present).



SCIENTIA RESIDENCE
GADING SERPONG, TANGERANG - BANTEN



GALERI CIUMBULEUIT 2 APARTMENT
BANDUNG - WEST JAVA

PROFIL DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE







RIDWAN ABDUL MUTHALIB
Direktur Utama
President Director & CEO

Alumnus Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta tahun 1990 ini lahir di Banda Aceh tanggal 6 Juni 1956.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Indonesia Jakarta jurusan Teknik Sipil pada tahun 2003.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Oktober 2012 setelah menjabat sebagai Direktur Operasi sejak tanggal 3 Januari 2011.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Engineering Proyek tanggal 28 Januari 1980 dan beberapa posisi yang pernah diemban:

Manajer Divisi Bangunan Gedung
Ketua Tim Pengembangan Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias
Manajer Cabang Khusus NAD & Nias
Manajer Komersial dan Pengadaan

Alumnus of Civil Engineering Faculty at National Institute of Science and Technology of Jakarta in 1990. Born in Banda Aceh on June 6, 1956.

Earned a Master Degree from the University of Indonesia in Jakarta majoring in Civil Engineering in 2003.

He served as President Director of WIKA Gedung began on October 22, 2012 after serving as Director of Operations from January 3, 2011.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Project Engineering staff on January 28, 1980 and some positions are carried as follows:

Building Division Manager
Development Team Leader Aceh and Nias
Special Branch Manager of NAD and Nias
Commercial and Procurement Manager



WAHYU ABBAS SUDRAJAT
Direktur Operasi
Operation Director

Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1988 ini lahir di Bandung tanggal 29 Juni 1963.

Menjabat sebagai Direktur Operasi PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Oktober 2012

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek Pembangunan Pusat Perdagangan Duta Mangga Dua tanggal 1 Desember 1989 dan beberapa posisi yang pernah diemban:

- Manajer Proyek Pelaksanaan Pembangunan Gedung Apartemen Cervino Village (WIKA Gedung)
- Manajer Proyek Pelaksanaan Pekerjaan Sipil Arsitektur Gedung BCA KCP Wolter Monginsidi (WIKA Gedung)
- Manajer Proyek Pekerjaan Struktur, Arsitektur Dan MEP Proyek Sudirman Suite (WIKA Gedung)
- Manajer Operasi dan Sistem (WIKA Gedung)

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Bandung Institute of Technology in 1988. Born in Bandung on June 29, 1963.

He served as Operation Director of WIKA Gedung began on October 22, 2012.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero), Tbk as Technical Project Development Section staff Duta Mangga Dua Trade Center on December 1, 1989 and some of the positions that once carried as follows:

- Implementation Project Manager Cervino Village Apartment Building (WIKA Gedung)
- Implementation Project Manager Civil Works Architecture Building BCA KCP Wolter Monginsidi (WIKA Gedung)
- Structural Work Project Manager , Architectural and MEP Project Sudirman Suite (WIKA Gedung)
- Operations Manager and Systems (WIKA Gedung)



ZAKARIA
Direktur Keuangan
Finance Director

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 1985 ini lahir di Kudus tanggal 1 September 1960.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Atmajaya Jakarta jurusan Manajemen pada tahun 2006.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 24 Desember 2008.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Badan Perencanaan Usaha Perusahaan tanggal 1 Januari 1986 dan beberapa posisi yang pernah diemban:

Manajer Perpajakan
Manajer Biro Evaluasi Hasil Usaha
Sekretaris Perusahaan
Manajer Keuangan

Alumnus of Economics Faculty of Sebelas Maret University, Surakarta in 1985, born in Kudus on 1 September 1960.

Earned a Master Degree at the Atma Jaya University, Department of Management, Jakarta in 2006.

He served as a Finance Director of WIKA Gedung began on December 24, 2008.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the Planning Agency staff Enterprises Company on January 1, 1986 and who never carried a few positions are:

Tax Manager
Bureau Manager Evaluation Results of Operations
Corporate Secretary
Finance Manager



NUR AL FATA
Direktur HC, Property & Pengembangan
Human Capital, Property & Development Director

Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1986 ini lahir di Bangkalan tanggal 15 Oktober 1961.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Indonesia Jakarta jurusan Teknik Sipil pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Direktur PT Wijaya Karya Bangunan Gedung tanggal 22 Januari 2014 setelah sebelumnya menjabat Komisaris sejak tanggal 1 Mei 2009.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Engineer yunior tanggal 1 Juni 1987 dan beberapa posisi yang pernah diemban yaitu:

Manajer Engineering, Procurement & Construction (EPC)
General Manager Pengembangan Sistem Dan Usaha
General Manager Human Capital
Commissioner of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Bandung Institute of Technology in 1986, born in Bangkalan on October 15, 1961.

Earned a Master Degree from the University of Indonesia in Jakarta majoring in Civil Engineering in 2002.

He served as a Director of WIKA Gedung on January 22, 2014 after serving as a Commissioner since May 1, 2009.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Junior Engineer dated June 1, 1987 and who carried a few positions are:

Engineering, Procurement & Construction (EPC) Manager
General Manager of Business Development and Systems
General Manager of Human Capital
Commissioner of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung



ARTAJASA OFFICE BUILDING
BSD , TANGERANG SELATAN - BANTEN


Anggrek Loka
Puspita Loka
German Centre
Kantor Pemasaran
ITC

PROFIL MANAGER
MANAGERS PROFILE







DODY SURYOSUASTO
Manajer Divisi Operasi Konstruksi I
Construction Operation Division I Manager

Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Krisnadwipayana Jakarta tahun 2007 ini lahir di Madiun tanggal 12 Juni 1965. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek BBD Jatinegara tangga 20 Maret 1988 dan menjabat sebagai Manajer Divisi Operasi Konstruksi I PT WIKA Gedung mulai tanggal 1 Oktober 2014

Alumnus Faculty of Civil Engineering Krisnadwipayana University in 2007 was born in Madiun on June 12, 1965. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the technical staff and BBD Jatinegara Project dated March 20, 1988 and served as Operations Manager I of PT WIKA Gedung began on October 1, 2014.



MOCHAMAD YUSUF
Manajer Divisi Operasi Konstruksi II
Construction Operation Division II Manager

Alumnus Fakultas Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang tahun 1991 ini lahir di Malang tanggal 4 Oktober 1965. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek BI Gedung A dan B tanggal 2 Januari 1995 dan menjabat sebagai Manajer Divisi Operasi Konstruksi II PT WIKA Gedung mulai tanggal 1 Oktober 2014.

Alumnus of the Faculty of Architecture National Institute of Technology Malang in 1991 was born in Malang, on October 4, 1965. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as BI Project Engineering Section staff Building A and B dated January 2, 1995 and served as Construction Operation Division II Manager of PT WIKA Gedung began on Oktober 1, 2014.



VIANDA M. MANGAN
Manajer Divisi Properti
Property Division Manager

Alumnus Fakultas Arsitektur Universitas Trisakti tahun 1986 dan menyelesaikan Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta tahun 1993. Lahir di Jakarta tanggal 5 November 1958 dan bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Bagian Studi Kelayakan Realty Divisi Sarana Papan tanggal 1 Januari 1987 dan menjabat sebagai Manajer Divisi Properti PT WIKA Gedung mulai tanggal 1 Oktober 2014.

Alumnus of the Architecture Faculty, Trisakti University in 1986 and earned Master Degree of Management of PPM School of Management in 1993. Born in Jakarta, on November 5, 1958. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a realty feasibility study staff of the Sarana Papan Division dated January 1, 1987 and served as Property Division Manager PT WIKA Gedung began on October 1, 2014



AGOES WALUJO
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Lahir di Tanjung Balai Karimun pada tanggal 8 Mei 1968. Alumnus fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret tahun 1994 dan bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Perencanaan dan Evaluasi Strategi pada tanggal 20 Oktober 1994.

Beberapa posisi yang pernah diemban yaitu:
Kepala Bagian Pengendalian dan Evaluasi Usaha PT WIKA Intrade tahun 2003.Kepala Bagian Komersial Strategic Business Unit Batubara PT WIKA Intrade tahun 2008.Manajer Keuangan, Komersial dan SDM PT WIKA Industri Energi tahun 2010.

Born in Tanjung Balai Karimun on May 8, 1968. Alumnus of Economics Faculty of the Sebelas Maret University in 1994 and joined the PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Strategic Planning and Evaluation staff on October 20, 1994.

Some positions ever held as follow:
Head of Control and Business Evaluation PT WIKA Intrade 2003. Head of Strategic Commercial Business Coal Unit PT WIKA Intrade 2008. Finance Manager, Commercial and Human Capital PT WIKA Industri Energi 2010.



SENTOT SOEBAGIA H.W.
Manajer Human Capital
Human Capital Manager

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 1995 ini lahir di Brebes tanggal 12 Nopember 1969. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Perencanaan dan Penempatan Sumber Daya Manusia tanggal 20 Desember 1997 dan menjabat sebagai Manajer Human Capital PT WIKA Gedung mulai tanggal 3 Januari 2012..

Alumnus Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta in 1995 was born in Brebes on November 12 1969. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as planned staff and placement of human resources dated December 20, 1997 and served as Human Capital Manager of PT WIKA Gedung began on January 3, 2012.



MUHAMMAD FAJAR
Manajer Keuangan
Finance Manager

Alumnus Fakultas Ekonomi Yayasan Akuntansi Indonesia tahun 1992 ini lahir di Jakarta tanggal 12 Januari 1968. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Bagian Pengolahan Data Akt II Biro Akuntansi tanggal 1 Januari 1989 dan menjabat sebagai Manajer Keuangan PT WIKA Gedung mulai tanggal 20 Mei 2013.

Alumnus Faculty of Economics, Indonesian Accounting Foundation (YAI) in 1992 was born in Jakarta on January 12, 1968. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a staff member of the AKT II Data Processing, Accounting Bureau dated January 1, 1989 and served as Finance Manager of PT WIKA Gedung began on May 20, 2013.



SUDARSONO SOMO WIHARDJO
Manajer Teknik
Technical Manager

Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Borobudur Jakarta tahun 1994 ini lahir di Purworejo tanggal 11 September 1960. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Teknik Proyek Pembangunan Gardu Induk Kudus tanggal 1 Januari 1980 dan menjabat sebagai Manajer Teknik PT WIKA Gedung mulai tanggal 3 Januari 2011.

Alumnus Faculty of Civil Engineering, University of Borobudur Jakarta in 1994 was born in Purworejo dated 11 September 1960. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Technical Staff Development Kudus substation project dated January 1, 1980 and served as Engineering Manager of PT WIKA Gedung began on January 3, 2011.



JAROT ARI WIBOWO
Manajer Pengadaan dan Peralatan
Procurement and Equipment Manager

Alumnus Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang tahun 1991 ini lahir di Surakarta tanggal 4 Juni 1965. Bergabung di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek Rumah Sakit Husada Jakarta tanggal 20 Agustus 1992 dan menjabat sebagai Manajer Pengadaan dan Peralatan mulai tanggal 12 Mei 2014

Alumnus of the Civil Engineering Faculty, Diponegoro University, Semarang in 1991 was born in Surakarta, on June 4, 1965. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Technical Section staff Husada Hospital Jakarta dated August 20, 1992 and served as Procurement and Equipment Manager of PT WIKA Gedung began on May 12, 2014.



HENDRICO
Manajer Enjiniring
Engineering Manager

Alumnus Teknik Sipil Universitas Sriwijaya Palembang tahun 1995 ini lahir di Palembang tanggal 16 Februari 1971. Bergabung di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Engineering tanggal 1 Januari 1997 dan menjabat sebagai Manajer Enjiniring mulai tanggal 12 Mei 2014.

Alumnus of the Civil Engineering Faculty, Sriwijaya University, Semarang in 1995 was born in Palembang, on February 16, 1971. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as engineering staff dated January 1, 1997 and served as Engineering Manager of PT WIKA Gedung began on May 12, 2014.



DARAWATI
Manajer Komersial dan Risiko Operasi Konstruksi
Commercial and Risk Construction Operation Manager

Alumnus Politeknik Universitas Indonesia Jurusan Teknik Sipil tahun 1987 ini lahir di Jakarta 19 Agustus 1965. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Biro Engineering tahun 1988 dan menjabat sebagai Manajer Komersial dan Risiko Operasi Konstruksi pada tanggal 1 Oktober 2014.

Alumnus of the Civil Engineering Faculty, Politeknik University of Indonesia was born in Jakarta, on August 19, 1965. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as engineering bureau staff on 1988 and served as Commercial and Risk Construction Operation Manager on October 1, 2014



GUMILAR
Kepala Satuan Pengawas Intern
Head of Internal Audit Unit

Alumnus Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung tahun 1989 ini lahir di Garut 7 Maret 1967. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai auditor Satuan Pengawasan Intern tahun 1990 dan menjabat sebagai Ketua Satuan Pengawasan Intern WIKA Gedung pada tanggal 17 September 2013

Alumnus of the Economics Accounting Faculty, Pasundan University Bandung on 1989, was born in Garut, on March 7, 1967. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as an auditor of internal audit unit on 1990 and served as the Head of Internal Audit Unit WIKA Gedung on September 17, 2013.



BIMO PRASETYO
Manajer Quality Safety Health & Environment
Quality Safety Health & Environment Manager

Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Gajah Mada tahun 1993 ini lahir di Yogyakarta 18 September 1967. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Estimasi Divisi Bangunan Gedung tanggal 20 Desember 1993 dan menjabat sebagai Manajer Quality Safety Health & Environment tanggal 12 Mei 2014.

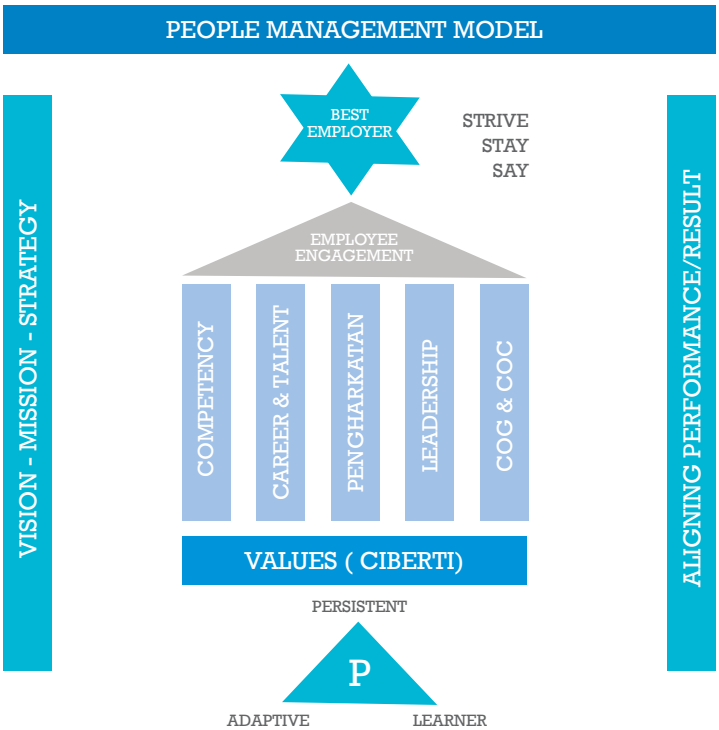
Alumnus of the Civil Engineering Faculty, Gajah Mada University in 1993 was born in Yogyakarta, on September 18, 1967. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as estimation staff Building Division dated December 20, 1993 and served as Quality Safety Health & Environment Manager of PT WIKA Gedung began on May 12, 2014.

Majunya suatu Perusahaan tentunya tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia sebagai penggerak organisasi dan bisnis yang dikelola. Oleh karena itu WIKA Gedung senantiasa menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai Aset Utama (Human Capital) sehingga dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia Perusahaan menerapkan manajemen human capital yang terintegrasi guna mendukung pencapaian Visi Menjadi Perusahaan di Bidang Jasa Konstruksi Gedung dan Properti yang Terpercaya.

Seiring terus meningkatnya kinerja yang dihasilkan, Perusahaan akan terus memperkuat penerapan manajemen human capital melalui People Management Mo del sebagai berikut :

Progress of a company certainly inseparable from the role of Human Resources as a booster of organizations and managed business. Therefore, WIKA Gedung always stands Human Resources as Key Assets (Human Capital) so that the management of the company's human resources applies an integrated human capital management to support the achievement of the company's vision, Being a Reliable Company in the field of Building Construction and Property Services.

With the increasing performance generated, the company will continue to strengthen the implementation of human capital management through People Management Model as follows:



Dari Model tersebut terlihat bahwa implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia yang terintegrasi adalah untuk mendorong karyawan WIKA Gedung menjadi Best Employer. Prosesnya sendiri sudah dimulai dari proses perekrutan yang cukup ketat untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang memiliki jiwa Adaptive, Learner serta Persisten sesuai persyaratan agar selaras dengan Nilai-Nilai WIKA Gedung yaitu CIBERTI.

The above model shows that the integrated implementation of Human Resource Management encourages WIKA Gedung's employees become a Best Employer. The process itself started from a fairly strict recruitment process for candidates who have a soul of Adaptive, Learner and Persistent align with the requirements of the WIKA Gedung's corporate values namely CIBERTI.



Melalui pengembangan Competency, Career & Talent, Pengharkatan, Leadership serta implementasi GCG yang terpadu diyakini dapat meningkatkan Employee Engagement sehingga menjadi Best Employer yang senantiasa memberikan kinerja terbaik bagi Perusahaan.

Khusus dalam hal pengharkatan, Perusahaan telah memiliki program pengharkatan yang tidak hanya pada saat karyawan aktif bekerja, tetapi juga sampai dengan masa pensiun nanti.

Selama tahun 2014, Wika Gedung telah melaksanakan pengembangan karyawan dalam bentuk in-house training sebanyak 36 program pelatihan baik yang bersifat dasar maupun program kepemimpinan lanjutan dengan total peserta sebanyak 267 karyawan. Hal ini akan terus ditingkatkan sebagai antisipasi atas perkembangan Perusahaan kedepan sehingga kapasitas dan kapabilitas Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan sumber daya kedepannya.

Sementara itu figure karyawan WIKA Gedung berdasarkan Penempatan Tugas, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Usia dan Tingkat Jabatan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Through the development of Competency, Career & Talent, Rating, Leadership and integrated GCG implementation are believed to increase Employee Engagement so that being the Best Employer is always given the best performance for the company.

Specifically, in terms of rating, the company has already had a rating program that not only for the active working employees, but also until retirement.

During 2014, WIKA Gedung has undertaken the development of employees in the form of in-house training as much as 36 training programs, both basic and advanced leadership programs with a total of 267 participants were employees. This will continue to be improved in anticipation of future development of the company so that the capacity and capability of the company are able to meet future human resource requirements.

Meanwhile, the figure of WIKA Gedung's employees based on job placement, Gender, Education Level, Age and Level Position as shown in the following table:

PENEMPATAN TUGAS
JOB PLACEMENT 2014

2013			2014			
LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
34	11	45	46	14	60	KANTOR PUSAT
178	6	184	175	11	186	PROYEK

PEGAWAI PERUSAHAAN
COMPANY EMPLOYEE

TINGKAT PENDIDIKAN
EDUCATION LEVEL

S2	S1	D3	SMU	
9	189	21	10	2013
16	199	22	9	2014

USIA SDM
EMPLOYEE AGE

<=25 THN	26-35 THN	36-45 THN	46-55 THN	>56 THN	
6	88	68	63	4	2013
16	97	73	58	2	2014

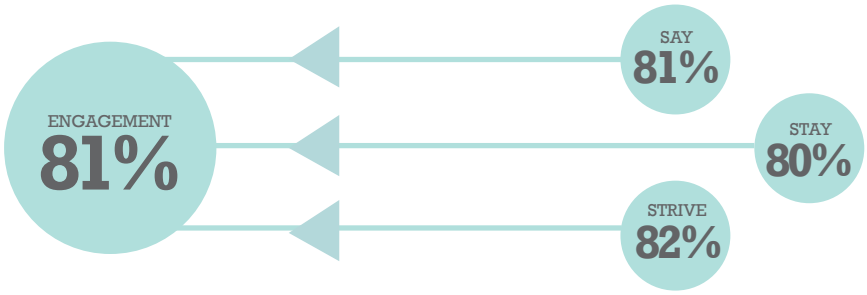
TINGKAT JABATAN
POSITION LEVEL

DIRECTOR	SENIOR MANAGER	MIDDLE MANAGER	JUNIOR MANAGER	SUPERVISOR	SUPPORT STAFF	
3	9	21	15	35	146	2013
4	11	18	25	55	133	2014



Guna mengetahui keterikatan karyawan terhadap perusahaan, pada tahun 2014 Perusahaan bekerja sama dengan AON Hewitt melakukan survey engagement karyawan. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa nilai Employee Engagement karyawan WIKA Gedung yaitu 81% yang berarti berkategori Top Quartile. Sedangkan nilai rata-rata engagement perusahaan pembanding sebesar 62%. Secara detail hasil keterikatan karyawan tahun 2014, terlihat dalam bagan dibawah ini :

In order to figure employee engagement against the company, in 2014 the company work with AON Hewitt performs employee engagement survey. The result shows that the value of employees WIKA Gedung's Employee Engagement is 81%, which means the Top Quartile category. While the average value comparison company engagement by 62%. In detail, the results of employee engagement in 2014, seen in the chart below:



Hasil survey tersebut tentunya membantu Perseroan memahami bagaimana mengelola karyawannya, khususnya hal-hal yang masih membutuhkan perbaikan sehingga Perseroan dapat meningkatkan kinerja secara berkesinambungan.

The results of the survey would help the company understand how to manage employees, especially things that still need improvement so that the company can improve performance on an ongoing basis.





PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI WIKA GEDUNG 2014
WIKA GEDUNG's EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS 2014

Pegawai Organik
Organic Employee

NO	Jenis Pelatihan Type of Training	Waktu Pelaksanaan IImplementation Date	Lama Pelatihan Duration	Lembaga Institution	Jumlah Peserta Number of Participants
1	Assesment Talenta	23 Januari	1 Hari	IRADAT	2
2	Training Tatap Muka PresentasiMemukau	25 Januari	1 Hari	Presentasi.net	2
3	Soft Competency Tingkat Satria Pratama Batch 4	28 - 30 Januari	3 Hari	WIKA	2
4	Seminar Tentang Pendanaan KPR Saat Bunga Tinggi	12 Februari	1 Hari	WIKA	2
5	Modul Komersial Batch 1	20 - 22 Februari	2 Hari	WIKA Gedung	13
6	Pew Modul Manajemen PekerjaanToilet	18 - 20 Maret	3 Hari	WIKA	1
7	Modul Komersial	20 - 22 Maret	3 Hari	WIKA Gedung	3
8	Pelatihan Ciberty	24 - 28 Maret	5 Hari	WIKA	3
9	Pmbok Internal	21 - 24 April	4 Hari	WIKA	5
10	Pew Modul Manajemen Konstruksi	23 - 25 April	3 Hari	WIKA	2
11	Pew Modul Drywall Dan Ceiling Wall	28 - 30 April	3 Hari	WIKA	1
12	Training Pasar Modal	29 - 30 April	2 Hari	Capital Bridge Advisory	2
13	Modul Eksplorasi Alam (Batch 3)	11 - 14 Mei	4 Hari	WIKA	3
14	Pew Modul Manajemen Konstruksi	23 - 25 Mei	3 Hari	WIKA	3
15	GCG Seminar Dan Workshop	4 -5 JUNI	2 Hari	WIKA	1
16	Training Peraturan Pasar Modal	5 JUNI	1 Hari	OJK	2
17	Pelatihan Cibertyl	11 - 15 JUNI	5 Hari	WIKA	2
18	International Workshop Idea, BrandingAnd New Concept	25 - 26 Juni	2 Hari	REINCO	3
18	International Workshop Idea, BrandingAnd New Concept	25 - 26 Juni	2 Hari	REINCO	3
19	Pmbok Eksternal	24 -26 Juni	4 Hari	WIKA	6
20	Pelatihan Modul Keuangan	26 -27 Agustus	2 Hari	WIKA Gedung	7
21	Pelatihan Modul Quantity Survey	28 - 29 Agustus	2 Hari	WIKA Gedung	3
22	Pelatihan Ciberty	21 - 26 September	6 Hari	WIKA	2
23	Seminar Benchmark Manajemen Risiko	05 November	1 Hari	WIKA	1
		TOTAL PESERTA			71

Pegawai Perusahaan
Company Employee

NO	Jenis Pelatihan Type of Training	Waktu Pelaksanaan Implementation Date	Lama Pelatihan Duration	Lembaga Institution	Jumlah Peserta Number of Participants
1	Assessment Talenta	23 Januari	1 Hari	Iradat Konsultan	1
2	Practical Engineering Workshop Modul Pembesian	28-30 Januari	3 Hari	WIKA	2
3	Practical Engineering Workshop Model Façade & Curtain Wall	28-30 Januari	3 Hari	WIKA	2
4	Pelatihan Modul KomersialBatch 1	20-22 Februari	3 Hari	WIKA gedung	8
5	Practical Engineering Workshop Modul Manajemen Pekerjaan Toilet	18-20 Maret	3 Hari	WIKA	5
6	Pelatihan Modul Komersial Batch 2	20-22 Maret	3 Hari	WIKA gedung	14
7	Practical Engineering Workshop Modul Manajemen Bid. Konstruksi Gedung	23-25 Maret	3 Hari	WIKA	10
8	Management Contract For Construction	25-26 Maret	2 Hari	GSA	1
9	Practical Engineering Workshop Modul Drywall & Ceiling Wall	28-30 Maret	3 Hari	WIKA	1
10	Practical Engineering Workshop Modul Manajemen Bid. Konstruksi Gedung	23-25 April	3 Hari	WIKA	10
11	Management Contract For Construction	25-26 April	2 Hari	GSA	1
12	Practical Engineering Workshop Modul Drywall & Ceiling Wall	28-30 April	3 Hari	WIKA	1
13	Practical Engineerinng Workshop Modul Manajemen Bidang Konstruksi Gedung	23-25 Mei	3 Hari	WIKA	7
14	Training Peraturan Pasar Modal	5 Juni	1 Hari	WIKA	1
15	Practical Engineering Workshop Modul Finishing Basah	25-27 Juni	3 Hari	WIKA	1
16	Pelatihan Modul Keuangan	26-27 Agustus	2 Hari	WIKA Gedung	13
17	Pelatihan Modul Quantity	28-29 Agustus	2 Hari	WIKA Gedung	15
18	Assesment Talenta	10 September	1 Hari	Iradat Consultant	1
19	Basic Asia Work	28 Okt-3 Nov	3 Hari	Asia Works	1
20	Assesment Talenta	30 Oktober	1 Hari	Iradat Consultant	2
21	Seminar Benchmark Manajemen Resiko	5 November	1 Hari	WIKA	
		TOTAL PESERTA			97

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

WIKA Gedung merupakan perusahaan anak dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan mencapai 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Modal dasar WIKA Gedung sebesar Rp 200 miliar yang terbagi dalam 200 ribu lembar saham dimana Rp 50 milyar atau 50.000 lembar saham sudah ditempatkan dan sisanya masih berupa saham dalam simpanan (portepel)

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki 49.500 lembar saham senilai Rp. 49,5 miliar dan 500 lembar saham senilai Rp. 0,5 miliar dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

WIKA Gedung is a subsidiary of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership reached 99%. While the remaining 1% is owned by Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

WIKA Gedung's authorized capital of Rp. 200 billion divided into 200 thousand shares. Issued and fully paid capital amounting to Rp. 50 billion and the rest are in the form of unissued shares.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk has 49,500 shares worth Rp. 49.5 billion and 500 shares worth Rp. 0.5 billion are owned by the Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.



ASOSIASI PERUSAHAAN
COMPANY ASSOCIATION

Nama Perusahaan :
PT Wijaya Karya Bitumen ("PT WIKA Bitumen")

Kepemilikan saham : 1%

Bidang usaha :
Pertambangan, Industri Material Pertambangan dan Konstruksi, Perdagangan dan Distribusi, Pengangkutan dan Jasa Pelabuhan.
PT WIKA Bitumen merupakan salah satu Perusahaan Anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak dalam Eksplorasi dan pengolahan Material Aspal Alam yang berada di pulau Buton hingga menjadi Aspal dengan penetrasi sesuai persyaratan yang umum digunakan.

Sebelum diakuisisi oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan diganti namanya menjadi WIKA Bitumen, perusahaan yang bernama PT Sarana Karya (Persero) merupakan hasil nasionalisasi perusahaan Belanda N.V. Mijnbow En Cultuur Maatshapij Boeton (MMB) yang berdiri sejak tahun 1924.

Masuknya WIKA Gedung sebagai pemegang saham WIKA Bitumen tertuang dalam perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dalam salinan Akta Jual Beli Saham No. 84 tanggal 30 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, SH., M.Kn

Company Name :
PT Wijaya Karya Bitumen ("PT WIKA Bitumen")

Shareholding : 1%

Business Fields:
Mining, Mining and Materials Industry Construction, Trade and Distribution, Transportation and Port Services.

PT WIKA Bitumen is one of the Subsidiary PT Wijaya Karya (Persero),Tbk is engaged in the exploration and processing of Natural Asphalt Materials located in Buton island produced asphalt with penetration according tothe requirements that are commonly used

Before being acquired by PT Wijaya Karya (Persero), Tbk and renamed WIKA Bitumen, the company named PT Sarana Karya (Persero) is the result of the nationalization of the Dutch company NV Mijnbow En Cultuur Maatshapij Boeton (MMB) that was established in 1924.

The entry of WIKA Gedung as a shareholder of WIKA Bitumen stated in the last amendment of the Articles of Association with a copy of the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 84 dated June 30, 2014 were made before a Notary M. Nova Faisal, SH., M.Kn.



CERTIFICATE

Certificate No. IMS 00033

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Menyatakan bahwa,
Certify that,

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

MENARA MTH Lantai 15
Jl. MT Haryono Kav. 23, Jakarta 12820 - INDONESIA
Phone : +62 (0)21 83782471
Facsimile : +62 (0)21 83782470
E-mail : marketing@wikagedung.co.id
Website/URL : http://www.wikagedung.com

Telah menerapkan sistem manajemen terintegrasi yaitu :
Has implemented integrated management system :

SNI ISO 9001:2008
(QSC 00726)

ISO 14001:2004 / SNI 19 - 14001:2005
(EMS 00085)

OHSAS 18001:2007
(OSH 00654)

Ruang Lingkup Sertifikasi :
Certification Scope :

Engineering, Procurement and Construction of High Rise Building, Housing, Facility Building, Commercial Building, Interior, Landscape, Mechanical Electrical for Building, Radio Telecommunication and Instrument.

SECTOR CODE : 28

Sertifikat ini berlaku sejak diterbitkan sampai dengan: April 15th, 2016
This certificate valid since issued until.

Jakarta, May 08th, 2013

Rudiyanto
Commercial Director 2

I 000170



Sertifikat Audit
Audit Certificate

SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM

Berdasarkan
Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
No. 149 Tahun 2013

Menyatakan bahwa
This is to certify that

Nama perusahaan / *Name of company*

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

Alamat / *Address*

Menara MTH Lantai 15, Jl. MT Haryono Kav. 23 Tebet,
Jakarta Selatan 12820
Provinsi DKI Jakarta

Sektor industri / *Sector of industry*

Engineering, Procurement and Construction of High Rise Building, Housing, Facility Building, Commercial Building, Interior, Landscape, Mechanical Electrical for Building, Radio Telecommunication and Instrument

Telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Has implemented an Occupational Safety and Health Management System

Sertifikat ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak dikeluarkan.
This certificate is valid for 3 (three) years from the date of issue.

Jakarta, 22 April 2013

MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA

MINISTER
OF MANPOWER AND TRANSMIGRATION
REPUBLIC OF INDONESIA

DR. (H.C.) MUHAIMIN ISKANDAR, M.Si.

SOLO PARAGON APARTMENT
SOLO - CENTRAL JAVA



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S REPORT



DESTIAWAN SOEWARDJONO
Komisaris Utama *President Commissioner*

Pemegang Saham yang terhormat,

STRUKTUR ORGANISASI DEWAN KOMISARIS WIKA GEDUNG

Dewan Komisaris sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur didalam Anggaran Dasar bertanggung jawab untuk memastikan adanya pengendalian yang memadai dan efektif dalam pelaksanaan dan implementasi tata kelola perusahaan melalui pengawasan atas jalannya kegiatan usaha maupun dengan pemberian nasehat kepada Direksi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite Dewan Komisaris dan Sekretariat Dewan Komisaris. Komite Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit dan Komite Risiko.

KEGIATAN UTAMA DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris melaksanakan beberapa kegiatan utama dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat terhadap jalannya kegiatan operasional Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi yaitu sebagai berikut :

1. Pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan RKAP tahun 2014;
2. Pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance;*
3. Pengawasan atas *financial reporting governance;*
4. Pengawasan atas implementasi proses nominasi dan kebijakan remunerasi;
5. Penelaahan atas kinerja keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan pada proyek.

Seluruh kegiatan yang dimaksud dilakukan melalui kegiatan pembahasan rutin bulanan pada pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, pene laahan komprehensif yang dilaksanakan oleh komite Dewan Komisaris, maupun pembahasan intensif dengan Direksi dan jajarannya sebelum diterbitkannya surat rekomendasi Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil pengawasan dan pemberian nasehat yang dijalankan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2014, melalui beberapa kegiatan yang dijalankan yang telah kami jelaskan sebelumnya, Dewan Komisaris berpendapat bahwa masih terdapat area-area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas khususnya pengendalian internal, sehingga ke depannya dapat lebih baik mendorong dan meningkatkan kinerja.

Dear Shareholders,

BOARD OF COMMISSIONERS' ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Board of Commissioners in accordance with the duties and functions as provided in the Articles of Association is responsible for ensuring adequate and effective control in the execution and implementation of corporate governance through oversight of the business activities and the provision of advice to the Board of Directors. In practice, the Board of Commissioners is assisted by two (2) Committees of the Board of Commissioners and the Secretariat of the Board of Commissioners. Committee of the Board of Commissioners consists of the Audit and Risk Committee.

BOARD OF COMMISSIONERS' MAIN ACTIVITIES

During 2014, the Board of Commissioners implement some of the major activities in order to carry out the task of monitoring and providing advice on the course of operational activities undertaken by the Board of Directors is as follows:

1. Monitoring and supervision over the implementation of RKAP in 2014;
2. Monitoring and supervision over the implementation of risk management and the implementation of good corporate governance;
3. Supervision of financial reporting governance;
4. Monitoring of the implementation process of nomination and remuneration policy;
5. A review of financial performance, risk management, and compliance with the project.

The entire activity is conducted through regular monthly discussion on the implementation of the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, a comprehensive evaluation conducted by a committee of the Board of Commissioners, as well as intensive discussions with the Board of Directors and staff before issuing the recommendation of the Board of Commissioners.

Based on the results of monitoring and advisory, which is run by the Board of Commissioners during 2014, through some of the activities undertaken which we have explained previously, the Board of Commissioners believes that there are still areas that need improvement and enhancement of the quality of internal controls in particular, so that in the future can be more both encourage and improve performance.

Hal-hal dimaksud kami rangkum menjadi evaluasi Dewan Komisaris kepada Dewan Direksi atas pengelolaan kinerja tahun 2014 serta saran peningkatan kinerja untuk tahun mendatang, sebagai berikut:

PEMANTAUAN PELAKSANAAN RKAP TAHUN 2014

Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi dan jajaran tim Manajemen WIKA Gedung untuk :

1. Meningkatkan kualitas dan kemampuan fungsi perencanaan dalam setiap proyek yang dikerjakan oleh WIKA Gedung sehingga dapat meminimalisir potensi terjadinya keterlambatan dalam setiap penyelesaian pekerjaan;
2. Meningkatkan fungsi komunikasi dengan pemilik proyek;
3. Meningkatkan kualitas dari kegiatan pengawasan dan pengendalian internal utamanya untuk permasalahan-permasalahan yang bersifat strategis;
4. Penyelesaian Piutang yang memerlukan perhatian khusus.

PEMANTAUAN ATAS PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi dan jajaran Tim Manajemen WIKA Gedung untuk:

1. Meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam mengidentifikasi potensi-potensi risiko bisnis;
2. Mengupayakan langkah-langkah mitigasi risiko dalam setiap pelaksanaan proyek maupun kegiatan investasi secara tepat dan cepat;
3. Melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen risiko di lingkungan WIKA Gedung;
4. Meningkatkan kehati-hatian dalam merencanakan setiap penawaran proyek sehingga proyek yang diperoleh mampu memberikan margin keuntungan yang baik terhadap kinerja WIKA Gedung.

PEMANTAUAN ATAS PENERAPAN GCG

Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi dan jajaran Tim Manajemen WIKA Gedung untuk :

1. Meningkatkan kualitas dari penerapan *Good Corporate Governance* utamanya dalam pemilihan mitra kontraktor untuk pelaksanaan pekerjaan serta pemilihan barang dan jasa;
2. Mengupayakan agar dalam pemilihan barang dan jasa dapat memperoleh langsung dari manufacturing atau sole agent, dan meminimalisir melalui perusahaan ketiga;
3. Memperbaiki sistem penilaian spesifikasi teknis sehingga mampu meminimalisir terjadinya *conflict of interest* bagi perusahaan;
4. Meningkatkan kualitas dan fungsi pengadaan dengan memperkuat database daftar rekanan mampu dengan data rekam jejak (track record) terhadap setiap vendor, sehingga dapat meminimalisir pemberian pekerjaan kepada vendor yang belum berpengalaman.

The issues we summarize be referred to the evaluation of the Board of Commissioners to the Board of Directors on management performance in 2014 as well as suggestions for improved performance in the coming years, as follows:

MONITORING THE IMPLEMENTATION OF RKAP 2014

The Board of Commissioners advised the Board of Directors and management team ranks of WIKA Gedung for:

1. Improving the quality and ability of the planning function in every project undertaken by WIKA Gedung so as to minimize any potential delays in the completion of the work;
2. Improve the function of communication with the owner of the project;
3. Improve the quality of supervision and internal control activities primarily to issues of a strategic nature;
4. Settlement of receivables that require special attention.

MONITORING THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The Board of Commissioners advised the Board of Directors and Management team ranks of WIKA Gedung for:

1. Improving the quality and the ability to identify potential business risks;
2. Promote the risk mitigation measures in each of the project and investment activities accurately and quickly;
3. Perform continuous quality improvement of the planning, implementation and evaluation of environmental risk management at WIKA Gedung;
4. Increasing caution in planning each proposed project so that the obtained project capable of providing a better profit margin on the performance of WIKA Gedung.

MONITORING THE APPLICATION OF GCG

The Board of Commissioners advised the Board of Directors and Management team ranks of WIKA Gedung for:

1. Improving the quality of implementation of good corporate governance in the selection of the main contractor partners for the implementation of the work and the selection of goods and services;
2. The selection of goods and services can be gained directly from manufacturing or sole agent, and minimize through a third party company;
3. Improving the technical specifications assessment system so as to minimize the occurrence of a conflict of interest for the company;
4. Improving the quality and procurement functions to strengthen the list of qualified partner database with each vendor track record, so as to minimize the employment of inexperienced vendor.

PENGAWASAN ATAS IMPLEMENTASI PROSES NOMINASI DAN KEBIJAKAN REMUNERASI

Berkaitan dengan implementasi proses nominasi, Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi dan jajaran Tim Manajemen WIKA Gedung untuk :

1. Secara berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM WIKA Gedung sehingga proses nominasi dapat diprioritaskan dipenuhi dari sumber internal WIKA Gedung;
2. Meningkatkan kompetensi terutama dalam bidang Engineering dan Pengendalian;
3. Mengembangkan organisasi yang efisien serta mampu mendorong terciptanya inovasi.

Berkaitan dengan implementasi kebijakan remunerasi, Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi dan jajaran Tim Manajemen WIKA Gedung untuk :

Mendorong agar penerapan total remunerasi WIKA Gedung harus dapat bersaing dengan industri sejenis.

Memasuki tahun 2015, berdasarkan perkembangan yang terjadi pada tahun sebelumnya dan perkiraan-perkiraan ke depan, serta mencermati potensi bisnis yang ada khususnya di bidang investasi, WIKA Gedung harus lebih berani menciptakan inovasi, menerobos tantangan ini dengan tetap memperhitungkan risiko sebagai bagian dari kehati-hatian.

Akhir kata, kepada Direksi dan jajarannya, kami menyampaikan apresiasi atas keberhasilannya menjaga pertumbuhan yang berhasil dicapai selama tahun 2014. Kami menyampaikan juga terima kasih terhadap dedikasi yang tiada hentinya dari semua insan WIKA Gedung, serta kami juga menyampaikan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh para Pemegang Saham.

MONITORING THE IMPLEMENTATION NOMINATION PROCESS AND REMUNERATION POLICY

In related to the implementation of the nomination process, the Board of Commissioners recommends to the Board of Directors and Management team ranks of WIKA Gedung for:

1. Continuously improve the quality and competence of WIKA Gedung's human capital so as nomination process can be prioritized met from WIKA Gedung's internal sources;
2. Improve the competence, especially in the field of Engineering and Control;
3. Develop an efficient organization and be able to encourage the creation of innovation.

In related with the implementation of the remuneration policy, the Board of Commissioners recommends to the Board of Directors and management team of WIKA Gedung for:

Encourage adoption of the WIKA Gedung's total remuneration must be able to compete with the similar industry.

Entering 2015, based on the developments that occurred in the previous year and estimates the future to come, as well as examine the potential of existing businesses, especially in the field of investment, WIKA Gedung should be more courageous to create innovation, challenge breakthrough by considering the risks as part of the precautionary.

Finally, to the Board of Directors and management staff, we express appreciation for its success in maintaining growth achieved during 2014. We also express thanks to the unrelenting dedication of all WIKA Gedung's employees and we also express my gratitude for the trust and support given by the Shareholders.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Destiawan Soewardjono
Komisaris Utama
President Commissioner



DAGO SUITE APARTMENT
BANDUNG - WEST JAVA

LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S REPORT



RIDWAN ABDUL MUTHALIB
Direktur Utama *President Director & CEO*

Pemegang Saham yang terhormat,

Sebelum kami manyampaikan Laporan kegiatan dan hasil usaha tahun 2014, pertama-tama perlu kita sampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-NYA, Perusahaan berhasil melewati tahun 2014 dengan pencapaian hasil usaha yang cukup membanggakan.

Ditengah situasi lingkungan usaha yang relatif kurang kondusif akibat adanya Pemilihan Umum anggota DPR serta Presiden dan Wakil Presiden yang cenderung membuat kalangan dunia usaha bersikap wait and see serta kenaikan harga BBM dan Tarif Dasar Listrik, perusahaan masih mampu membukukan pertumbuhan usaha positif.

Dalam kondisi dimana agenda politik tersebut mendominasi fokus perhatian pemerintah dan publik selama tahun 2014, Perusahaan hanya mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 4% yaitu dari Rp 1.171,5 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.218,9 miliar pada tahun 2014 atau 89,7% dari RKAP sebesar Rp 1.359 miliar. Konsistensi Perusahaan agar seluruh operasi Perseroan senantiasa dalam kendali untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, mendorong pencapaian pertumbuhan Laba jauh diatas pertumbuhan penjualan tersebut.

Laba Kotor yang berhasil dicapai Perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 119,9 miliar atau 9,8% dari Penjualan. Hal ini berarti tumbuh 29,9% dibanding pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 92.4 miliar. Sementara itu Laba Bersih yang dicapai yaitu sebesar Rp 65,3 miliar atau 5,4% dari penjualan dan mencapai 108,4% dibanding RKAP sebesar Rp 62,3 miliar. Pencapaian Laba Bersih 5,4% dari penjualan tersebut berarti naik dibanding tahun 2013 yang hanya sebesar 3,6% dan tumbuh 54,9 % dibanding tahun 2013 sebesar Rp 42,2 miliar.

Hal ini tentunya merefleksikan bagaimana seluruh jajaran dan insan WIKA Gedung dengan semangat dan dedikasi tinggi telah bekerja keras untuk mencapai sasaran usaha yang diamanatkan dalam RUPS.

Kami sangat menyadari bahwa untuk mencapai kinerja seperti disebut diatas, bukanlah suatu hal yang mudah karena selain faktor lingkungan usaha, penjualan yang dibukukan selama tahun 2014 sepenuhnya masih berasal dari bidang usaha Konstruksi. Sedangkan bidang usaha Properti belum membukukan penjualan karena terkendala proses Perijinan.

Dear Shareholders,

Before we present our 2014 business operations report, first and foremost, we need to express gratitude to Almighty God for the mercy and His guidance, the company successfully passed in 2014 with some proudest achievements.

In the business environment situation is relatively unfavorable due to the election of members of the House of Representatives and the President and Vice President of the Republic of Indonesia are likely to make the business world to wait and see as well as the increase in fuel prices and electricity rates, the company was still able to record a positive business growth.

In conditions where the political agenda dominates the focus of attention of the Government and the public during 2014, the company was only able to record sales growth of 4% from 1,171.5 billion Rupiah in 2013 to 1,218.9 billion Rupiah in 2014, or 89.7% of the RKAP amounted to 1,359 billion Rupiah. The consistency of the company so that the entire operation of the company always in control to improve efficiency and profitability, encourage achievement of profit growth well above the sales growth.

The 2014 gross profit achieved by the company is amounted to 119.9 billion Rupiah, or 9.8% of sales. This means that grew 29.9% compared to the 2013 achievement of 92.4 billion Rupiah. Meanwhile the achieved net income amounting to 65.3 billion Rupiah, or 5.4% of sales and reached 108.4% compared to RKAP amounted to 62.3 billion Rupiah. Achievement of net income 5.4% of the sales compared to 2013 means that only increase by 3.6% and grew 54.9% compared to 2013 amounting to 42.2 billion Rupiah.

This reflects how the entire range of human resources of WIKA Gedung with passion and dedication has worked hard to achieve business targets mandated by the GMS.

We are well aware that in order to achieve the performance as mentioned above, is not an easy matter because in addition to the factors of business environment, 2014 sales were recorded completely comes from the field of construction business. While the Property business sector has not posted sales due to constrained licensing process.

Oleh karena itu pengendalian operasi secara ketat untuk meningkatkan efisiensi yang diiringi dengan berbagai perbaikan metode kerja ditengah ketatnya skedul progress pengerjaan, berdampak langsung pada peningkatan Laba. Secara bersamaan, terkendali dan efisiensinya penggunaan modal kerja mendorong pemenuhan kebutuhan modal selama tahun 2014 cukup dibiayai dari ”non interest bearing liabilities”.

Untuk bisa melaksanakan pengendalian operasi pada semua Lini dan Fungsi Manajemen, selama tahun 2014 Direksi bersama Manajemen telah mengadakan rapat koordinasi sebanyak 37 kali dengan rata-rata tingkat kehadiran Direksi mencapai 86%. Sedangkan rapat gabungan bersama Komisaris sebanyak 11 kali dengan rata-rata tingkat kehadiran Direksi mencapai 93,3%.

Semua pencapaian tersebut, tentunya tidak terlepas dari keberhasilan dan ketepatan strategi serta program pemasaran yang dilakukan sehingga pada tahun 2014 WIKA Gedung berhasil mendapatkan Kontrak Baru sebesar Rp 2.788,4 miliar sehingga total kontrak dihadapi sebesar Rp 6.415,4 miliar. Sementara itu pada tahun 2014 perusahaan melaksanakan terminasi beberapa kontrak lama dengan nilai sebesar Rp 1.753,6 miliar sebagai hasil evaluasi dalam kaitan implementasi Manajemen Risiko terkait pembayaran dan kemampuan pembayaran pemilik proyek apabila proyek tersebut dilanjutkan atau diselesaikan. Dengan demikian mengakhiri tahun 2014 Perusahaan masih memiliki Back Log sebesar Rp 3.301,1 miliar.

Bermunculannya beberapa prospek proyek-proyek baru sebagai wujud tetap dipercayanya WIKA Gedung serta mulai di launchingnya beberapa proyek Properti yaitu Tamansari Mahogany dan Prospero selain Tera, mendorong meningkatnya harapan dan optimisme kami bahwa kedepan WIKA Gedung mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Seluruh pencapaian berupa peningkatan kinerja yang berkesinambungan tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia di dalamnya sebagai Human Capital. Manajemen telah melakukan berbagai program untuk memenuhi kapasitas dan kapabilitas Perusahaan sesuai pertumbuhan Usaha melalui proses Rekrutmen, Pengembangan kompetensi secara berjenjang, baik yang bersifat soft competency maupun hard competency yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

Disamping itu untuk membangun Culture yang merupakan bagian penting Intangible Asset, Perusahaan telah melakukan program internalisasi Nilai-Nilai WIKA yang dikenal sebagai CIBERTI sejak pegawai itu direkrut

Consequently, strict control of operations to improve efficiency accompanied with various work methods improvement during the tight work schedule progress, made an immediate impact on the increase in profit. Simultaneously, control and efficiency of use of working capital to encourage compliance with the capital requirements for the year 2014 is financed from “non-interest bearing liabilities”.

To be able to execute the control operations at all management lines and functions, during 2014, the Board of Directors and management held 37 times of joint coordination meeting with the attendance rate of the Board of Directors reached 86%. Whereas, a joint meeting of the Board of Commissioners held 11 times with an average attendance rate of the Board of Directors reached 93.3%.

All of the achievements, of course, are inseparable from the success and accuracy of marketing strategies and programs with the result that 2014 WIKA Gedung secured new contract of 2,788.4 billion Rupiah with a total contract faced amounted to Rp 6,415.4 billion Rupiah. Meanwhile, in 2014 the company carries out terminations, some old contracts with a value of 1,753.6 billion Rupiah as a result of the evaluation in relation to the implementation of risk management related to payments and payment capability of project owner if the project is continued or completed. Thus the company ended the year 2014 still has a Back Log of 3,301.1 billion Rupiah.

With the emergence of several new prospect projects as a form of WIKA Gedung’s remains trustworthiness, began in launching several property projects, namely the Tamansari Mahogany and Prospero besides of Tera, encourage increased expectations and our optimism that the future WIKA Gedung able to maintain sustainable business growth.

The entire achievement in the form of continuous performance improvement is certainly not be separated from the role of Human Resources in it as Human Capital. Management has conducted a variety of programs to meet the capacity and capability of the company in accordance business growth through the process of recruitment, competence development in stages, both soft and hard competency competency aimed to increase productivity.

In addition, to build a Culture which is an important part of Intangible Assets, the Company has conducted a program internalization WIKA’s corporate values known as CIBERTI since the employee was recruited



Ditengah berbagai keterbatasan yang dimiliki, seluruh jajaran WIKA Gedung telah bersepakat akan menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance di seluruh lini operasi. Berbagai persiapan mulai dari penyiapan perangkat GCG sampai dengan sosialisasi dan implementasinya telah dilaksanakan untuk proses Assessment oleh BPKP. Hal ini dilaksanakan sesuai amanat Pemegang Saham sekaligus persiapan awal menuju IPO yang mensyaratkan dilaksanakannya Corporate Governance oleh calon Emiten.

Melalui berbagai upaya yang telah diuraikan diatas dan dengan pencapaian penjualan sebesar Rp 1.218,9 miliar dan Laba Bersih Rp 65,3 miliar serta total aset sebesar Rp 1.012,5 miliar, Nilai Kinerja WIKA Gedung tahun 2014 yang dihitung berdasarkan formulasi Kementerian BUMN yaitu **88,25** sehingga berkinerja Sehat dengan **Kualifikasi AA.** Selain itu, Perusahaan juga berhasil mencapai nilai KPI sebesar **899,0** serta Serta Nilai implementasi GCG sebesar **65,15**

Hasil yang kami raih tahun 2014, tidak mungkin bisa tercapai tanpa :

- Kerjasama dan kepercayaan dari clients;
- Arahan, bantuan serta dukungan penuh dari pemegang saham dan dewan komisaris;
- Komitmen, dedikasi dan kerja keras dari jajaran direksi dan seluruh jajaran WIKA Gedung.

Dalam kesempatan ini, perkenankan kami mewakili jajaran direksi WIKA Gedung menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu sehingga WIKA Gedung mampu menutup tahun 2014 dengan cukup membanggakan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi dan memberkahi semua langkah dan gerak kita untuk mencapai sasaran jangka panjang.

Atas nama Dewan Direksi
On behalf of the Board of Directors

Ridwan Abdul Muthalib
Direktur Utama
President Director & CEO

With various limitations, the whole management of WIKA Gedung has agreed to use the principles of corporate governance throughout its business line. Various preparations ranging from the preparation of the GCG through socialization and its implementation has been carried out for the assessment by the BPKP. It is implemented as mandated by the Shareholders at the same initial preparation to the IPO, which requires the implementation of Corporate Governance by prospective issuers.

Through the efforts described above and with sales of 1,218.9 billion Rupiah and net income of 65.3 billion Rupiah and total assets of 1,012.5 billion Rupiah, WIKA Gedung's performance rating of 2014 which is calculated based on the conceptualization of the Ministry of State-Owned Enterprises is **88.25** so performing Healthy with **Qualification AA**. In addition, the company also managed to achieve KPI value of **899.0** as well as as the value of GCG implementation of **65.15**

The results that we achieved in 2014, could not be achieved without:

- Cooperation and trust of clients;
- Referral, assistance and full support of the Shareholders and the Board of Commissioners;
- Commitment, dedication and hard work of the board of directors and all ranges of WIKA Gedung.

On this occasion, let us represent the Board of Directors expressed appreciation and gratitude profusely to all those who have cooperated and helped so WIKA Gedung was able to close in 2014 with quite encouraging.

May the Almighty God continue to bless and justify all of our steps and motion to achieve long-term goals.

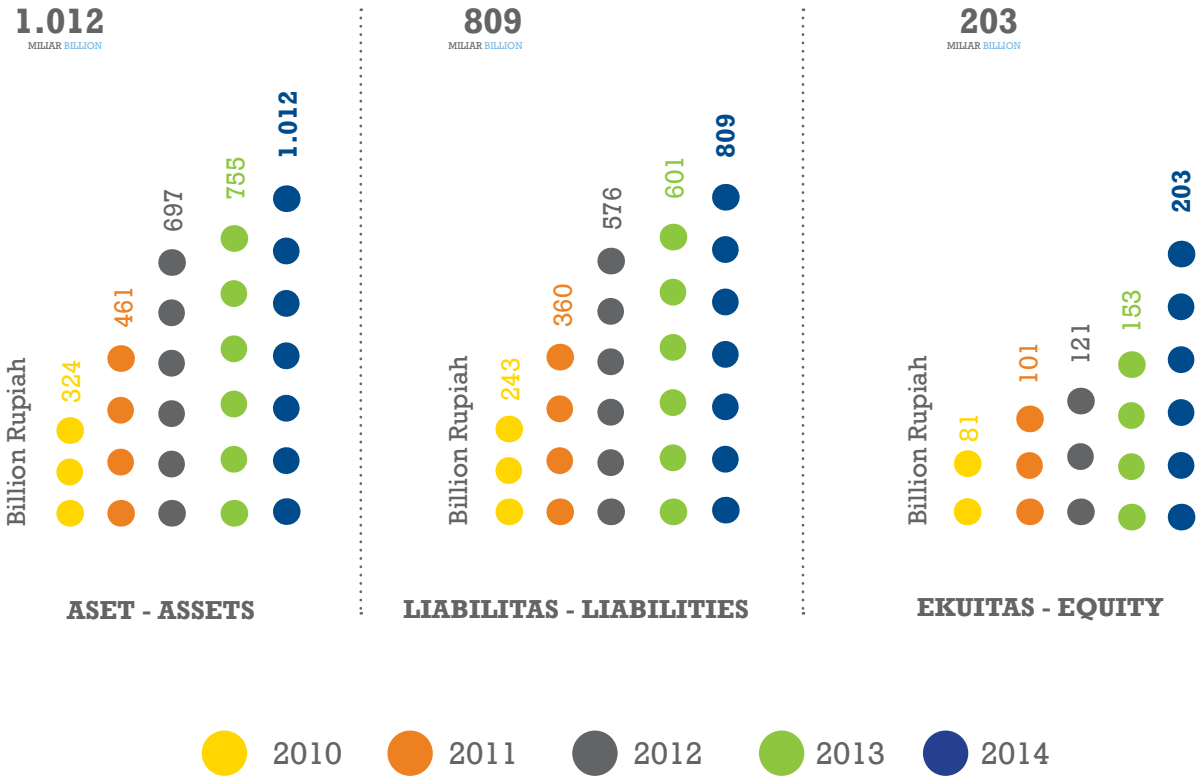

WiKA
Gedung
CONSTRUCTION | PROPERTY

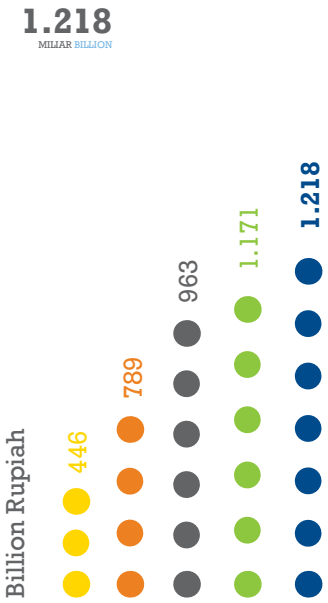
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	**2014**	2013	2012	2011	2010	Financial Performance (In million Rupiah, otherwise stated)
Penjualan bersih	**1.218.865**	1.171.503	963.034	789.416	446.002	Sales and other Operating Revenues
Beban pokok penjualan dan beban usaha	**1.117.476**	1.095.547	(905.062)	738.752	409.279	Cost of Sales and Other Direct Cost and Operating Expenses
Laba usaha	**101.389**	75.956	57.972	50.664	36.723	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain	**540**	1.396	1.649	3.562	3.431	Other Income (Expenses)
Laba sebelum pajak	**101.929**	77.353	59.621	54.226	40.154	Income before Tax
Beban pajak	**(36.566)**	(35.145)	(28.891)	(23.682)	(13.379)	Income Tax
Laba bersih	**65.363**	42.208	30.730	30.544	26.775	Net Income
Laba bersih per saham	**1.307.270**	844.159	614.603	610.889	535.495	Net Income per share
Jumlah Aset	**1.012.482**	754.658	697.284	461.292	324.875	Total Assets
Jumlah Aset Lancar	**965.329**	737.303	689.415	455.315	268.177	Total Current Assets
Jumlah Aset tidak Lancar	**47.153**	17.355	7.868	5.976	56.698	Total Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	**809.201**	601.968	576.046	360.094	243.510	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	**203.281**	152.690	121.238	101.198	81.364	Total Equity

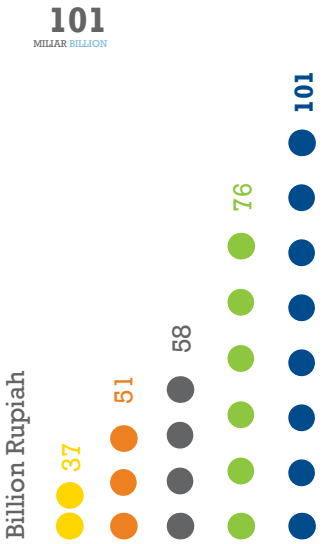




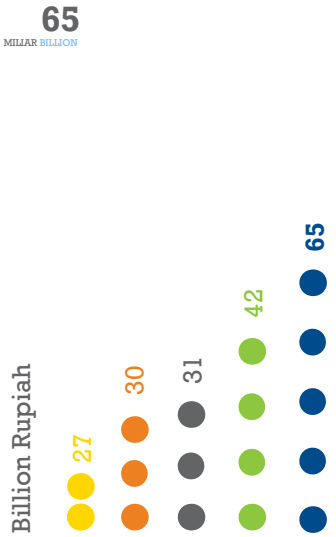
PENJUALAN - SALES



BEBAN POKOK - COST OF SALES



LABA USAHA - OPERATING INCOME



LABA BERSIH - NET INCOME

2010 2011 2012 2013 2014



ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Industri konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dimana upaya pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita harus didahului dengan pembangunan infrastruktur sebagai sarana dan prasarana pendukungnya.

Berdasarkan Laporan Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI), sektor konstruksi memiliki kontribusi yang signifikan dan terus meningkat terhadap GDP dari 8 % pada tahun 2011, 10% pada tahun 2012, 11% sampai dengan 12% pada tahun 2013 dan 20% di tahun 2014.

Pada tahun 2014 belanja konstruksi nasional diperkirakan sebesar Rp 480 triliun atau naik 20% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 400 triliun. Belanja konstruksi sebesar Rp 400 triliun dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 150 triliun, APBD sebesar Rp 60 triliun, BUMN/BUMD sebesar Rp 70 triliun dan swasta sebesar Rp 200 triliun.

Tahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi kalangan industri nasional sebagai dampak dari kenaikan harga Gas, BBM pada akhir tahun 2013. Selain itu tahun 2014 juga ditandai dengan agenda besar dibidang politik yaitu pemilihan umum anggota DPR dan Presiden yang mendorong banyak kalangan industri bersikap wait and see dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis.

Meskipun dihadapkan pada ketidakpastian situasi politik dan keamanan didalam negeri serta kondisi makro ekonomi yang cukup berat, perusahaan menyiasati semuanya dengan berbagai implementasi strategi dan pengelolaan usaha secara lebih berhati-hati agar sasaran usaha yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Sementara itu perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah keatas yang mengutamakan efisiensi waktu terhadap akses transportasi dari tempat tinggal ke tempat kerja dengan menghindari kemacetan yang semakin tidak terkendali, mendorong tingginya permintaan akan bangunan hunian yang mendekati tempat kerja.





The construction industry has a significant role in national development where government attempts to increase economic growth and per capita income should be preceded by the development of infrastructure as a means of supporting infrastructure.

Based on the report Indonesian Contractor Association (AKI), the construction sector has contributed significantly and continue to rise to 8 % of GDP in 2011, 10 % in 2012, 11 % to 12 % in 2013, and 20% in 2014.

In the year of 2014, a national construction spending amounted to 480 trillion Rupiah, up 20% compared to 2013 amounting to 400 trillion Rupiah. The source of construction spending came from the construction project financed by the state budget revenue and expenditure (APBN) amounted to 150 trillion Rupiah, the local government's budget Rp. 60 trillion Rupiah, state/local government-owned enterprises 70 trillion Rupiah, and private enterprises Rp 200 trillion.

2014 is a year full of challenges for the industry nationwide as a result of the increase in gas prices, fuel at the end of 2013. In addition, 2014 was also marked by a large agenda in politics, elected members of Parliament and the President of the Republic of Indonesia that prompted many industries to wait and see in the management and business development.

Although faced with the the uncertainty political and security situation in the country as well as quite severe macro-economic conditions, the company deal with all of the various strategic implementations and more careful business management in order to keep the business objectives that have been set can be achieved.

While changes in lifestyle of middle and upper class society who prioritized time efficiency of the transport access from their residence to the workplace by avoiding out of control traffic jam, led to a high demand for residential building nearby workplace

Sampai dengan tahun ke 6 (enam) usia WIKA Gedung, segmen usaha yang dikelola dan berkontribusi pada hasil usaha Perusahaan seluruhnya dari bidang Jasa Konstruksi Bangunan Gedung berupa bangunan apartemen, hotel, perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, kampus dan pabrik.

Lingkup pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan meliputi perancangan dan pekerjaan struktur, finishing, pekerjaan mekanikal, elektrikal dan plumbing serta pekerjaan interior dan eksterior berupa landscape dan hardscape. Sedangkan bidang properti mulai dari pro ses desain bangunan, pekerjaan konstruksi sampai dengan pemasaran unit-unit bangunan yang dijual.

Meskipun pada tahun 2012 WIKA Gedung sudah masuk pada bidang properti dan launching proyek property yaitu Apartemen Tamansari, Tera dan Prospero sudah dilaksanakan, namun sampai akhir 2014 bidang properti tesebut belum memberikan kontribusi penjualan pada Perusahaan.

Pada tahun 2014 WIKA Gedung membukukan penjualan sebesar Rp 1.218,9 miliar yang berarti meningkat 4% dibanding penjualan tahun 2013 sebesar Rp 1.171,5 miliar.





At its 6th years, business segments are managed and contributed to the company's results entirely from the area of building construction services such as apartment buildings, hotels, offices, shopping centers, hospitals, campuses and factories.

The range of construction work performed includes the design and structure of work, finishing, mechanical, electrical work and plumbing as well as interior and exterior jobs such as landscape and hardscape. While the area of property setting out from the building design process, the construction work until the marketing of building units sold.

Although in 2012, WIKA Gedung has entered the area of property and launching of Tamansari, Tera and Prospero Apartments has been implemented, however, until the end of 2014, the property has not contributed to the company's sales yet.

In 2014, WIKA Gedung posted sales of 1,218.9 billion Rupiah, an increase of 4% compared to sales in 2013 amounted to 1,171.5 billion Rupiah.

DAFTAR PROYEK 2014
2014 PROJECT LIST

Kontribusi bangunan Apartemen dan Hotel cukup mendominasi dalam portofolio penjualan tahun 2014. Hal ini semakin memperkuat kecenderungan dominannya kontribusi bangunan Apartemen dan Hotel dalam portofolio Kontrak Pekerjaan yang diperoleh PT WIKA Gedung selama 6 (enam) tahun beroperasi.

The contribution of apartment buildings and hotels in the portfolio enough to dominate sales in 2013. This further reinforces the tendency of the dominant contribution apartment buildings and hotels in the portfolio were acquired Contract Work PT WIKA Gedung for 6 (six) years of operation.

1.218
MILIAR BILLION

PENJUALAN
WIKA GEDUNG 2014

SALES
WIKA GEDUNG 2014

No	SPK	NAMA PROYEK/PROJECT NAME	TEMPAT/LOCATION
1	3WGA05	CAPITOL PARK APARTMENT	JAKARTA
2	2WGA02	BUKIT GOLF APARTMENT	SURABAYA
3	4WGA01	BINTARO PLAZA RESIDENCE	TANGERANG
4	2WGA15	SUDIRMAN SUITE BANDUNG	BANDUNG
5	3WGA03	BALE HINGGIL	SURABAYA
6	2WGA13	DAGO SUITE APARTMENT BANDUNG	BANDUNG
7	4WGH03	SENTRALAND SEMARANG	SEMARANG
8	3WGA04	LAGOON APARTMENT MANADO	MANADO
9	2WGA12	SUDIRMAN SUITE APARTMENT JAKARTA	JAKARTA
10	1WGA11	APARTMENT CIUMBULEUIT	BANDUNG
11	3WGA01	EASTON APARTMENT BANDUNG	BANDUNG
12	2WGB11	ASTON HOTEL JAKARTA	JAKARTA
13	2WGB16	HARRIS HOTEL SURABAYA	SURABAYA
14	4WGA02	DHARMA HUSADA	SURABAYA
15	4WGB04	HOTEL HARPER BANDUNG	BANDUNG





ANALISA KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

ASET
ASSETS

Jumlah aset WIKA Gedung per 31 Desember 2014 senilai Rp 1.012,5 miliar yang berarti meningkat 34,16% dibanding tahun 2013 sebesar Rp. 754,66 miliar.

Peningkatan tersebut terjadi pada Aset Lancar yang mencapai 30,9% dibanding tahun 2013. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari peningkatan skala usaha Perusahaan dan mulai masuknya Perusahaan pada bidang usaha Properti sebagaimana tercermin kenaikan Piutang Usaha, Tagihan Bruto, Persediaan dan Uang Muka.

Sedangkan peningkatan pada Aset Tidak Lancar disebabkan karena Investasi Modal berupa Peralatan Proyek, Pembelian 1% Saham WIKA Bitumen dan Pencairan Tagihan kepada WIKA Realty yang masih dibukukan pada Rekening Koran (R/K) Pusat

Total assets of WIKA Gedung per December 31, 2014 amounting to 1.012.5 billion Rupiah, which means increased by 34.16% compared to 2013 amounting to 754,66 billion Rupiah.

This increase in Current Assets which reached 30.9% compared to 2013. This is a logical consequence of the increased scale of the company's business and the company entry the property business as reflected in the increase in Trade Receivables, Due from Customer, Inventories and Advances.

While the increase in non current assets due to the capital investment in the form of project equipment, Purchase 1% shares of WIKA Bitumen and Liquidation Claims on WIKA Realty is still recorded on Current Account (R/K) of WIKA Holding

ASET (Dalam Juta Rupiah)	**PROYEK/PROJECT**			**ASSETS** (in million Rupiah)
	2014	2013	Δ	
Aset Lancar	**965.329**	737.303	30,9%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	**47.153**	17.355	171%	Non Current Assets
Jumlah Aset	**1.012.482**	754.658	34,1%	Total Assets

1.012

MILIAR BILLION

ASET WIKA GEDUNG PER 31 DESEMBER 2014
ASSSETS OF WIKA GEDUNG ON DESEMBER 31, 2014

Jumlah Liabilitas WIKA Gedung per 31 Desember 2014 senilai Rp 809,2 miliar berarti terjadi peningkatan 34,4% dibanding nilai liabilitas tahun 2013 sebesar Rp 601,9 miliar.

Jumlah Liabilitas tahun 2014 seluruhnya merupakan "Non Interest Bearing Liabilities" yang berarti pihak manajemen perusahaan mampu melaksanakan pengendalian dan pengelolaan arus kas secara baik dengan mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan murah untuk memenuhi kebutuhan serta kecukupan modal untuk pengembangan usaha.

Hal ini dapat terlihat dari peningkatan akun Uang Muka Klien dalam Liabilitas Jangka Pendek yang mencapai Rp 486,2 miliar dibanding tahun 2013 sebesar Rp 288,8 miliar.

WIKA Gedung's total liabilities per December 31, 2014 amounting to 809,2 billion Rupiah, which increased by 34,4% compared to 2013 amounted to 601,9 billion Rupiah.

Total liabilities in 2014 was entirely the "Non-Interest Bearing Liabilities" means the management company is able to carry out control and better management of cash flow by optimizing sourcing of cheap financing to meet capital adequacy requirements as well as for business development.

It can be ascertained from the increase in Client Advances accounts in Current Liabilities amounted 486.2 billion Rupiah compared to 2013 amounted 288.8 billion Rupiah.

LIABILITAS (Dalam Juta Rupiah)	**Period 31 December 2013**			**LIABILITIES** (in million Rupiah)
	2014	2013	Δ	
Liabilitas Jangka Pendek	**803.036**	597.352	34,43%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	**6.165**	4.616	33,55%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	**809.201**	601.968	34,42%	Total Liabilities

809
MILIAR BILLION

LIABILITAS WIKA GEDUNG PER 31 DESEMBER 2014
LIABILITIES OF WIKA GEDUNG ON DESEMBER 31, 2014



Ekuitas WIKA Gedung per 31 Desember 2014 senilai Rp. 203.281 miliar yang berarti meningkat 33,13% dibanding tahun 2013.

Hal ini terjadi karena perusahaan berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp 65,3 miliar yang berdampak langsung pada penambahan jumlah Ekuitas.

Sedangkan faktor pengurangan ekuitas tahun 2014 sebesar Rp. 14,8 miliar merupakan pembayaran deviden dan setara dengan 35% dari Laba pada tahun 2013.

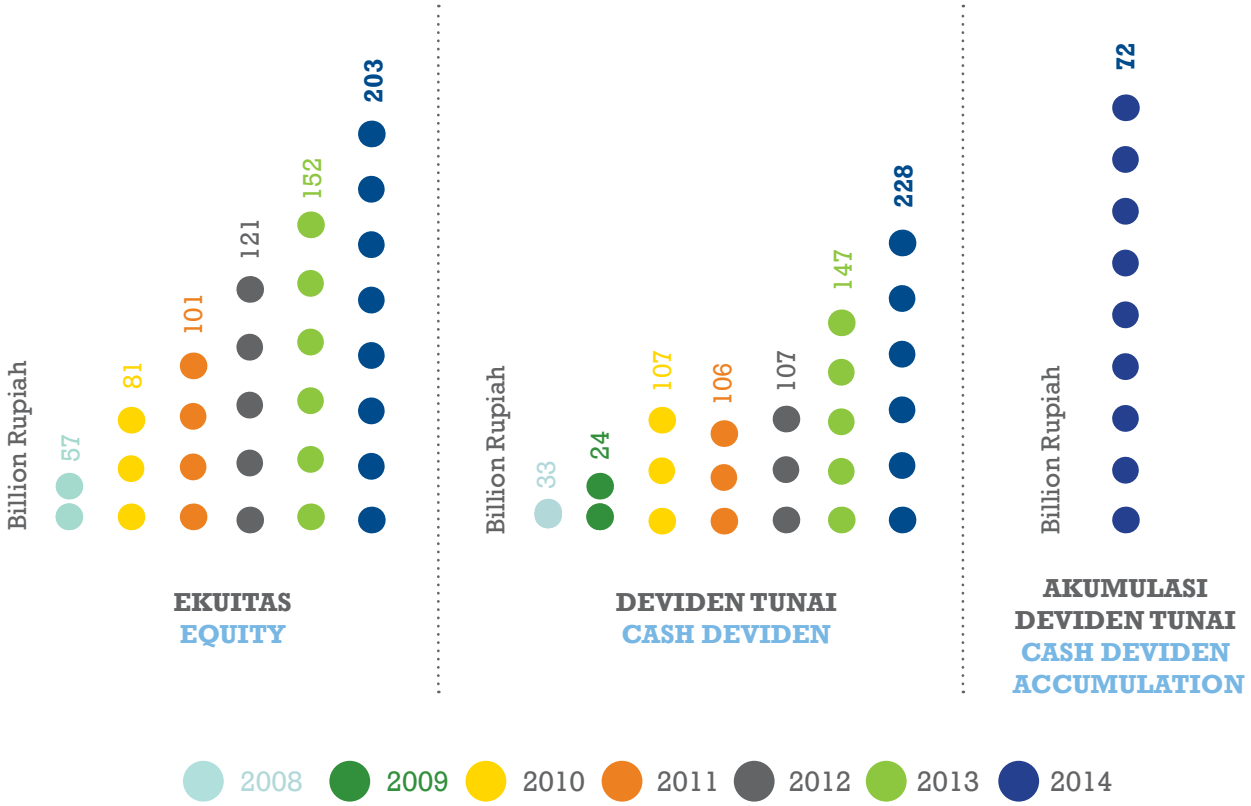
WIKA Gedung's equity per December 31, 2014 amounting to 152.590 billion Rupiah, which increased by 25.85% compared to 2013.

It occurred because the company recorded a net profit of 65.3 billion Rupiah, which has a direct impact on increasing the number of Equity.

While the reduction factor of equity in 2014 amounted to 14.8 billion Rupiah and a dividend payment equivalent to 35% profit gain in 2013.

203
MILIAR BILLION

EKUITAS WIKA GEDUNG PER 31 DESEMBER 2014
EQUITY OF WIKA GEDUNG ON DESEMBER 31, 2014



LAPORAN LABA RUGI
INCOME STAEMENTS

Laba Rugi Komprehensif (Dalam Juta Rupiah)	Period 31 December 2014			Comprehensive Income Statement (in million Rupiah)
	2014	2013	Δ	
Penjualan bersih	**1.218.865**	1.171.503	4,0%	Net Sales
Beban pokok penjualan	**1.098.878**	1.079.128	1,8%	Cost of Sales
Laba kotor	**119.986**	92.374	29,9%	Gross Profit
Beban usaha	**18.597**	16.418	13,3%	Operating Expenses
Laba usaha	**101.389**	75.956	33,5%	Operating Income
Pendapatan/Beban lain-lain	**540**	1.396	(38,68%)	Other Income(Expenses)
Laba sebelum pajak	**101.929**	77.353	31,8%	Profit Before Tax
Beban pajak	**(36.565)**	(35.145)	(0,04%)	Income Tax
Laba bersih	**65.363**	42.208	54,9%	Net Income

PENJUALAN BERSIH
Penjualan Bersih yang berhasil dicapai perusahaan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.218,9 miliar yang berarti meningkat sebesar 4,0% dibanding penjualan tahun 2013 sebesar Rp 1.171,5 miliar.

NET SALES
Net sales of the company achieved in 2014 in the amount of 1,218.9 billion Rupiah, an increase of 4.0% compared to sales in 2013 amounted to 1.171.5 billion Rupiah.

1.218
MILIAR BILLION

PENJUALAN BERSIH WIKA GEDUNG 2014
NET SALES OF WIKA GEDUNG 2014

BEBAN POKOK PENJUALAN
COST OF SALES

1.098 MILIAR BILLION

BEBAN POKOK PENJUALAN WIKA GEDUNG 2014
COST OF SALES OF WIKA GEDUNG 2014

Beban pokok penjualan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.098,9 miliar atau 90,2% dari penjualan. Beban pokok penjualan tahun 2014 tersebut meningkat 1,8% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 1.079,1 miliar atau 92,5% dari penjualan sebagai hasil dari upaya peningkatan efisiensi dan perbaikan metode kerja yang terus menerus melalui Value Analysis/Value Engineering

Cost of sales in 2014 amounting to 1,098.9 billion Rupiah, or 90.1% of sales. Cost of sales in 2014 increased by 1.8% compared to the year 2013 amounting to 1.079.1 billion Rupiah, or 92.5% of sales as a consequence of efforts to increase the efficiency and working methods improvement continuously through Value Analysis/Value Engineering.

LABA KOTOR
GROSS PROFIT

119 MILIAR BILLION

LABA KOTOR WIKA GEDUNG 2014
GROSS PROFIT OF WIKA GEDUNG 2014

Laba Kotor yang berhasil diraih tahun 2014 yaitu sebesar Rp 119,98 miliar atau 9,84% dari penjualan. Pencapaian Laba Kotor sebesar Rp 119,98 miliar tersebut berarti meningkat 29,8% dibanding Laba Kotor tahun 2013 sebesar Rp 92,4 miliar atau 7,89% dari Penjualan. Peningkatan Laba Kotor yang lebih tinggi dari peningkatan Penjualan tersebut mengindikasikan semakin membaiknya Profitabilitas PT WIKA Gedung..

Gross profit achieved by 2014 amounting to 119.98 billion Rupiah or 9.84% of sales. Achievement of gross profit of 119.98 billion Rupiah, an increase of the gross profit 29.8% compared to 2013 amounting to 92.4 billion Rupiah or 7.89% of sales. The increase in gross profit is higher than the increase in sales, indicating the improvement in PT WIKA Gedung's profitability

BEBAN USAHA
OPERATING EXPENSES

18.6 MILIAR BILLION

BEBAN USAHA WIKA GEDUNG 2014
OPERATING EXPENSES WIKA GEDUNG 2014

Beban usaha PT WIKA Gedung yang berupa biaya Administrasi dan Umum atau Overhead Kantor Pusat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 18,6 miliar yang berarti meningkat 13,3% dibanding Beban Usaha tahun 2013 sebesar Rp 16,4 miliar.

PT WIKA Gedung's operating expenses in the form of administration costs or head office's overhead in 2014 amounting to 18.6 billion Rupiah, an increase of 13,3% compared to operating expenses in 2013 amounting to 16.4 billion Rupiah.

LABA USAHA
OPERATING INCOME

101 MILIAR BILLION

LABA USAHA WIKA GEDUNG 2014
OPERATING IMCOME WIKA GEDUNG 2014

Laba Usaha PT WIKA Gedung tahun 2014 yaitu sebesar Rp 101,4 miliar atau 8,3% dari penjualan. Pencapaian Laba Usaha tersebut berarti meningkat 33,5% dibanding Laba Usaha tahun 2013 sebesar Rp 75,9 miliar atau 6,5% dari penjualan.

PT WIKA Gedung's operating income in 2014 amounting to 101.4 billion Rupiah or 8.3% of sales. Achievement of the operating income means increased by 33.5% compared to 2013 amounted to 75.9 billion Rupiah or 6.5% of sales.

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN
OTHERS INCOME (EXPENSES)

- Pada tahun 2014, PT WIKA Gedung membukukan Pendapatan sebesar Rp 540 juta pada Akun Pendapatan/Beban Lain-lain. Pendapatan sebesar Rp 540 juta tersebut sudah memasukkan Impairment Piutang yang berusia lebih dari 1 tahun sebesar Rp 9,1 miliar.

- In 2014, PT WIKA Gedung posted revenue of 540 million Rupiah in other income (expenses) account. The income of 540 million Rupiah includes allowance for impairment amounted 9.1 billion Rupiah.

LABA BERSIH
NET INCOME

Dengan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 101,9 miliar dan Beban Pajak sebesar Rp 35,6 miliar, berarti Laba Bersih Perusahaan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 65,4 miliar atau 5,4% dari penjualan. Pencapaian Laba Bersih tersebut meningkat 54,9% dibanding Laba Bersih tahun 2013 sebesar Rp 42,2 miliar atau 3,6% dari penjualan.

With the profit before income tax of 101.9 billion Rupiah and the tax expenses of 35.6 billion Rupiah, means that the company's net income in 2014 amounted to 65.4 billion Rupiah or 5.4% of sales. Achievement of the net income increased 54.9% compared to 2013 from 42.2 billion Rupiah or 3.6% of sales

65
MILIAR BILLION

LABA BERSIH WIKA GEDUNG 2014
NET INCOME OF WIKA GEDUNG 2014

ARUS KAS
CASH FLOW

Pada akhir periode 2014, saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp 133,8 miliar atau menurun 15,2% dibanding tahun 2013 sebesar Rp. 157,8 miliar.

Penurunan tersebut karena surplus kas dari aktifitas operasi sebesar Rp 23,0 miliar lebih kecil dari defisit kas dari aktifitas Investasi dan Pendanaan sebesar Rp 47,0 miliar. Surplus kas tahun 2014 sebenarnya lebih besar dibanding yang tercatat karena piutang Perusahaan pada PT WIKA Realty sebesar Rp 30,5 miliar pelunasannya melalui mekanisme R/K dengan WIKA Holding dimana setiap saat Perusahaan bisa menarik tagihan tersebut dari Pusat. R/K sebesar Rp 30,5 miliar tersebut dibukukan pada akun Piutang Lain-Lain pada Aset Tidak Lancar

At the end of 2014, the balance of cash and cash equivalents of 133.8 billion Rupiah or decrease in 15.2% compared to 2013 amounting to 157.8 billion Rupiah.

The decrease mentioned above due to the surplus amount of 23.0 billion Rupiah from cash flow from operating activities is less than deficit amount of 47.0 billion Rupiah from cash flows from investing and financing activities. The 2014 cash surplus actually is higher than the record due to the company's trade receivables at PT WIKA Realty amounted to 30.5 billion Rupiah repayment through the current account (R/K) mechanism of WIKA Holding where at any time, the company able to request payment from WIKA Holding on behalf of WIKA Realty. The current account (R/K) amounted 30.5 billion Rupiah recorded as other receivables on the non current assets.







ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG PERUSAHAAN
ANALYSIS ON THE CAPACITY TO PAY DEBTS AND THE COMPANY'S ACCOUNTS RECEIVABLE COLLECTIBILITY

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG
CAPACITY TO PAY DEBTS

Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas pada pihak ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:.

The company's ability to settle liabilities to third parties can be seen in the following table:

Rasio Solvabilitas	**2014**	2013	Solvability Ratio
Rasio kas	**0,17**	0,26	Cash Ratio
Rasio likuiditas	**1,20**	1,23	Current Ratio
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	**3,98**	3,94	Debt to Equity Ratio
Rasio liabilitas terhadap aset	**0,80**	0,79	Debt to Assets Ratio

RASIO KAS
CASH RATIO

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio kas yang lebih besar dari 1 mengindikasikan perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitas jangka pendek perusahaan menggunakan saldo kas dan setara kas yang dimiliki.

Dalam konteks pengelolaan kas, kreditur biasanya lebih menyenangi rasio kas yang tinggi. Sebaliknya perusahaan biasanya lebih memilih tidak menumpuk kas dan setara kas dalam jumlah yang besar karena sebagian kas tersebut bisa dimanfaatkan untuk menangkap peluang investasi yang menghasilkan return lebih besar dibanding keuntungan Jasa Giro.

Rasio kas perusahaan pada Desember 2014 sebesar 0,17 menurun dibandingkan rasio kas pada akhir tahun 2013 sebesar 0,26.

Cash ratio indicates a company's ability to pay short-term liabilities with the use of cash and cash equivalents available. Cash ratio greater than 1 indicates that the company is able to pay off all liabilities using the company's cash and cash equivalents held.

In the context of cash management, creditors are usually more like a high cash ratio. Instead, companies often prefer not accumulate cash and cash equivalents in large numbers because some of the cash could be used to capture the investment opportunities that generate returns greater than the regular bank saving accounts.

The company cash ratio in December 2014 amounted to 0.17 decreased compared to the cash ratio in 2013 at 0.26

RASIO LIKUIDITAS
LIQUIDITY RATIO

Rasio likuiditas adalah rasio yang paling sering dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio liquiditas kurang dari 1 mengindikasikan kritisnya likuiditas karena jumlah kewajiban yang harus segera dilunasi lebih besar dari aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan menjadi kebiasaan umum untuk menghindari default atas kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi.

Pada Desember 2014, rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,20 yang berarti turun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,23.

Liquidity ratio is the ratio most commonly used to evaluate a company's ability to repay its obligations with maturities of less than 1 year using current assets owned.

Liquidity Ratio less than 1 indicates the critical liquidity due to the amount of liabilities that must be repaid is greater than current assets owned. Therefore, the larger the ratio the better liquidity and a common practice to avoid defaulting on the obligations that must be repaid.

In December 2014, the liquidity ratio of the company is 1.20 means decrease to 2013 amounted to 1.23

RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS
LIABILITIES TO EQUITY RATIO

Rasio liabilitas terhadap ekuitas adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio yang rendah merefleksikan kecilnya penggunaan sumber dana pihak ketiga sehingga secara langsung menunjukkan rendahnya risiko. Sebaliknya rasio yang tinggi merefleksikan tingginya penggunaan sumber dana pihak ketiga atau rendahnya kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga menunjukkan tingginya risiko.

Pada tahun 2014, rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 3,98 meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 3,94. Meskipun rasionya cukup tinggi, namun risikonya relatif rendah karena liabilitas yang digunakan seluruhnya "Non Interest Bearing Liabilities" sehingga tidak berkonsekuensi biaya.

Liabilities to equity ratio is a ratio that describes the ratio between liabilities and equity in funding and demonstrate the ability of the company's own capital, the company to meet all its obligations.

A low ratio reflects little use of third-party financing sources that directly indicate a low risk. On the contrary, high ratio reflects the high utilization of third party funding sources or the low ability of the company to finance its operations thus indicating a high risk.

In 2014, the liabilities to equity ratio is 3,98 which higher than ratio in 2013 at 3.94. Although the ratio is quite high, but the risk is relatively small because the liabilities used entirely "Non Interest Bearing Liabilities" so as not consequential costs.

RASIO LIABILITAS TERHADAP ASET
LIABILITIES TO ASSETS RATIO

Rasio liabilitas terhadap aset adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan liabilitas untuk membiayai aset perusahaan.

Rasio yang rendah merefleksikan kecilnya penggunaan liabilitas sehingga secara langsung menunjukkan rendahnya risiko. Sebaliknya rasio yang tinggi merefleksikan tingginya penggunaan liabilitas untuk membiayai aset dan operasional perusahaan sekaligus menunjukkan tingginya risiko.

Pada tahun 2014, Rasio liabilitas terhadap aset sebesar 0,80 yang berarti sedikit diatas tahun 2013 sebesar 0,79. Meskipun rasionya cukup tinggi, namun risikonya relatif rendah karena liabilitas yang digunakan seluruhnya "Non Interest Bearing Liabilities" sehingga tidak berkonsekuensi biaya.

The ratio of liabilities to assets is the ratio that describes how company use to finance asset using its liabilities.

A low ratio reflects little direct use of liability that indicates a low risk. High ratio reflects the high utilization of assets and liabilities to finance the company's operations and shows higher risk.

In 2014, the ratio of liabilities to asset ratio of 0.80 is slight increase to 2013 amounted to 0.79 Although the ratio is quite high, but the risk is relatively low because the liabilities used entirely "Non Interest Bearing Liabilities" so as not consequential costs.

KOLEKTABILITAS PIUTANG
RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Kolektibilitas Piutang Perusahaan menggambarkan seberapa efektif perusahaan mengelola tagihan-tagihan kepada pihak ketiga sebagaimana tercermin dari umur piutang atau jangka waktu pencairan piutang.

Pada tahun 2014, umur piutang perusahaan sebesar 54,43 hari, naik dari 41,44 hari di tahun 2013

Receivables Collectibility illustrates how effectively companies manage bills to third parties as reflected in the aging period of receivables or receivables disbursement period.

In 2014, the aging period of receivables is 54.43 days, which higher than 41.44 days in 2013.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKSANAAN MANAJEMEN
CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICIES

Kebijakan struktur permodalan ditujukan untuk mempertahankan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usaha jangka panjang sekaligus menghasilkan imbal hasil yang memadai bagi pemegang saham.

Selama tahun 2014, WIKA Gedung membiayai operasional dan pertumbuhan aset dengan liabilitas sebesar 79,93% dan ekuitas sebesar 20,07%. Posisi kas dan setara kas tahun 2014 sebesar Rp 133,83 miliar dan seluruh liabilitas merupakan "Non Interest Bearing Liabilities" menunjukkan likuidnya perusahaan.

Capital structure policy is intended to maintain the company's ability to sustain long-term business at the same time generate adequate returns for shareholders.

During 2014, WIKA Gedung funds its operations and asset growth with liabilities amounted to 79.93% and equity amounted to 20.07%. Cash and cash equivalents in 2014 was Rp 133.83 billion and the entire liabilities is a "Non-Interest Bearing Liabilities" which designates the company liquid.

Struktur Permodalan (dalam juta rupiah)	**2014**	%	2013	%	Capital Structure (in million rupiah)
Total Liabilitas	**809.201**	79,93%	601.968	79,77%	Total Liabilities
Total Ekuitas	**203.281**	20,07%	152.690	20,23%	Total Equity
Total Aset	**1.012.482**	100.00%	754.658	100.00%	Total Assets

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
MATERIAL TIES FOR THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Pada tahun 2014, PT WIKA Gedung memiliki ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa pihak untuk pembelian peralatan proyek.

Jumlah belanja modal untuk Aset Tetap tahun 2014 tersebut sebesar Rp. 4,7 miliar terdiri dari 2 (dua) unit Tower Crane (TC) sebesar Rp. 3,55 miliar dan 2 (set) Perancah sebesar Rp 1,2 miliar.

Kebijakan investasi barang modal yang dilaksanakan mengacu pada ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT WIKA Gedung tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014.

In 2014, PT WIKA Gedung has material commitments for capital investments with multiple parties in the purchasing of project equipments.

Total capital expenditure for 2014 fixed assets amounted to 4.7 billion Rupiah consist of two (2) unit of tower crane and two (2) set of scaffolding amounted to 1,2 billion Rupiah.

Capital goods investment policies are implemented referred to the provisions General Meeting of Shareholders (GMS) of the PT WIKA Gedung on the Work Plan and Budget (RKAP) in 2014.



EASTON PARK APARTMENT
BANDUNG - WEST JAVA



ATRIA RESIDENCES
GADING SERPONG, TANGERANG - BANTEN

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH LAPORAN AKUNTAN
MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Setelah tanggal Laporan Keuangan, per tanggal 1 Januari 2014 terjadi perubahan jajaran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT WIKA Gedung. Melalui Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat, jumlah anggota Dewan Komisaris bertambah dari 2 orang menjadi 4 orang. Sedangkan jumlah anggota Direksi bertambah 1 orang menjadi 4 orang dengan susunan sebagai berikut :

After the date of accountant's report, as of January 1, 2014 a change in the Board of Commissioners and Board of Directors of PT WIKA Gedung. Through the provisions of the Deed of Resolutions, the number of the Board of Commissioners was increased from 2 to 4 people. While the number of members of the Board of Directors increased by 1 people with the total of 4 people with the following composition :

Susunan Dewan Komisaris berubah 2 (dua) kali di tahun 2014 sesuai Akta No. 213 tanggal 22 Januari 2014

The composition of the Board of Commissioners changes two (2) times in 2014 according Deed No. 213 dated January 22, 2014

Dewan Komisaris - Board of Commissioners	
Komisaris Utama – President Commissioner	Destiawan Soewardjono
Komisaris – Commissioner	Muhammad Donny Azdan

Sesuai Akta No. 75 tanggal 26 Maret 2014
According to Deed No. 75 dated March 26, 2014

Dewan Komisaris - Board of Commissioners	
Komisaris Utama – President Commissioner	Destiawan Soewardjono
Komisaris Independen – Independent Commissioner	Muhammad Donny Azdan
Komisaris – Commissioner	Agus Purbianto
Komisaris – Commissioner	Novel Arsyad

Direktur Utama – President Director	Ridwan Abdul Muthalib
Direktur - Director	Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur - Director	Zakaria
Direktur - Director	Nur Al Fata

Dengan berubahnya jabatan Nur Al Fata dari Komisaris menjadi Direktur, maka per tanggal 1 Januari 2014 jabatan Ketua Komite Audit PT WIKA Gedung yang sebelumnya dijabat oleh Nur Al Fata digantikan oleh Muhammad Donny Azdan

By changing the positions of Nur Al Fata from Commissioner into Director, then as of January 1, 2014 the chairman of the company audit committee previously held Nur Al Fata change to Muhammad Donny Azdan.

Pada tanggal 13 Februari 2015, WIKA Gedung mendaftarkan proses penyelesaian tagihan pekerjaan pada PT Central Perdana Propertindo dan PT Icon Menara Samudera melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) dengan nomor pendaftaran 652/II/ARB-BANI/2015 dan 653/II/ARB-BANI/2015 atas pengerjaan proyek Eightrium, Jakarta.

On February 13, 2015, WIKA Gedung registering legal debt settlement on PT Central Perdana Propertindo dan PT Icon Menara Samudera through the Indonesian-National Arbitration Board (BANI) with the registration number 652/II/ARB-BANI/2015 and 653/II/ARBBANI/2015 on Eightrium project, Jakarta.

Dengan demikian Perseroan sudah mendaftarkan 2 (dua) tagihan pekerjaan yang sudah cukup lama belum dilunasi melalui BANI karena pada 3 Desember 2014 Perseroan mendaftarkan proses penyelesaian tagihan pekerjaan pada PT Akmanindo Legian Bali dengan No. pendaftaran 635/XII/ARB-BANI/2014.

Thus the Company has registered 2 (two) legal debt settlement through BANI, while on December 3, 2014, the Company registered the payment settlement claims process of PT Akmanindo Legian Bali with registration number 635/XII/ARB-BANI/2014.

Dari kedua pendaftaran ke BANI tersebut, untuk PT Akmanindo Legian Bali sudah ada titik terang penyelesaiannya yaitu melalui proses perdamaian diluar Sidang. Sedangkan pendaftaran pada PT Central Perdana Propertindo dan PT Icon Menara Samudera belum menunjukkan progress penyelesaiannya.

From these registration to the BANI, PT Akmanindo Legian Bali has a good intention through a peace process outside the court settlement, while PT Central Prime Propertindo and PT Icon Towers Ocean has not shown any legal debt settlement progress completion yet

Pada umumnya situasi dan kondisi bisnis jasa konstruksi tahun 2014 kurang menguntungkan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan laju pertumbuhan bisnis properti secara umum sedikit melemah, antara lain karena Surat Edaran (SE) BI No. 15/40/DKMP tahun 2013 tentang penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan pemberian kredit atau pembiayaan pemilikan properti diantaranya menaikkan uang muka kredit pemilikan rumah (KPR) maupun kredit pemilikan apartemen (KPA) menjadi 30%.

Data Kementerian Pekerjaan Umum, pasar konstruksi di tahun 2014 yang tercatat pasar Pemerintah Pusat (APBN) sebesar Rp 815,6 triliun, BUMN sebesar Rp 340,5 triliun, proyek-proyek APBD sebesar Rp 445,6 triliun dan swasta Rp 269,3 triliun.

Secara keseluruhan proyek dari Pemerintah masih mempunyai daya tarik yang cukup kuat. Jenis layanan proyek konstruksi sipil didorong terus untuk tumbuh, serta melakukan investasi sumber daya baru (khususnya peralatan konstruksi), sedangkan proyek gedung masih dalam kategori pertumbuhan yang cukup selektif. Perusahaan harus selektif dan mengukur risiko terhadap proyek-proyek dari swasta pada gedung dan konstruksi sipil.

Oleh karena itu, melalui strategi dan program yang tepat dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan usaha melalui implementasi manajemen risiko untuk menangkap peluang pasar yang semakin terbuka tersebut, diyakini prospek usaha PT WIKA Gedung akan tetap menjanjikan.

In most cases the condition of the construction business in 2014 is not so conducive compared to the previous year. While the growth of the property business in general was slightly weakened due to the Bank Indonesia regulation number 15/40/DKMP 2013 on the application of risk management for banks loan or property ownership financing including the increase of 30% down payment for housing or apartment mortgage.

According to the data from the Ministry of Public Works, construction market in 2014 was still dominated by the Central Government amounted to 815.6 trillion Rupiah, the State Owned Enterprise at 340.5 trillion Rupiah and the Regional Government projects at 445.6 trillion Rupiah and the private sector at 269.3 trillion Rupiah.

The overall government project still has a strong appeal. This type of civil construction projects encouraged continues to grow, and invest new resources (especially construction equipment), while the building project is still in a fairly selective growth category. The company also needs to be selective and measure risks to projects from the private sector on the civil construction and buildings.

Therefore, through appropriate strategies and programs while promoting the prudence principles in the business management through the risk management implementation to capture more open market opportunities, it is believed that the prospect of PT WIKA Gedung will remain promising.



ASPEK PEMASARAN
INFORMATION ON MARKETING ASPECT

Perusahaan mengintensifkan usaha-usaha pemasaran, dengan menerapkan program offensive marketing dan defensive marketing yang merupakan usaha-usaha untuk mendapatkan proyek dari pelanggan baru. Tugas ini pada umumnya dilaksanakan oleh unit usaha atau divisi. Offensive Marketing adalah usaha-usaha marketing yang menargetkan kelemahan kompetisi dan menekankan kekuatan perusahaan sebagai perbandingan. Defensive Marketing adalah usaha-usaha pemasaran untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada agar tetap menggunakan jasa yang ditawarkan Perusahaan.

Selama 6 tahun, berbagai upaya kreatif dalam kaitannya dengan Strategi Pemasaran yang telah ditempuh WIKA Gedung dalam mempercepat pertumbuhan antara lain :

1. Pencanangan motto "Best Value for Clients". Motto yang sekilas terlihat sederhana tersebut pada kenyataannya menginspirasi dan merupakan dorongan agar Perseroan senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas dan Value yang melebihi Ekspektasi Pelanggan. Upaya nyata dari hal ini yaitu menjadikan salah satu proyek terbaik WIKA Gedung yang mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan sebagai Benchmark dan standar bagi proyek-proyek lain yang dikerjakan.
2. Menjadikan Seluruh Proyek Sebagai "Marketing Tools" Perusahaan. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa baiknya kualitas serta rapinya proses pengerjaan suatu proyek, tentunya menarik dan dijadikan pembanding bagi pelanggan dan calon pelanggan serta pesaing.
3. Senantiasa membantu dan memberi supervisi serta konsultasi kepada calon pelanggan, mulai dari proses desain sampai dengan perhitungan estimasi biaya proyek
4. Selektif dalam keikutsertaan perusahaan pada tender-tender pengadaan.

Diutamakannya proyek-proyek repeat order adalah sebagai upaya mitigasi Risiko dalam implementasi Manajemen Risiko mengingat sudah dikenalnya pelanggan. Tentunya hal ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan track record dari pelanggan tersebut.

Sementara itu selain serius mengembangkan bidang properti, kedepan Perusahaan juga akan meningkatkan porsi pasar Pemerintah dan BUMN sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

The company intensifies marketing efforts, by implementing an offensive and defensive marketing programs which is efforts to obtain projects from new customers. This task is generally carried out by business units or divisions. An offensive marketing is marketing efforts targeting the weaknesses of the competition and emphasizing the company's strengths in comparison. A defensive marketing is marketing efforts to retain existing customers in order to continue to use the services offered by the company.

Over the past 6 years, a variety of creative efforts in relation to marketing strategies that have been adopted to accelerate the growth of WIKA Gedung include:

1. The announcement of the motto "Best Value for Clients". Which at first glance looks simple motto is in fact inspired and encouragement that the company is dedicated to providing quality products and exceeding clients expectation value. The real effort is to create one of the best project of WIKA Gedung that's capable of giving clients satisfaction as a benchmark and standard for other projects managed.
2. Making the whole project as "Marketing Tools" company.This is based on the assumption that the best quality and neat workmanship on the project are extremely attractive to and used as a benchmark for prospective clients and competitors.
3. Always help and give supervision and consultation to prospective clients, ranging from the design process through the calculation of the estimated cost of the project
4. Selective in the company's participation in procurement bids.

Preferred repeat orders projects as risk mitigation efforts in the risk management implementation considering familiar clients. Of course, this is done by taking into account the track record of the clients.

Meanwhile, in addition to seriously develop the property business, the company is likewise increasing the share of the government and the state-owned enterprise markets in order to maintain sustainable growth.



KEBIJAKAN DEVIDEN
THE DIVIDEND POLICY

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan-keputusan strategis dibidang keuangan. Bersamaan dengan keputusan investasi dan keputusan sumber pemenuhan kebutuhan pendanaan, kebijakan deviden yang ditempuh seyogyanya dikaitkan dengan strategi pengembangan usaha Perusahaan.

Sebagai Perusahaan Anak dari BUMN yang juga merupakan perusahaan publik, besaran dividen atas laba yang diperoleh berkorelasi dengan besaran dividen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk karena pencatatan atas hasil usaha PT WIKA Gedung dikonsolidasi dalam Laporan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan pengalaman beberapa tahun terakhir, besaran dividen payout ratio PT WIKA Gedung berada pada kisaran 35% dari laba yang diperoleh.

Dividend policy is an integral part of strategic decisions in the field of finance. Along with the investment decision-making and sources of funding fulfillment, adopted a dividend policy should be associated with the company's business development strategy.

As subsidiaries of a State-owned Enterprise and also a public company, the amount of dividends on profits earned correlated with the amount of dividends PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since recording the results of PT WIKA Gedung consolidated in the financial statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Based on the experience of the last few years, the amount of dividend payout ratio PT WIKA Gedung in the range of 35% of the net income.

35%

DEVIDEN PAYOUT RASIO WIKA GEDUNG DARI LABA
DIVIDEN PAYOUT RATIO WIKA GEDUNG
OF THE NET INCOME

PENGARUH PERUBAHAN REGULASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
REGULATION CHANGES WHICH HAVE A SIGNIFICANT EVENT ON THE FINANCIAL REPORT

Selama tahun 2014 tidak terdapat perubahan regulasi yang mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

During the year 2014, there were no regulation changes that have an influence on the company's financial statements



PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
CHANGES IN THE ACCOUNTING POLICY

Laporan keuangan perusahaan sudah disusun sesuai prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Report Standard (IFRS) sebagaimana peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK).

Kebijakan akuntansi adalah Prinsip, Dasar, Konvensi, Peraturan dan Praktik tertentu yang diterapkan perusahaan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan.

Pada bulan Desember 2014, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar- standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut :

1. PSAK 1 (Revisi 2013) "penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama"
4. PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbal Kerja"
5. PSAK 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
6. PSAK 48 (Revisi 2013) "Penurunan Nilai"
7. PSAK 50 (Revisi 2013) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
8. PSAK 55 (Revisi 2013) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
9. PSAK 60 (Revisi 2013) "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
10. PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
11. PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
12. PSAK 67 "pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
13. PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
14. ISAK 26 (Revisi 2013) "Penilaian Ulang Derivative"
15. Pencabutan PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi Ventura Bersama"
16. Pencabutan ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Non Moneter oleh Venturer"
17. Pencabutan ISAK 7 "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan

Company's financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, namely Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and International Financial Report Standards (IFRS) as a Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK).

Accounting policies are principles, basic, conventions, rules and practices applied to certain companies in the preparation and presentation of financial statements.

In December 2014, The Standards Board of Financial Accountancy of the Indonesian Accountant Association issued several new accountancy standards that will become effective for the financial year starting on January 1, 2015. Prior to such date, these new standards are not applicable.

The new accounting standards are:

1. PSAK 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements"
2. PSAK 4 (Revised 2013) on "Separate Financial Statements"
3. PSAK 15 (Revised 2013) on "Investments in Associates in Joint Venture"
4. PSAK 24 (Revised 2013) on "Employee Benefit"
5. PSAK 46 (Revisi 2013) "Income Tax"
6. PSAK 48 (Revisi 2013) "Decrease in Value"
7. PSAK 50 (Revisi 2013) "Financial Instrument : Presentation"
8. PSAK 55 (Revisi 2013) "Financial Instrument : Recognition and Measurement"
9. PSAK 60 (Revisi 2013) "Financial Instrument: : Disclosure"
10. PSAK 65 on "Consolidated Financial Statements"
11. PSAK 66 on "Joint Arrangement"
12. PSAK 67 on "Disclosure of Interests in Other Entities"
13. PSAK 68 on "Fair Value Measurement"
14. ISAK 26 (Revisi 2013) "Derivative Reassessment"
15. Pencabutan PSAK 12 (Revisi 2009) "Part of a Joint Venture Presentation"
16. Pencabutan ISAK 12 "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers"
17. Pencabutan ISAK 7 "Consolidation of Special Purpose Entities"

Revisions, new standards and revocation on the above mentioned standards will be effective in the fiscal year starting on January 1, 2015 and early implementation is not allowed

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



IBIS BUDGET HOTELS
SEMARANG - CENTRAL JAVA

Segenap jajaran WIKA Gedung sepakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dengan mengedepankan asas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kemandirian dalam proses dan pengelolaan bisnis perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa prinsip-prinsip tersebut dipandang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan.

Struktur dan kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara.

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara baik dan konsisten bertujuan untuk

1. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien serta memberdayakan fungsi dan kemandirian organ perusahaan.
2. Meningkatkan kepercayaan dan ekpektasi investor dan stakeholder sehingga eksistensi perusahaan dapat terus dipertahankan.
3. Mendorong organ perusahaan dalam membuat keputusan serta menjalankan strategi dan program kerja dilandasi oleh kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional serta upaya-upaya pelestarian lingkungan.

All levels of WIKA Gedung agreed to implement the good corporate governance principles consistently with promoting the principles of transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in the management of business processes and enterprise. The Corporate believes that these principles are considered very important in achieving sustainable growth and development.

Corporate Governance structure and framework, refer to the Regulation of the Minister of State Enterprises number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and number PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the application of good corporate governance (GCG) on the State-Owned Enterprises.

The good and consistent application of GCG principles aims to:

1. Encourage the management of the company in a professional, effective, and efficient and empowering corporate's organ function and its independence.
2. Improve the trust and expectations of investors and stakeholders so that the existence of the company can be maintained.
3. Encourage the company's organ in making decisions and execute the strategy and work program based on the compliance with laws and regulations, as well as the awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and the environment surrounding the company.
4. Increase the company's contribution to the national economy as well as environmental conservation efforts.

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ perusahaan memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan GCG..

The corporate's structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. The corporate's structure plays an important role in the successful implementation of GCG.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki kekuasaan dan kewenangan tertinggi. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menetapkan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menyetujui laporan tahunan.

GMS is an organ of a company that has supreme power and authority. Other GMS's authority is to nominate and dismiss the Board of Commissioners and Board of Directors, approved the amendment of the Article of Association, set the amount of pay for the Board of Commissioners and Board of Directors and approved the annual report.

Selama tahun 2014 pemegang saham Perusahaan telah melaksanakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) dan mengambil 3 (tiga) kali keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) nomor MJ.01.00/WG-015/2014 tanggal 14 Maret 2014, tentang Pengesahan Hasil Usaha Perusahaan Tahun Buku 2013.
2. Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung nomor MJ.01.00/PS.018/2014 tanggal 25 Maret 2014 tentang Mitra Pendiri Dana Pensiun.
3. Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/A.Dir.3341/2014 tanggal 21 April 2014 Tentang Keputusan Remunerasi Direksi dan Komisaris PT WIKA Gedung.
4. Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/PS.WG.029/2014 tanggal 17 Juli 2014 tentang Persetujuan Pembelian Saham PT Sarana Karya/PT WIKA Bitumen.
5. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/WG.047/2014 tanggal 16 Desember 2014 mengenai Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015.

During 2014, shareholders of the company have conducted two (2) times the General Meeting of Shareholders (GMS) and 3 (three) times the decision of the Shareholders Meeting Outside is as follows:

1. General Meeting of Shareholders (GMS) number MJ.01.00/WG-015/2014 dated March 14, 2014, on the Ratification of the Company Operating Results for Fiscal Year 2013.
2. Decision Meeting of Shareholders outside PT Wijaya Karya Building number MJ.01.00/PS.018/2014 dated March 25, 2014 on a Founding Partner of the Pension Fund.
3. Decisions in Shareholders Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung number MJ.01.00/A.Dir.3341/2014 dated April 21, 2014 about Remuneration Decision of Directors and Commissioners of PT WIKA Gedung.
4. Decisions in Shareholders Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung number MJ.01.00/PS.WG.029/2014 dated July 17, 2014 about the Stock Purchase Agreement PT Sarana Karya/PT WIKA Bitumen.
5. The Annual General Meeting of Shareholders (GMS) PT Wijaya Karya Bangunan Gedung number MJ.01.00/WG.047/2014 dated December 16, 2014 regarding the Agreement Work Plan and Budget (RKAP) 2015.

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang melaksanakan tugas pengawasan atas pengelolaan usaha yang dilaksanakan Direksi

The Board of Commissioners as the corporate's organ responsible for the implementation of business management oversight of the Board of Directors implemented.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS
DUTIES AND AUTHORITY BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja dan aktifitas usaha perusahaan yang dijalankan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kewenangan Dewan Komisaris antara lain :

1. Memeriksa data perusahaan.
2. Meminta penjelasan dari Direksi dan atau pejabat lainnya mengenai persoalan yang menyangkut perusahaan.
3. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
4. Meminta Direksi dan atau pejabat lainnya dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
5. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris serta membentuk komite-komite yang dianggap perlu untuk membantu Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
7. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris melakukan sejumlah pengawasan dan rekomendasi antara lain :

- Perihal persetujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahun 2014.
- Rekomendasi untuk persetujuan dan pengesahan RKAP Tahun 2015.
- Pemberian tanggapan atas Rencana Jangka Panjang tahun 2014-2018 PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.
- Buku RKAP Tahun 2014 dan Tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP tahun 2014
- Tanggapan dan rekomendasi atas rencana pembelian saham milik PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada PT Sarana Karya oleh WIKA Gedung

The Board of Commissioners shall supervise the performance and activities of the business enterprise conducted by the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors on the execution of the company's long-term plans, work plans and budget, the provisions of the company's Articles of Association and the GMS, as well as existing laws and regulations, for the benefit of the company and in accordance with company objectives.

Authority of the Board of Commissioners, as follows :

1. Check the company's data.
2. Called for an explanation from the Board of Directors and or other officials regarding matters related to the company.
3. Knowing all the policies and actions that have been and will be run by the Board of Directors.
4. Asked the Board of Directors and other officials with knowledge of Directors to attend the Board of Commissioners meeting.
5. Suspend members of the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association.
6. Appointing the Secretary of the Board of Commissioners as well as forming committees as may be necessary to assist the Implementation Supervisory Board of Commissioners.
7. Carry out other supervisory authority as long as not contrary to the laws and regulations, the company's Article of Association, and GMS decisions.

Throughout 2014, the Board of Commissioners carry out some supervision and recommendations include:

- Regarding the approval of the appointment of public accounting firm to audit the financial statements in 2014.
- Recommendations for approval and ratification RKAP 2015.
- Feedback on the Long-Term Plan 2014-2018 PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.
- RKAP Book 2014 and responses of the Board of Commissioners on RKAP 2014
- Responses and recommendations on the planned purchase of shares owned by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk on PT Sarana Karya by WIKA Gedung

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS
REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Besaran remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas perusahaan nomor MJ.01.00/A.DIR.3341/2014 tanggal 21 April 2014 yaitu Honorarium Komisaris Utama sebesar 40% dari Gaji Direktur Utama dan Komisaris sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.

Sesuai dengan keputusan pemegang saham tersebut diatas, besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris termasuk honorarium, tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas asuransi kesehatan, santunan purna jabatan, tunjangan hari raya (THR), dan tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 2,38 miliar.

Board of Commissioners remuneration determined by the company's majority shareholder decision number MJ.01.00/A.DIR.3341/2014 dated April 21, 2014 stated that the President Commissioner's honorarium is set at 40% of the President Director's salary and Commissioner at 90% of the honorarium of the President Commissioner.

In accordance with the above decision of the shareholders, the remuneration for the Board of Commissioners, including honorarium, transportation allowance, communication allowance, health insurance, post assignment allowance, religion holiday allowance (THR), and a bonus for one (1) year is amounted to Rp 2.38 billion.

PROSEDUR PENERAPAN REMUNISASI
REMUNERATION APPLICATION PROCEDURE

Besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS, dengan mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No. SK-46/MBU/2014 tentang Pedoman Perhitungan Gaji Direktur Utama dan Tantiem/Insentif Kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN tertanggal 10 Maret 2014 serta Prosedur Usulan dan Penetapan Penghasilan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi No. WIKA-HCE-PM-08.07 yang berlaku mulai tanggal 21 April 2014

The amount of remuneration for the Board of Commissioners set out in the GMS, with reference to the Decree of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No. SK-46/MBU/2014 on Guidelines for CEO's Salary Calculation and Bonus/Incentive Performance Directors, Board of Commissioners, and the Board of Trustees of SOEs, dated March 10, 2014 as well as the proposed procedure and the Board of Directors and Commissioners of Income Determination Subsidiary/Associated Company No. WIKA-HCE-PM-8:07 which valid on April 21, 2014

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS
COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Berdasarkan Akta No. 213 tanggal 22 Januari 2014, Dewan Komisaris Perseroan yang semula 4 (empat) orang berubah menjadi hanya 2 (dua) orang karena Nur Al Fata yang semula merupakan Komisaris Perseroan diangkat menjadi Direktur sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan yaitu :

- Komisaris Utama : Destiawan Soewardjono
- Komisaris Independen : Muhammad Donny Azdan

Sementara itu melalui Akta nomor 75, tanggal 26 Maret 2014, susunan Dewan Komisaris Perseroan berubah kembali yaitu dengan diangkatnya Novel Arsyad dan Agus Purbianto sebagai Komisaris Perseroan sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi :

- Komisaris Utama : Destiawan Soewardjono
- Komisaris : Novel Arsyad
- Komisaris : Agus Purbianto
- Komisaris Independen : Muhammad Donny Azdan

Based on the Article of Association number 213, dated January 22, 2014, the original four (4) Board of Commissioners turned into only two (2) persons as for Nur Al Fata, originally a Commissioner appointed to Director, The Board of Commissioners became:

- President Commissioner : Destiawan Soewardjono
- Independent Commissioner: Muhammad Donny Azdan

The Article of Association number 75, dated March 26, 2014, the Board of Commissioners changed by the appointment of Novel Arsyad and Agus Purbianto as Commissioner so that the composition of the Board of Commissioners became:

- President Commissioner : Destiawan Soewardjono
- Commissioner : Novel Arsyad
- Commissioner : Agus Purbianto
- Independent Commissioner : Muhammad Donny Azdan

RAPAT DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Selama periode Januari – Februari 2014 Dewan Komisaris mengadakan 2 (dua) kali rapat Gabungan dengan Direksi dimana dalam kedua rapat tersebut seluruhnya dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris yang ada. Sedangkan selama periode Maret – Desember 2014 Dewan Komisaris telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat internal Dewan Komisaris dan 10 (sepuluh) kali rapat Gabungan Komisaris dengan Direksi dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota komisaris sebagai berikut :

During the period of January to February 2014, the Board of Commissioners held two (2) joint meetings with the Board of Directors which attended entirely by member of the Board of Commisssioners. During the period of March to December 2014 the Board of Commissioners held three (3) internal meetings and ten (10) joint meetings with the Board of Directors as set forth in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	PERIODE Januari - Februari 2014 January – February 2014				PERIODE Maret - Desember 2014 March – December 2014				
		Rapat Komisaris & Direksi BOC & BOD Meetings	Kehadiran Attendance	%	Rapat Komisaris BOC Meeting	Kehadiran Attendance	%	Rapat Komisaris dengan Direksi BOC & BOD Meetings	Kehadiran Attendance	%
Destiawan Soewardjono	Komisaris Utama President Commissioner	2	2	100	3	3	100	10	9	90
M.Donny Azdan	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	2	100	3	3	100	10	8	80
Novel Arsyad	Komisaris Commissioner	-	-	-	3	2	100	10	7	70
Agus Purbianto	Komisaris Commissioner	-	-		3	3	100	10	7	70

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS' SECRETARY

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menetapkan kembali Sekretaris Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. SK.02.02/DEKOM.WG.001/2014 tanggal 22 Januari 2014.

Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Kerja Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tahun 2014, Tugas dan Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris secara umum dibagi menjadi 2 yaitu Kegiatan Rutin dan Kegiatan Non Rutin.

Kegiatan Rutin meliputi :

A. Kegiatan Rapat Internal Sekretariat Dewan Komisaris

a.1. Tujuan
- Melakukan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan yang terkait dengan administrasi di lingkungan Dewan Komisaris
- Mendukung kelancaran tugas-tugas Dewan Komisaris dan organnya.

a.2. Sasaran:
- Terlaksananya fungsi administrasi sekretariat Dewan Komisaris dengan baik
- Tersedianya bahan-bahan yg diperlukan dalam rangka rapat-rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, Rapat Internal Dewan Komisaris, maupun Rapat Komite Dewan Komisaris.
- Terpenuhinya kebutuhan Dewan Komisaris yg terkait dengan fungsi pengawasan perusahaan.

In order to improve the effectiveness and smooth execution of the duties of the Board of Commissioners , Board of Commissioners set back the Secretary of the Board of Commissioners in accordance with the Decision on the Board of Commissioners of the Company No . SK.02.02 / DEKOM . WG.001 / 2014 dated January 22 , 2014 .

As stated in the Work Plan of the Board of Commissioners and Board of Commissioners Supporting Organ PT Wijaya Karya Bangunan Gedung the year 2014, Duties and Activities Secretary of the Board of Commissioners are generally divided into 2, Routine and Non Routine Activities.

Routine activities include :

A. Activities of the Secretariat of the Board of Commissioners Internal Meetings

a.1. Purposes:
- Discussion of the issues related to the administration of the Board of Commissioners.
- Support continuity tasks of the Board of Commissioners and its organs.

a.2. Objective:
- Implementation of well secretariat Board of Commissioners' administrative functions
- Availability of materials required on the meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors, Internal Meeting of the Board of Commissioners, and the Board of Commissioners Committee Meeting.
- The Board of Commissioners fulfillment related to the oversight function of the company.

B. Kegiatan penyiapan dan dukungan kegiatan Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris yg terdiri atas program kerja sebagai berikut :

b.1. Penyiapan risalah internal Dewan Komisaris dan dinamika rapat internal Dewan Komisaris

b.2. Penyiapan risalah gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta dinamika rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

b.3. Penyiapan seluruh kegiatan Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris, meliputi :

- Penyiapan bahan rapat Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris
- Penyiapan dukungan kegiatan perjalanan dinas Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris
- Penyiapan dukungan kegiatan pendidikan dan pelatihan Dewan Komisaris serta Komite Dewan Komisaris dan lain-lain.

Kegiatan Non Rutin meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lainnya yg diberikan sesuai arahan dan kebutuhan Dewan Komisaris.

B. Preparation activities and the support activities of the Board of Commissioners (BOC) and BOC Committee, which consists of the following work program:

b.1. Preparation of internal minutes of the Board of Commissioners and dynamics of the internal meetings of the Board of Commissioners

b.2. Preparation of the minutes of the joint Board of Commissioners and Directors as well as the dynamics of the joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors.

b.3. Preparation of all activities of the Committee of the Board of Commissioners and Board of Commissioners, include:

- Preparing meetings of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners Committee
- Preparation of support activity trip of the BOC and the BOC Committee
- Preparation support education and training activities of the Board of Commissioners and the Committee of the Board of Commissioners and others.

Non-Routine activities include education and training as well as other activities which are given according to the direction and needs of the Board of Commissioners.

PROFIL SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS' SECRETARY PROFILE

Profil Sekretaris Dewan Komisaris:

Rini Astuti

Alumnus Fakultas Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Nasional tahun 1988 ini lahir di Jakarta pada tanggal 15 Desember 1961. Bergabung di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Engineer Muda PT Wijaya Karya (Persero) pada tahun 1995.

The Board of Commissioners' Secretary Profile:

Rini Astuti

Alumnus of the Faculty of Civil Engineering of the National Institute of Science and Technology in 1988 was born in Jakarta on December 15 , 1961 . Joining in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the Young Engineer staff PT Wijaya Karya (Persero) in 1995 .





Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Direksi memiliki tugas dan wewenang sebagaimana yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan dan keputusan RUPS. Dalam melaksanakan tugas, Direksi bertanggung jawab kepada Pemegang Saham

Tugas dan Wewenang Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian dengan pembatasan yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS.

Kewenangan Direksi antara lain :

1. Menetapkan kebijakan pengurusan perusahaan.
2. Mengatur pembagian tugas dan penyerahan kekuasaan Direksi kepada pegawai perusahaan atau pihak lain untuk kepentingan perusahaan.
3. Mengatur ketentuan kepegawaian termasuk penetapan gaji, pensiun, tunjangan hari tua dan penghasilan lain untuk pegawai perusahaan.
4. Mengangkat dan memberhentikan pegawai perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengikat kerjasama perusahaan dengan pihak lain.

Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direksi

Pembagian tugas Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama
   - Bertanggung jawab sebagai koordinator Direksi serta membawahi Satuan Pengawas Intern (SPI).

2. Direktur Keuangan
   - Membawahi dan bertanggung jawab atas biro:
   a. Sekretaris Perusahaan
      (Kesekretariatan dan Umum, Legal, dan GCG)
   b. Pengendalian Piutang
   c. Keuangan (Keuangan dan Pajak serta Akuntansi)

3. Direktur HC, Property dan Pengembangan
   - Membawahi dan bertanggung jawab atas biro:
   a. Human Capital
   b. Property (Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Komersial)

4. Direktur Operasi
   - Membawahi dan bertanggung jawab atas biro:
   a. QSHE dan system
   b. Operasi I dan II
   c. Enjiniring
   d. Pemasaran
   e. Pengadaan dan peralatan

The Board of Directors is the corporate's organ in charge of and is responsible for managing the company. Board of Directors has a duty and as mandated in the company's Articles of Association and the laws and resolutions of the GMS. In carrying out the duties, the Board of Directors is responsible to the Shareholders.

Duties and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors in charge of running all actions relating to the management of the company for the benefit of the company and in accordance with the intent and purpose of the company and represent the company both inside and outside the court on all matters and events with the restrictions set forth in the rules and regulations, the Articles of Association, and the decision GMS.

The authority of the Board of Directors includes :

1. Establish management policies of the company.
2. Set the division of tasks and transfer power of the Board of Directors to the company employees or other parties for the benefit of the company.
3. Regulate the supply of personnel, including the determination of wages, pensions, annuities and other income for the company employees.
4. Appoint and dismiss employees based company's rules and regulations.
5. Corporate cooperation with other parties.

The scope and responsibilities of each Directors.

The division of tasks the Board of Directors is as follows:

1. President Director
   - Responsible as coordinator of Directors and oversees the Internal Control Unit (SPI).

2. Finance Director
   - Supervises and is responsible for the bureau :
   a. Corporate Secretary
      (the Secretariat and General, Legal, and GCG)
   b. Receivable Control
   c. Finance (Finance and Tax, Accounting)

3. HC, Property and Business Development Director
   - Supervises and is responsible for the bureau :
   a. Human Capital
   b. Property (Business Development, Marketing and Commercial)

4. Operation Director
   - Supervises and is responsible for the bureau:
   a. QSHE dan system
   b. Operation I dan II
   c. Engineering
   d. Marketing
   e. Procurement and equipment

REMUNERASI DIREKSI
REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Besaran remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas perusahaan nomor MJ.01.00/A.DIR.3341/2014 tanggal 21 April 2014 yaitu Gaji dan Honorarium Direktur sebesar 90% dari Gaji dan Honorarium Direktur Utama.

Sesuai dengan keputusan pemegang saham tersebut diatas, besaran remunerasi untuk Direksi termasuk honorarium, tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas asuransi kesehatan, santunan purna jabatan, tunjangan hari raya (THR), dan tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 5,32 miliar.

The remuneration of the Board of Directors is determined by the company's majority shareholder decision number MJ.01.00/A.DIR.3341/2014 dated April 21, 2014 stated that Director's salary and an honorarium is set at 90% of the President Director's salary and honorarium.

In accordance with the above decision of the shareholders, the remuneration for the Board of Directors, including honorarium, transportation allowance, communication allowance, health insurance, post assignment allowance, religion holiday allowance (THR), and a bonus for 1 year is amounted to Rp 5.32 billion

SUSUNAN DIREKSI
COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Berdasarkan Akta Perusahaan nomor 83, tanggal 30 Oktober 2012 dan Akta No 213 tanggal 22 Januari 2014 serta Keputusan Direksi No MJ.04.00/DIR.WG.001A/2014 tanggal 6 Januari 2014, susunan Direksi Perseroan yaitu :

- Ridwan Abdul Muthalib - Direktur Utama
- Wahyu Abbas Sudrajat - Direktur Operasi
- Zakaria - Direktur Keuangan
- Nur Al Fata - Direktur Human Capital, Properti & Pengembangan

Based on the Article of Association No. 83, No. 213 dated January 22, 2014, and the Decision of the Board of Directors No. MJ.04.00/DIR.WG.001A/2014 dated January 6, 2014, the composition of the Board of Directors as follows :

- Ridwan Abdul Muthalib - President Director & CEO
- Wahyu Abbas Sudrajat - Operations Director
- Zakaria - Finance Director
- Nur Al Fata - Human Capital, Property & Business Development Director

Nama Name	Jabatan Position	RAKOMDIR BOC & BOD Meetings			RADIR BOD Meetings		
		Jumlah Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%
Ridwan Abdul Muthalib	Direktur Utama President Director	11	10	91	37	31	84
Zakaria	Direktur Keuangan Director of Finance	11	10	91	37	35	95
Wahyu Abbas Sudrajat	Direktur Operasi Director of Operation	11	11	100	37	32	86
Nur Al Fata	Direktur HC, Property dan Pengembangan Director of HR, Property and Development	11	10	91	37	33	89

PELATIHAN DIREKSI 2014
BOARD OF DIRECTORS TRAINING 2014

1. Talent Management yang diselenggarakan oleh WIKA holding pada 23 Mei 2014 diikuti oleh Bpk. Nur Al Fata (DHCPP)

2. Leadership & Strategic Skill yang diselenggarakan oleh WIKA holding pada 26-27 November 2014 diikuti oleh Bpk. Wahyu Abbas Sudrajat (DOP) dan Bpk. Nur Al Fata (DHCPP)

1. Talent Management held by WIKA holding on May 23, 2014 attended by Mr. Nur Al Fata (DHCPP)

2. Leadership & Strategic Skill held by WIKA holding on November 26 to 27, 2014 attended by Mr. Wahyu Abbas Sudrajat (DOP) and Mr. Nur Al Fata (DHCPP)



KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Komite Audit dibentuk Dewan Komisaris WIKA Gedung dalam rangka membantu pengawasan yang efektif terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit bekerja secara kolektif dan bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Susunan keanggotaan Komite Audit WIKA Gedung tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota tenaga ahli bidang teknis :
Muhammad Donny Azdan

Anggota Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan :
Subagyo Addy Purnomo
\\\\\\\\\\\\\\\\\

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Subagyo Addy Purnomo, Alumnus *Academy of Leather Technology* Yogyakarta tahun 1976 ini lahir pada 20 September 1953. Bergabung dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 1977 di Biro Produksi dan Evaluasi Biaya Proyek. Menjabat sebagai anggota SPI WIKA Gedung sejak 2008.

Komite Audit bertugas untuk :

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas ekternal dan internal auditor.
2. Menilai hasil penilaian kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap seluruh informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2014:

1. Menyusun tanggapan Executive Summary bulan Januari 2014 sd Juli 2014
2. Rapat Koordinasi Direksi WIKA Gedung dengan Dewan Komisaris setiap akhir bulan dari bulan Januari 2014 s/d Juli 2014
3. Kunjungan proyek bersama SPI
4. Kunjungan proyek-proyek bersama Komisaris

Based on the regulation of the Minister of State-Owned Enterprises number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on organ support for the Board of Commissioners/Board of Trustees of State Owned Enterprises, the Board of Commissioners established the Audit Committee in order to assist effective monitoring of corporate performance.

The Audit Committee works collectively and be independent in carrying out their duties to assist the Board of Commissioners and is responsible to the Board of Commissioners.

Composition of WIKA Gedung's Audit Committee in 2014 is as follows:

Chairman and members of professional technical :
Muhammad Donny Azdan

Members Expert in Accounting and Finance:
Subagyo Addy Purnomo

AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILE

Subagyo Addy Purnomo, Alumnus Academy of Leather Technology Yogyakarta in 1976, born on September 20, 1953. Joint with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 1977 in Production and Project Cost Evaluation Bureau. Served as a member of SPI WIKA Gedung since 2008.

Duties of The Audit Committee include :

1. Assist the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of external and internal auditor's task.
2. Assessing the assessment results of audit activities undertaken by Internal Audit and the external auditors.
3. Provide recommendations for improving management control system and its implementation.
4. Make sure there is a satisfactory evaluation procedure of all information issued by the company.
5. The identification of issues that require the attention of the Board of Commissioners and its other tasks.

Duties of the Audit Committee 2014:

1. Arrange the responses Executive Summary In January 2014 till July 2014
2. Coordination Meeting of the Board of Directors with the BOC end of each month from January 2014 until July 2014
3. Joint visit project with SPI
4. Joint visit projects with Commissioner

KOMITE LAIN
OTHER COMMITTEE

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris WIKA Gedung No. SK.02.01/DEKOM.WG.004/2014 tentang Pengangkatan Anggota Komite Risiko tertanggal 24 Maret 2014, anggota Komite Risiko adalah sebagai berikut :

1. Agus Purbianto
   Ketua merangkap anggota tenaga ahli bidang teknis
2. Ary Hikmasari
   Anggota tenaga ahli.

PROFIL ANGGOTA KOMITE RISIKO

Ary Hikmasari , Alumnus Fakultas Teknik Lingkungan ITB tahun 1994 ini lahir di Bandung pada tanggal 17 April 1970. Bergabung di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai staf Pengembangan Usaha tahun 1996.

Komite Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan memperlancar pelaksanaan tugas pengawasan Komisaris dalam bidang Manajemen Risiko sebagai bagian dari implementasi GCG.

Pelaksanaan Tugas Komite Risiko 2014
1. Kunjungan proyek pengembangan Kampus Prasetya Mulya Business School Tahap II - Serpong
2. Kunjungan proyek Scientia Residences Serpong

Based on the Board of Commissioners' Decree No. SK.02.01/DEKOM.WG.004/2014 on Appointment of Members of the Risk Committee, dated March 24, 2014, members of the Risk Committee are as follows:

1. Agus Purbianto
   Chairman and members of expert technical field
2. Ary Hikmasari
   Expert Members.

RISK COMMITEE MEMBER PROFILE

Ary Hikmasari, Alumnus Faculty Environmental Engineering ITB in 1994, born in Bandung on April 17, 1970. Joint PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as business development staff on 1996.

The Risk Committee was formed with the aim to assist and facilitate the task of monitoring the implementation of Commissioners in the field of Risk Management as part of the implementation of GCG.

Implementation of the Risk Committee Task 2014
1. Visit the development project of Prasetya Mulya Business School Campus Phase II - Serpong
2. Visit the project of Scientia Residences Serpong.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Pada tahun 2014, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Agoes Walujo. Sebagaimana yang tertuang dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2014 yang disampaikan kepada Direktur Keuangan tertanggal 19 Desember 2014, berikut pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan yang telah dilaksanakan:

1. Pembaharuan website, database untuk kodifikasi dan aplikasi system Manajemen Risiko;
2. Terlaksananya tata kelola perusahaan yang tertib hukum, baik dalam operasi maupun dalam hubungan industrial;
3. Melaksanakan persiapan dan melengkapi dokumen dalam rangka pelaksanaan Assessment GCG Tahun 2014 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang dimulai pada 17 Desember 2014 sesuai dengan Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta Nomor ST-1355/PW09/4/2014;
4. Terlaksananya program CSR sesuai prinsip sustainability.

In 2014 , Corporate Secretary held by Agoes Walujo . As stated in the Report of Corporate Secretary 2014 submitted to the Director of Finance dated December 19 , 2014 , following the implementation of the tasks that have been implemented Corporate Secretary :

1. Renewal website , database and application system for codification of Risk Management ;
2. Implementation of corporate governance rule of law ,both in operations and in industrial relations ;
3. Carry out and complete the preparation of documents in the framework of the implementation of GCG Assessment 2014 by the Financial and Development Supervisory Agency which started on December 17 , 2014 in accordance with the Letter of Assignment BPKP Representative Head of Jakarta No . ST-1355 / PW09 / 4/2014 ;
4. The implementation of CSR programs according to the principles of sustainability .

AUDITOR EKSTERNAL
EXTERNAL AUDITOR

Auditor eksternal mempunyai tugas menilai hasil laporan yang sudah disusun oleh manajemen perusahaan dengan obyektif dan tanpa rekayasa. Disamping itu Auditor Eksternal juga diberikan wewenang dalam melakukan penilaian yang dianggap penting. Dalam melakukan pemilihan Auditor Eksternal dilakukan secara terbuka dan transparan. Auditor Eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) WIKA Gedung yang diselenggarakan tanggal 14 Maret 2014, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan menetapkan KAP dalam rangka melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahun 2014.

The external auditor has the task of assessing the results of the report that has been prepared by the company's management with objectively and without engineering. Besides, the External Auditor also given the authority to conduct an assessment that is considered important. In an election of the External Auditor conducted openly and transparently. External Auditor conducted by Public Accounting Firm (KAP).
In accordance with the General Meeting of Shareholders (GMS) WIKA Gedung held on March 14, 2014, that GMS provides power and authority to the Board of Commissioners set KAP in order to conduct an audit of the 2014 Financial Statements.

Dewan Komisaris Perusahaan telah menunjuk KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagai auditor yang mengaudit Laporan Keuangan WIKA Gedung tahun buku 2014. Berdasarkan penunjukan tersebut, maka jumlah periode akuntan publik, KAP HLB Hadori Suagiarto Adi & Rekan, melakukan audit atas Laporan Keuangan WIKA Gedung adalah sebanyak 4 kali yaitu periode audit tahun buku 2011, 2012, 2013 dan 2014. Besarnya biaya audit yang dikeluarkan Perusahaan adalah sebesar Rp. 81.000.000,- (delapan puluh satu juta Rupiah), tidak termasuk PPN dan akomodasi audit proyek-proyek di luar kota. Jasa yang diberikan Akuntan Publik hingga akhir tahun 2014 yaitu audit umum laporan keuangan per 31 Desember 2014.

The Board of Commissioners has appointed KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners as auditors who audit the WIKA Gedung's financial statements fiscal year 2014. Under the designation, the number of public accounting period, KAP HLB Hadori Suagiarto Adi & Partners, conduct an audit on the WIKA Gedung's Financial Statements as many as 4 times, the financial year audit period of 2011, 2012, 2013 and 2014. The cost of the audit issued by the Company was 81,000,000,- Rupiah (eighty one million rupiah), excluding VAT and accommodations audit projects outside the city. Public Accounting services rendered by the end of 2014, ie a general audit financial statements as of December 31, 2014.

UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Audit Internal adalah organ dibawah Direktur Operasi yang dalam jabatannya bertugas sebagai Manajemen Representatif (MR) yang bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya Sistem Manajemen WIKA Gedung dan persyaratan-persyaratan dalam standar ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, OHSAS 18001 : 2007 dan SMK3 dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh Unit Kerja.

Internal Audit Unit is an organ under the Director of Operations, served as Management Representative (MR) which is responsible for ensuring the implementation of the WIKA Gedung's Management System and the requirements of ISO 9001: 2008, ISO 14001: 2004, OHSAS 18001: 2007 and SMK3 can be applied and implemented consistently by all Work Units.

Proses dan mekanisme penerapannya yaitu dengan melaksanakan SASAA (Support, Advice, Service, Assist & Audit) ke seluruh Unit Kerja dalam perusahaan terkait penerapan Sistem Manajemen WIKA Gedung tersebut.

Process and enforcement mechanisms is to implement SASAA (Support, Advice, Service, Assist & Audit) to the rest of the work unit in the company related to the implementation of the WIKA Gedung's Management System.

Dalam pemastian terlaksananya sistem tersebut, selain melalui mekanisme audit internal juga dilaksanakan melalui audit oleh pihak eksternal yaitu PT Sucofindo International Certification Services (SICS) sebagai Lembaga Sertifikasi. Untuk tahun 2014, Audit Eksternal oleh SICS tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2014.

In ensuring the implementation of the management system, other than through the internal audit mechanism is also implemented through the external audit, namely PT Sucofindo International Certification Services (SICS) as a certified institution. The external audit by SICS was held on October 1, 2014.

Selain system Manajemen yang bersertifikasi, Perusahaan juga melaksanakan system lain yaitu 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).

In addition to the certified management system, the Company also performs other system that is 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).



BETHSAIDA HOSPITAL
GADING SERPONG, TANGERANG - BANTEN

SATUAN PENGAWASAN INTERN
INTERNAL CONTROL UNIT

Satuan Pengendalian Intern atau Satuan Pengawas Intern (SPI) adalah organ yang mempunyai tugas dan fungsi utama untuk mengamankan Investasi serta Aset Perusahaan. Secara struktur, SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Dasar dibentuknya SPI adalah Undang-Undang no. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Sedangkan fungsi dan tugas SPI diatur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada BUMN yaitu untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.

Bersama dengan Komite Audit, fungsi dan tugas SPI adalah untuk memastikan agar :

1. Seluruh Prosedur dan SOP dijalankan secara konsisten di seluruh Unit Operasi perusahaan, baik di tingkat Pusat maupun Proyek.
2. Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dikelola dan dipastikan langkah-langkah mitigasinya untuk meminimisasi probabilitas terjadinya risiko dan minimisasi dampak seandainya risiko-risiko yang sudah teridentifikasi benar-benar terjadi.
3. Tata Kelola Perusahaan yang baik benar-benar dijalankan oleh Manajemen Perusahaan.

Satuan Pengawas Intern PT WIKA Gedung dipimpin seorang Kepala SPI dan dibantu oleh seorang Pemeriksa.

Selama tahun 2014, SPI telah melaksanakan audit pada 20 (dua puluh) proyek dimana hasil audit telah dituangkan dalam bentuk LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) yang dibahas dalam rapat koordinasi dengan Direksi.

Internal Control Unit or the Internal Audit Unit (SPI) is an organ that holds the principal duty and function to secure the company's investments and assets. Structurally, the SPI is directly responsible to the President Director.

SPI is established based on the Indonesian government law no. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises. While the SPI functions and duties based on regulation of the Minister of State-owned Enterprises number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the practice of good corporate governance application in State-owned Enterprises to secure investments and assets of the company.

Together with the audit committee, the functions and duties of the SPI is to ensure that :

1. The whole procedure and SOP followed consistently throughout the company's operations unit, both at the head office and project sites.
2. The risk faced by the company is managed and ensured mitigation measures to minimize the probability of risk and minimization of the impact if the identified risk is taking place.
3. Good Corporate Governance is actually run by the company management.

Internal Control Unit of PT WIKA Gedung led by a head of internal audit (SPI) and assisted by a member of SPI.

During 2014, SPI has conducted audits at 20 (twenty) projects where the results of the audit have been included in the form of LHP (Inspection Report) are discussed in coordination meetings with the Board of Directors.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN
THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko adalah suatu proses Manajemen untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang dihadapi agar bisa disiapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengeliminir dampak dari risiko dengan mengedepankan faktor-faktor positif untuk mengendalikan risiko tersebut. Upaya mitigasi yang dilakukan, bisa dengan mengurangi probabilitas terjadinya risiko dan bisa juga dengan mengurangi dampak seandainya risiko tersebut terjadi.

Mengawali tahun 2014, jumlah risiko ekstrim dan tinggi yang dihadapi perusahaan pada 17 proyek yang dikerjakan yaitu 90 risiko dengan nilai risiko sebesar Rp 102,9 miliar. Selama tahun 2014 jumlah proyek yang berhasil diselesaikan yaitu 10 proyek yang didalamnya terdapat 46 risiko dengan nilai Rp 32,9 miliar.

Risk management is a management process to identify potential risks in order to put mitigation measures to eliminate the impact of risk by promoting positive factors to control these risks. Mitigation efforts undertaken, can reduce the probability of risk and can also reduce the impact if the risk occurs.

In the beginning of 2014, the number of extreme and high risk faced by the company on 17 projects carried is 90 risks with the risk value of 102.9 billion Rupiah. During 2014 the number of projects completed is 10 projects in which there are 46 risks with a risk value of 32.9 billion Rupiah.

Secara bersamaan jumlah proyek baru yang dikerjakan selama tahun 2014 yaitu 8 proyek dengan jumlah risiko ekstrim dan tinggi sebanyak 18 risiko dan nilai risiko sebesar Rp 20,7 miliar.

Berbagai upaya mitigasi yang dilakukan perusahaan dengan mengedepankan berbagai faktor positif untuk mengendalikan risiko telah mampu mengeliminir cukup banyak risiko sehingga selama tahun 2014 perusahaan cukup mengeluarkan Rp 1,344 miliar biaya risiko untuk memitigasi 17 risiko yang dihadapi. Dengan demikian pada akhir tahun 2014 dari 15 proyek yang berjalan, risiko ekstrim dan tinggi yang dihadapi sebanyak 54 risiko dengan nilai risiko sebesar Rp 84,9 miliar.

Hal ini menunjukkan bahwa proses manajemen risiko yang diawali dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan risiko yang dihadapi serta upaya-upaya mitigasi dengan mengedepankan berbagai faktor positif untuk mengendalikan risiko telah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip Manajemen Risiko. Oleh karena itu, terbukti bahwa proses Manajemen Risiko merupakan proses yang dinamis karena Risiko tidak mungkin dihilangkan, tetapi hanya bisa dikelola untuk dimitigasi guna meminimisasi dampak dari risiko tersebut.

Simultaneously the number of new projects undertaken during 2014 is 8 projects with a number of extreme and high risk and as much as 18 risks and risk value of 20.7 billion Rupiah.

Various mitigation efforts by the company to promote a variety of positive factors for controlling risks have been able to eliminate a fair amount of risk that during 2014 the company enough to spend the risk costs of 1.344 billion Rupiah to mitigate 17 risks faced. Thus, at the end of 2014 from 15 running projects, extreme and high risk faced by as much as 54 risks with the risk value of 84.9 billion Rupiah.

It shows that the risk management process that begins with identifying the range of possible risks faced and mitigation efforts by promoting various positive factors to control the risks has been carried out according to the principles of Risk Management. Therefore, it is evident that the process of risk management is a dynamic process because the risk may not be eliminated, but it can only be managed in order to minimize impacts to be mitigated this risk.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN
IMPORTANT LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Pada tanggal 3 Desember 2014, WIKA Gedung mendaftarkan proses penyelesaian tagihan pekerjaan pada PT. Akmanindo Legian Bali melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), nomor pendaftaran 635/XII/ARB-BANI/2014

On December 3, 2014, WIKA Gedung registered legal debt settlement of PT Akmanindo Legian Bali through the Indonesian National Arbitration Board (BANI), registration number 635/XII/ARB-BANI/2014.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

Code of Conduct/Kode Etik WIKA Gedung pertama kali dicanangkan oleh Direksi melalui SK.01.09/DIR. WG.0145A/2012 tanggal 16 April 2012 yang kemudian diperbaharui dengan Surat Keputusan Bersama No. SK.01.09/WG.089C/2014 tentang Perubahan Penerapan Code of Conduct Pegawai WIKA Gedung tertanggal 8 Mei 2014. Kode Etik tersebut mengatur beberapa hal antara lain sebagai berikut :

A. Integritas dalam aktifitas bisnis dan pekerjaan;
B. Manajemen Risiko;
C. Hubungan dengan pemegang saham;
D. Hubungan dengan pemberi obligasi;
E. Hubungan dengan kreditur;
F. Hubungan dengan pemberi kerja (klien);
G. Sistem Pemasaran;
H. Hubungan dengan pengguna akhir;
I. Hubungan dengan rekanan;
J. Sistem pengadaan dan kontrak pekerjaan;
K. Hubungan dengan pegawai (hubungan industrial);
L. Kesehatan dan keselamatan pegawai;
M. Pengelolaan Lingkungan;
N. Hubungan dengan masyarakat;
O. Keterlibatan dalam politik;
P. Pernyataan palsu, klaim palsu dan konspirasi;
Q. Benturan kepentingan;
R. Kebijakan tentang hadiah;
S. Larangan suap;
T. Hubungan dengan pegawai dan pejabat negara;
U. Data perusahaan dan kerahasiaan informasi;
V. Keterbukaan informasi;
W. Penyelewengan dan penyimpangan sejenisnya;
X. Sosialisasi, implementasi dan evaluasi;
Y. Pelaporan pelanggaran panduan GCG;
Z. Mekanisme penegakan kepatuhan terhadap Code of Conduct.

Kode Etik tersebut telah dibukukan dan disosialisasikan kepada seluruh insan WIKA Gedung serta telah dimuat dalam *website* WIKA Gedung, sehingga diha-rapkan budaya perusahaan yang dimiliki WIKA Gedung mengacu pada Kode Etik tersebut dan nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari *Commitment, Innovative, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity* (CIBERTI).

Code of Conduct of WIKA Gedung was first declared by the Board of Directors through SK.01.09/DIR. WG.0145A/2012 dated April 16, 2012 which was amended by the Joint Decree No. SK.01.09/WG.089C/2014 on the Amendment Application WIKA Gedung's Employee Code of Conduct dated 8 May 2014. The Code is set a few things are as follows :

A. Integrity in business activity and employment;
B. Risk Management;
C. Relations with shareholders;
D. The relationship with the giver of bonds;
E. Relationship with creditors;
F. Relationship with the employer (client);
G. Marketing Systems;
H. Relations with end users;
I. The relationship with the vendor partners;
J. The system of procurement and contract work;
K. Relationship with employees (industrial relations);
L. The health and safety of employees;
M. Environmental Management;
N. The relationship with the community;
O. Involvement in politics;
P. False statements, false claims andconspiracy;
Q. A conflict of interest;
R. A gift policy;
S. Prohibition of bribery;
T. Relationship with employees and state officials;
U. Corporate data and confidentialityinformation;
V. Disclosure of information;
W. Fraud and irregularities like;
X. Dissemination, implementation and evaluation;
Y. Reporting violations GCG guidelines;
Z. The mechanism of enforcement of compliance of the Code of Conduct.

The Code of Conduct has been recorded and disseminated to the entire WIKA Gedung's human being and has been posted on the WIKA Gedung's website, so as expected a corporate culture that is owned by WIKA Gedung refers to the Code of Conduct and corporate values consisting of Commitment, Innovative, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity (CIBERTI).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
THE WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran yang terkait praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) dan perilaku etika lainnya. Saat ini perusahaan sedang dalam proses persiapan system yang akan diterapkan pada tahun 2015.

The whistle-blowing system is the reporting system for violations related to corruption, collusion and nepotism (KKN) and other ethical behavior. The company will formally apply to the system in 2015.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah suatu bentuk komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pengelolaan usaha yang fair dan transparan sehingga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Semangat dari CSR adalah terciptanya keseimbangan antara tujuan perusahaan meningkatkan nilai tambah dan kemakmuran pemegang saham dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan CSR perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No : Per-05/MBU/2007 yang mengatur Tatacara Implementasi Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang meliputi bantuan kemanusiaan, pendidikan, peningkatan kesehatan, bantuan kepada sarana ibadah, pelestarian lingkungan hidup, dan pemberdayaan masyarakat.

Biaya pelaksanaan CSR tahun 2014 adalah sebesar Rp. 587.799.905,-

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of the company's commitment to play an active role in sustainable economic development through the management of the fair business and transparent so that the positive impact on society and the environment. The spirit of CSR is the creation of a balance between the company's objectives to increase value and shareholder prosperity with environmental preservation and welfare of the community.

Implementation of CSR refers to a regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No: PER-05/MBU/2007 governing Partnership Program Implementation Procedures with Small Business and Community Development Program which includes humanitarian aid, education, health promotion, aid to religious facilities, environmental preservation, and community empowerment.

CSR implementation costs in 2014 amounted to 587,799,905.- Rupiah.

Sepanjang tahun 2014 program CSR yang telah dilaksanakan antara lain :

Throughout 2014, CSR programs have been implemented include:





Bidang Kemanusiaan (Korban Bencana Alam) :

- Bantuan kepada Kepada Korban Banjir di Jakarta
- Bantuan kepada Korban Erupsi Gunung Kelud

Humanitarian Aid (victims of natural disasters) :

- The aid to flood victims in Jakarta
- The aid to Mount Kelud eruption victims

Bidang Pendidikan & Pelatihan

- Bantuan kepada siswa - siswi SMK dalam acara peningkatan kreatifitas siswa.
- Bantuan Kegiatan Mahasiswa dalam Konferensi Tahunan Asian Finance Association di Bali tanggal 24-27 Juni 2014.

Education and Training

- Assistance in vocational high school to students - in the event of an increase students' creativity.
- Assistance student activities in the Asian Finance Association Annual Conference in Bali on June 24-27, 2014.

Bidang Kesehatan

Bantuan penyelenggaraan Sunatan Massal yang dilaksanakan Yayasan Dulur Salembur dalam rangka Isra Mi'raj



Bidang Sarana & Prasarana Umum

Pembuatan saluran Air sepanjang 1,4 Km beserta 2 bak penampungan dan 3 MCK untuk menyalurkan air dari sumber mata air kepada sekitar 160 KK di Desa Pathok, Gunung Kidul sehingga masyarakat di 2 RT dapat menikmati air bersih yang mengalir terus-menerus ke rumah masing-masing.

Sarana Ibadah dan Hari Besar Keagamaan

- Pembangunan Mesjid BUMN bersama CSR WIKA Pusat, WIKA Beton dan WIKA Realty
- Bantuan dalam pembangunan Mushola Al Falah, Sunter
- Pembagian Ta'jil kepada masyarakat yang melintas di depan gedung MTH saat menjelang Buka Puasa.
- Buka puasa bersama dan pemberian santunan kepada anak yatim / Panti Asuhan yang dilaksanakan di Kantor PUSAT, Proyek Bintaro, Proyek Star Square, dan di sekitar Gudang Peralatan (KIW).
- Melaksanakan Qurban di Kantor Pusat, Menara MTH dan KIW (Kawasan Industri WIKA) Cileungsi



Bidang Lingkungan

- Penanaman 6.500 pohon Sengon di Desa Cibungian, Bogor yang dilaksanakan bersama-sama CSR Pusat dan WIKA Grup.
- Bantuan 3.000 pohon Mangrove kepada Pengelola Pulau Pantara, Kepulauan Seribu

Health Promotion

The Aid to Mass Circumcision implementation implemented by the Dulur Salembur Foundation in the framework of Isra Mi'raj



Public Facilities and Infrastructure

Water drainage along the 1.4 Km along with 2 tanks and 3 toilets to channel water from the fountain to approximately 160 families in the village Pathok, Gunung Kidul so that the communities in 2 districts can enjoy clean water flowing constantly to their homes respectively.

Worship Facility and Religious Holidays

- Joint development of State-Owned Enterprise's Mosque as a part of CSR from WIKA Holdings, WIKA Beton and WIKA Realty
- Assistance in the construction of the Al Falah Mosque, Sunter
- Free Ta'jil give away to the community that passes in front of the MTH building just before breaking the fast.
- Breaking the fast together and giving donations to orphans/orphanage held at the Head Office, Bintaro Project, Star Square Project, and around the WIKA Industrial Area (KIW).
- Implement Qurban at the Head Office, MTH Tower and KIW (WIKA Industrial Area) Cileungsi.

Environmental Preservation

- Planting 6,500 Sengon trees in the Cibungian village, Bogor held together CSR from WIKA Holdings and WIKA Group.
- Support 3000 Mangrove tree to the administrator of Pantara Island, Thousand Islands.

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
STATEMENT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS ON 2014 ANNUAL REPORT

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, dengan ini kami seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya Bangunan Gedung menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi dalam Laporan Tahunan Perusahaan 2014.

According to the Indonesian Law number 40, 2007 on Limited Company, we, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung hereby declared the approval and fully responsible for the truth of the company's 2014 Annual Report.

Jakarta 24 Februari 2015

DESTIAWAN SOEWARDJONO
Komisaris Utama
President Commissioner

NOVEL ARSYAD
Komisaris
Commissioner

AGUS PURBIANTO
Komisaris
Commissioner

MUHAMMAD DONNY AZDAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RIDWAN ABDUL MUTHALIB
Direktur Utama
President Director & CEO

ZAKARIA
Direktur Keuangan
Finance Director

WAHYU ABBAS SUDRAJAT
Direktur Operasi
Operation Director

NUR AL-FATA
Direktur HC , Property & Pengembangan
Human Capital, Property & Development Director



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN / *AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Nomor/*Number* : 018/LAI-WG/II/2015

Tanggal/*Date* : 19 Februari 2015 / *February 19, 2015*

KANTOR PUSAT JAKARTA
Nomor Izin Usaha KAP : Keputusan Menteri Keuangan-116/KM.1/2009
Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : +62 21 8317046 - 48, 8370 1104, Fax. : +62 21 8317050 Email : hlbjakarta@hadori.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of HLB International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Halaman ini dikosongkan
This Page Left Blank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG FOR THE PERIODE ENDED ON DECEMBER 31 2014

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : We are undersigned :

Nama	:	**Ridwan Abdul Muthalib**	:	Name
Alamat Kantor	:	Menara MTH Jl. MT Haryono Kav 23 Jakarta Selatan	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Oscar Raya Rt.001/002 Bambu Apus Pamulang - Tangerang	:	Domicile Address
Telepon	:	021 7495589	:	Phone Number
Jabatan	:	**Direktur Utama**	:	Position
Nama	:	**Zakaria**	:	Name
Alamat Kantor	:	Menara MTH Jl. MT Haryono Kav 23 Jakarta Selatan	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Garuda A. 178 RT 004/009 Jaka Setia – Bekasi	:	Domicile Address
Telepon	:	021 837 82471	:	Phone Number
Jabatan	:	**Direktur**	:	Position

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung.
2. Laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung telah dimuat secara lengkap dan benar.

State that :

1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung.
2. The company's financial statement of PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung has been prepared and presented in comformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.
3. All information contained in the company's financial statement is complete and correct

4. Laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. The company's financial statement does not contain misleading material information or fact

5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung.

5. We are responsible for the company's internal control of PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 11 Maret 2015/ March 11, 2015

Direktur Utama/ President Director

Ridwan Abdul Muthalib

Direktur/ Director

Zakaria

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / *Pages*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / ***INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***	1
LAPORAN KEUANGAN / ***FINANCIAL STATEMENTS***	3
• Laporan Posisi Keuangan / *Statement Of Financial Position*	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif / *Statements Of Comprehensive Income*	6
• Laporan Perubahan Ekuitas / *Statement Of Changes In Equities*	7
• Laporan Arus Kas / *Statement Of Cash Flow*	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / ***NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS***	9

Halaman ini dikosongkan
This Page Left Blank

Jakarta, 10 Februari 2014
010/LAI-WG/II/14

Kepada Yth:
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung tanggal 31 Desember 2013, dan 2012 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggungjawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika, serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Jakarta, February 10, 2014
010/LAI-WG/II/14

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung

Independent Auditors' Report

We have audited the accompanying statement of financial position of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung as of December 31, 2013 and 2012 as well as the related statements of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the periods then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management.s Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conduct our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those Standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

HLB

Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

010/LAI-WG/II/14

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian intern entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessments, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonable of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar , dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas PT Wijaya Karya Bangunan Gedung tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung as of December 31, 2013 and 2012 and their financial performance and cash flows for the periods then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Drs. Djarwoto, Ak, CPA

Practice License # AP 0307

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations changes in stockholder's equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN/
THE FINANCIAL STATEMENTS

Halaman ini dikosongkan
This Page Left Blank

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	*Catatan / Notes*	2013	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	133,830,812,427	2d, 3	157,830,215,292	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha		2e, 2l, 4		*Trade receivables*
(Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 14.504.958.023 dan Rp 8.188.952.294 per 31 Desember 2014 dan 2013)				*(Net of accumulated allowance for impairment of Rp 14,504,958,023 and Rp 8,188,952,294 as of December 31, 2014 and 2013)*
Pihak berelasi	4,288,836,062		4,284,485,237	*Related parties*
Pihak ketiga	177,463,271,500		128,716,163,682	*Third parties*
Piutang retensi	133,400,269,215	2g, 5	118,814,602,907	*Retention receivables*
Tagihan bruto	266,186,380,543	2h, 6	213,275,611,747	*Due from customer*
Persediaan	128,891,708,901	2i, 7	37,002,304,810	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	14,389,206,679	2o, 8a	9,335,220,376	*Prepaid tax*
Uang muka	101,650,046,537	9	65,339,003,344	*Advance*
Biaya dibayar dimuka	5,228,613,631	2j, 10	2,705,844,546	*Prepaid expense*
Jumlah Aset Lancar	**965,329,145,495**		**737,303,451,941**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain	30,535,698,902	11	1,475,997,463	*Other receivables*
Investasi entitas sepengendali	536,000,000	12	-	*Investments controlled entities*
Aset tetap				*Fixed assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.077.688.242 dan Rp 5.561.705.523 per 31 Desember 2014 dan 2013)	16,082,111,457	2k,13	15,879,304,177	*(Net of accumulated depreciation of Rp 10,077,688,242 and Rp 5,561,705,523 in December 31, 2014 and 2013)*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**47,153,810,359**		**17,355,301,640**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**1,012,482,955,854**		**754,658,753,581**	***TOTAL ASSETS***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	*Catatan / Notes*	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Hutang usaha	182,985,722,498	2l,14	175,800,697,655	*Trade payables*
Beban masih harus dibayar	106,869,698,862	15	107,659,669,696	*Accrued expenses*
Hutang pajak	26,064,340,012	2o,8b	23,067,237,693	*Tax payables*
Uang muka pelanggan	486,884,178,580	16	288,798,208,872	*Advance from customers*
Hutang lain-lain	232,187,805	17	2,026,452,883	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**803,036,127,757**		**597,352,266,799**	***Total Short Term Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban imbalan pasca kerja	6,165,734,402	2p,18	4,616,103,361	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**6,165,734,402**		**4,616,103,361**	***Total Non- Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	**809,201,862,159**		**601,968,370,160**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar 200.000 saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 50.000 saham.	50,000,000,000	19	50,000,000,000	*Share capital authorized 200.000 share,with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and fully paid up capital of 50,000*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	46,653,833,757		46,653,833,757	*Appropriated retained earnings*
Belum ditentukan pengunaannya	106,627,259,938		56,036,549,664	*Unappropriated retained earnings*
Jumlah Ekuitas	**203,281,093,695**		**152,690,383,421**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,012,482,955,854**		**754,658,753,581**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan / *Notes*	2013	
PENJUALAN BERSIH	1,218,865,540,234	2m, 20	1,171,503,533,573	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,098,878,829,185)	2m,21	(1,079,128,814,992)	***COST OF SALES***
LABA KOTOR	**119,986,711,049**		**92,374,718,581**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		2m		***OPERATING EXPENSES***
Beban pemasaran	(221,551,809)		-	*Marketing expenses*
Beban fasilitas kantor	(1,346,218,671)		(2,768,814,324)	*Office facility expenses*
Beban informatika	(346,583,845)		(343,428,273)	*Information expenses*
Beban personalia	(16,011,477,189)		(13,069,099,310)	*Human resources expenses*
Beban keuangan	(207,071,708)		(89,971,911)	*Financial expenses*
Beban pengembangan	(464,469,296)		(146,762,258)	*Development expenses*
Jumlah Beban Usaha	**(18,597,372,518)**		**(16,418,076,076)**	***Total Operating expenses***
LABA USAHA	**101,389,338,531**		**75,956,642,505**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHERS INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	8,419,664,796		6,377,902,050	*Interest Income*
Beban penurunan nilai piutang	(9,087,087,268)		(6,333,835,207)	*Allowance for impairment*
Pendapatan (beban) lain-lain	1,207,558,114		1,462,050,754	*others income(expenses)*
Jumlah Pendapatan (beban)	**540,135,642**		**1,396,462,255**	***Total Other Income (Expense)***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**101,929,474,173**		**77,353,104,759**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK				***INCOME TAX (EXPENSES)***
Pajak Final	(36,565,966,207)	2o	(35,145,111,352)	*Final tax*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	**(36,565,966,207)**		**(35,145,111,352)**	*Total (Expenses)Tax*
LABA BERSIH	**65,363,507,966**		**42,207,993,408**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	*OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**65,363,507,966**		**42,207,993,408**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM	**1,307,270**	2r	**844,160**	***NET INCOME PER SHARE***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba				
	Modal ditempatkan dan disetor / *Issued and Paid Up Capital*	**Ditentukan penggunaannya / *Appropriated Retained Earnings***	**Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated Retained Earnings***	**Jumlah / *Total***	
Saldo per 1 Januari 2013	**50,000,000,000**	**40,507,808,755**	**30,730,125,012**	**121,237,933,767**	***Balance as of January 1, 2013***
Cadangan	-	6,146,025,002	(6,146,025,002)	-	*Reserve*
Dividen			(10,755,543,754)	(10,755,543,754)	*Dividend*
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	42,207,993,408	42,207,993,408	*Comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2013	**50,000,000,000**	**46,653,833,757**	**56,036,549,664**	**152,690,383,421**	***Balance as of December 31, 2013***
Dividen			(14,772,797,692)	(14,772,797,692)	*Dividend*
Laba Komprehensif Periode Berjalan			65,363,507,966	65,363,507,966	*Comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2014	**50,000,000,000**	**46,653,833,757**	**106,627,259,938**	**203,281,093,695**	***Balance as of December 31, 2014***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF CASH FLOW
For the years ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1,277,946,235,024	1,203,707,412,944	*Received from Customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1,209,143,417,551)	(1,158,016,369,864)	*Payment to Suppliers*
Pembayaran kepada direksi, karyawan dan beban usaha	(18,597,372,518)	(16,418,076,040)	*Payment for Board of Directors, Employee and Operating Expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(36,859,844,142)	(6,299,441,903)	*Payment to income tax*
Pendapatan Bunga	8,419,664,796	6,377,902,050	*Others income*
Pendapatan Lainnya	1,207,558,114	765,905,794	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**22,972,823,723**	**30,117,332,981**	***Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(202,807,280)	(9,202,620,051)	*Fixed Assets Acquisitionn*
Perolehan Investasi lainnya	(536,000,000)	-	*Other Investments*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakanuntuk) Aktivitas Investasi	**(738,807,280)**	**(9,202,620,051)**	***Net Cash Provided by (Used for)*** **Investing Activities**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Induk	(31,460,621,617)	513,148,634	*Increase (Decrease) Parents Loan*
Pembayaran Dividen	(14,772,797,692)	(10,755,543,754)	*Payment to dividend*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakanuntuk) Aktivitas Pendanaan	**(46,233,419,309)**	**(10,242,395,120)**	***Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(23,999,402,866)**	**10,672,317,810**	***INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	157,830,215,292	147,157,897,482	***BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**133,830,812,427**	**157,830,215,292**	***ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

Halaman ini dikosongkan
This Page Left Blank

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Halaman ini dikosongkan
This Page Left Blank

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("Perseroan") berkedudukan di Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta didirikan berdasarkan Akta Nomor: 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta dengan perubahan terakhir akta Nomor: 41 Tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH.

b. Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 3, Akta No: 11 tanggal 10 September 2012 yang dibuatkan di hadapan Sri Ismiyati, SH., yang sebelumnya akta No: 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang di hadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah industri konstruksi dan *engineering* jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun *turnkey/Build Operate Transfer* (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan *engineering* pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas, pengembang realti, sebagai investor properti dan industri pendukung konstruksi bangunan gedung.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Pekerjaan pembangunan gedung (seluruh sektor pembangunan):
   - permukiman dan perumahan;
   - bangunan tempat ibadah;
   - bangunan komersial (perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, gudang);
   - pekerjaan interior dan eksterior;
   - bangunan gedung sosial dan budaya (pendidikan, kebudayaan, rumah sakit, laboratorium, dan pelayanan umum);
   - lanskap;
   - pekerjaan tata lingkungan;

b. Pekerjaan mekanikal elektrikal gedung:
   - pekerjaan mekanikal dan kelistrikan pada bangunan gedung dan industri;
   - tata ruang/*air conditioner* (AC);
   - pemasangan alat angkut;

c. Radio, telekomunikasi, instrumentasi, teknologi informasi dan elektronik;

d. Jasa Perencanaan, *feasibility study*, peracangan, *quantity surveying*, *project management services*, pengawasan, rancang bangun;

e. Pengelolaan agunan dan penyewaan gedung/ kawasan niaga terpadu;

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("Perseroan") located in South Jakarta, DKI Jakarta was established based on Deed No. 43 dated October 24, 2008 in front of Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta, with recent changes in Decree No: 41 Date January 16, 2013 in front of Sri Ismiyati, SH.

b. Bussines Segment

According to Article 3, Act No: 11 dated September 10, 2012 are in front of Sri Ismiyati, SH., the previous deed No: 43 dated October 24, 2008 is in front of Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta, aims and objectives and business activities the construction industry and engineering chartering services with a pattern of progress terms and turnkey/Build Operate Transfer (BOT), the management and leasing of the building/area of integrated commercial, trade and maintenance of equipment and materials of construction and engineering in particular in accordance with the principles of limited companies, realty developers, property investor and supporting industrial building construction.

To achieve the above aims and objectives, the Company may conduct business activities as follows:

a. Construction employment (all sectors of development):
   - *settlements and housing;*
   - *places of worship;*
   - *commercial buildings (offices, industry integrated, hotels, shelters, warehouse, commercial area*
   - *interior design and exterior design;*
   - *social and cultural buildings (schools, culturals, hospitals, laboratory, public services);*
   - *landscape;*
   - *Environmental;*

b. Building electrical mechanical works:
   - *mechanical and electrical work in buildings and industry;*
   - *spatial/air conditioner (AC);*
   - *installation of a conveyance;*

c. Radio, telecommunications, instrumentation, information technologies and electrical;

d. Planning services, feasibility study, design, quantity surveying, project management service, supervision and design building;

e. Building management, rental of buildings and integrated commercial district;

1. UMUM (lanjutan)

b. Bidang Usaha (lanjutan)

f. Pengembang, pembangunan dan pemilikan di bidang properti termasuk penyewaan sarana dan prasarananya.

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham di Luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 213 tanggal 22 Januari 2014 dan No. 75 tanggal 26 Maret 2014, dibuat di hadapan Sri Ismiyati, SH. , Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014, sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioner:***
Komisaris Utama	Destiawan Soewardjono	*President Commissioner*
Komisaris	Muhammad Donny Azdan	*Commissioner*
Komisaris	Novel Arsyad	*Commissioner*
Komisaris	Agus Purbianto	*Commissioner*
Dewan Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Ir.Ridwan Abdul Muthalib	*President Director*
Direktur	Ir.Wahyu Abbas Sudrajat	*Director*
Direktur	Ir. Nur Al Fata	*Director*
Direktur	Drs. Zakaria	*Director*

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham di Luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 11 tanggal 10 September 2012 dan No. 83 tanggal 30 Oktober 2012, dibuat di hadapan Sri Ismiyati, SH. , Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013, sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioner:***
Komisaris Utama	Ir. Hari Respati	*President Commissioner*
Komisaris	Natal Argawan, SE	*Commissioner*
Komisaris	Ir. Nur Al Fata	*Commissioner*
Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Ir.Ridwan Abdul Muthalib	*President Director*
Direktur	Ir.Wahyu Abbas Sudrajat	*Director*
Direktur	Drs. Zakaria	*Director*

1. *GENERAL (continued)*

b. Bussines Segment (continued)

f. Developers, construction and ownership in property including leasing facilities and infrastructure.

c. Management of the Company

According to the Deed Outside Shareholders Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 213 dated January 22, 2014, and No. 75 dated March 26, 2014 in front of Sri Ismiyati, SH., the composition of the board of the Company on December 31, 2014 as follows:

According to the Deed Outside Shareholders Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 11 dated September 10, 2012, and No. 83 dated October 30, 2012 in front of Sri Ismiyati, SH., the composition of the board of the Company on December 31, 2013 as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

2. *ACCOUNTING POLICIES*

The financial statements prepared by management are based on Financial accounting standards in force in Indonesia.

a. Statements of Compliance

Financial statements prepared and presented in accordance the financial accounting standards in Indonesia, namely Financial Accounting Standards.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif pada Tahun 2015

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang akan dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. Basic Measurement and Preparation of Financial Statements

Financial statements prepared on the basis of the price of the acquisition, except for financial assets that are classified in the group available for sale, financial assets and liabilities measured at fair value through the income statement, and all derivative instruments are measured based on the fair value.

The financial statements drawn up on the basis of accrual-based accounting, except for the cash flow statement. Cash flow statement prepared using the direct method and cash flow are classified on the basis of operating activities, investing and financing.

The currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is the functional currency of the company.

c. Accounting Standards Effective Valid in the Current Year

New Standards, revise and interpretation issued and will become effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows:

- PSAK 66 : Pengaturan Bersama/*Joint Arrangements*
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/*Disclosure of Interest in Other Entities*
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar/*Fair Value Measurement*
- PSAK 1 (Revisi/*Revised* 2013) : Penyajian Laporan Keuangan/*Presentation of Financial Statements*
- PSAK 4 (Revisi/*Revised* 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri/*Separate Financial Statements*
- PSAK 15 (Revisi/*Revised* 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/*Investment in Associates and Joint ventures*
- PSAK 24 (Revisi/*Revised* 2013) : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*
- PSAK 46 (Revisi/*Revised* 2014) : Pajak Penghasilan/*Accounting for Income Tax*
- PSAK 48 (Revisi/Revised 2014) : Penurunan Nilai Aset/*Impairment of Assets*
- PSAK 50 (Revisi/Revised 2014) : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instruments: Presentation*
- PSAK 55 (Revisi/Revised 2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/*Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- PSAK 60 (Revisi/Revised 2014) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/*Financial Insturments: Disclosures*
- ISAK 26 (Revisi/Revised 2014) : Penilaian Kembali Derivatif Melekat/*Remeasurement of Embeded Derivative*

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

Company is still evaluating the possible impact on the issuances of this financial accounting standard.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang penempatannya tidak lebih dari 3 bulan serta tidak dijadikan jaminan.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash bank and short-term deposits placement not more than 3 month and not used as collateral.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan *impairment* sesuai perhitungan dengan menggunakan rumus *Present Value* dan *Discounted Cashflow* dengan tingkat *Discounted Cashflow* sebesar 11,17% PA per 31 Desember 2014 dan 11,2% PA per 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang cukup untuk menutupi kerugian piutang tak tertagih.

Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

f. Aset dan Kewajiban Keuangan

Telah diterapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011),"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, " Akuntansi Investasi efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan.

Persyaratan penyajian berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif Perusahaan menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga terkait, deviden, rugi dan laba; kondisi-kondisi dimana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa yang akan datang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan *item* non-keuangan. PSAK ini memberikan penetapan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya atau pada aspek kontraktual.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. Trades Receivables

Accounts receivable in the amount of presented neto after less impairment in accordance with calculations using formula of Present Value and Discounted with cashflow discounted rate of 11,17% PA of as December 31, 2014 and 11,2% PA as of December 31, 2013. Management believes that the allowance for receivables enough to cover losses of accounts receivable that is not collectible.

The company made any provision for impairment losses in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No.55 (Revised 2011) " Financial Instrument: Recognition and Measurements"

f. Financial Asset and Liabilities

Has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments effect" and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be revealed.

The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the Company into financial assets, financial liabilities and capital instruments; the classification of related interest, dividend, losses and profits; conditions under which financial assets and liabilities can be offset PSAK requires disclosure for instance information concerning factors that could affect the amount, timing and certainty of cash flows the entity in the future relating to financial instruments and the accounting policies that applicable to these instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) set out the principles in recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts of purchase and sale of non-financial items. PSAK provides the definition and determination of the characteristics of derivatives, the category of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung determine the classification of financial assets at initial recognition or on the contractual aspects.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal atas aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan atau piutang serta aset keuangan yang siap untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan sepanjang diperbolehkan dan memadai, ditelaah ulang penetapan asetnya setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut ini:

a Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

b. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. Financial Asset and Liabilities (continued)

1. Financial Assets

Initial recognition of financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction cost except for financial assets that classified at fair value through profit or loss, which was initially measured at fair value.

Classification of financial assets such as financial assets are set to be measured at fair value through profit or loss (FVTPL), investments held to maturity (HTM), the loan or receivable as well as financial assets available for sale (AFS). Companies set classification on initial recognition financial assets and all the possible and appropriate, re-establishment of its assets are every financial statement was made.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

a. Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL if financial assets acquired for trading or designated as FVTPL upon initial recognition. Financial assets classified as trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future.

Derivative assets are also classified as a group unless the asset is traded derivative is designated as effective hedging instruments. Financial assets that are designated as FVTPL presented in the balance sheet at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss, including dividends or interest earned from financial assets.

b. Investments held to maturity (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or determined payment and maturities have been established are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to have financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Gains or losses are recognized in the income statement when the investment is derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

c. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan menransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dan dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan menransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Asset and Liabilities (continued)

1. Financial Assets (continued)

c. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments, which do not have a quotation in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value. Gains and losses are recognized in the income statement when the loans granted and receivables derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

d. Financial assets available for sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or not classified in the three previous categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with gains or losses recognized in unrealized component of equity until the financial asset is derecognized or until reduced in value and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the profit and loss. Financial assets are classified as non-current assets unless the assets are intended to be released within twelve months from the statement of financial position date.

Recognition of Financial Assets Termination

Company to stop the recognition of financial assets, if and only if: contractual rights to cash flow from financial assets expire; or contractual right to transfer the Company to receive cash flows derived from assets and financial; or retains the contractual right to receive cash flows derived from financial assets but also bear the contractual obligation to pay the received cash flows to one or more recipients through an agreement that meets certain requirements. When the Company transfers the financial asset, the Company evaluates the extent to which the Company retains the risks and benefits of ownership of financial assets are.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Perusahaan menetapkan klasifikasi kewajiban keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokan sebagai kewajiban keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang menunjukan adanya kepemilikan pada aset dari suatu perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi dengan biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara kewajiban keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen kewajiban diestimasi menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai kewajiban dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan kewajiban tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo.

Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen kewajiban dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

   Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditentukan berdasarkan pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. *Financial Asset and Liabilities (continued)*

2. *Financial Liabilities and Equity Instruments*

Initial Recognition

Company's financial obligations set classification at initial recognition. Debt and equity instruments classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or as specified derivatives as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debts, including transaction costs that can be distributed directly.

Equity instrument is any contract that shows the ownership of the assets of an enterprise after deducting its liabilities. Equity instruments issued by the Company accounted for the results obtained, less the cost of issuing equity instruments.

Compound financial instruments, such as a bond or similar instrument convertible by the holder into common shares at a predetermined number, separated between financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of liability component is estimated using interest rates prevailing in the market for non-convertible instruments are similar. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest method until the obligation ends with the date of conversion or maturity of the instrument.

Equity component is determined by subtracting the amount of liability component of the total fair value of compound financial instruments. The amount is recognized and recorded in equity, net of income tax and no measurement after initial recognition.

Measurement After Initial Recognition

Measurement after initial recognition of financial liabilities depends on the classification as follows:

a. *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL).*

   Financial liabilities measured at fair value through profit or loss includes financial liabilities held for trading and financial liabilities are determined based on initial recognition at fair value through profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika memang diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu singkat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan untuk diperdagangkan kecuali ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Kewajiban keuangan FVTPL dinyatakan dalam nilai wajar, dengan hasil laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi bersih diakui dalam laporan laba rugi termasuk bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan.

b. Pinjaman dan hutang

Pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur kembali setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba dan rugi diakui pada laporan laba rugi jika kewajiban berhenti diakui maupun melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara netto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Biaya amortisasi dihitung menggunakan metode bunga efektif dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan telah menyertakan premi atau diskonto atas akuisisi dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian dari tingkat bunga efektif.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi dipasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapakan. Perusahaan menggunakan metode *Discounted Cashflow* dengan tingkat suku bunga JIBOR+3.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Asset and Liabilities (continued)

2. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Measurement After Initial Recognition (continued)

Financial liabilities classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the short term. Derivative liabilities are also classified for trading unless specified as effective hedging instruments. FVTPL financial obligations stated in the fair value, with a resulting gain or loss is recognized in the income statement. Net income or loss is recognized in profit or loss include interest paid on liabilities.

b. Loan and Payables

The loan bears interest and debt re-measured after initial recognition at amortized cost using the effective interest rate method. Profits and losses are recognized in profit or loss is recognized if the liability stops as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

Company to stop the recognition of financial liabilities if, and only if, the liability of the Company terminated, canceled or expires.

3. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities and net worth offset reported in the balance sheet if, and only if, currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to resolve the net, or to realize assets and settle its obligation simultaneously.

4. Financial instruments are recorded based on amortized cost

Amortized cost is calculated using the effective interest method less the allowance for decline in value and the payment or principal reduction. Calculations have included the premium or discount on acquisition and includes transaction costs and expenses that are part of the effective interest rate.

The fair value for all other financial instruments with no active market quotations are determined by using valuation techniques. With this technique, the fair value is an estimate generated from the data that can be observed from the same financial instrument, using models to obtain the present value of estimated future cash flows are expected. The companies using discounted cashflow with interest rate JIBOR+3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Piutang Retensi

Piutang Retensi merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

h. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

i. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih, harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya produksi, biaya pengelolaan, biaya peralatan kecil, dan biaya usaha akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui setiap periode.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai buku, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

g. *Retention Receivable*

Retention is the company's accounts receivable to the employer to be paid upon completion of the contract or the fulfillment of certain conditions stipulated in the contract. Retention receivable are recorded at the time of cutting a certain percentage of each invoice terms to be retained by the employer up to a condition after completion of contract fulfilled.

h. *Due from Customer*

Due from customer gross receivables from construction contracts of work done but the work done was in execution. Receivables are stated at gross difference between the costs incurred plus recognized profits less recognized losses and the term.

Due from customer are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method is stated in the minutes of the completion of the work that has not been issued an invoice for the difference between the date of the minutes of physical progress with the submission of billing on the financial position date.

i. *Inventories*

Inventories of finished goods, raw materials, supplies and goods in process are recognized at the lower of cost or net realizable value, the price is determined using the weighted average method.

j. *Prepaid Expenses*

Prepaid expenses consist of production cost, management costs, the cost of small equipment, and business expenses will be charged in proportion to revenue recognized each period.

k. *Fixed Assets*

Fixed assets valued at cost and are expressed in the statement of financial position at book value, is at cost less accumulated depreciation.

Jenis Aset Tetap / *Fixed Assets*	Metode Penyusutan / *Depreciation Method*	Masa Manfaat / *Useful life*
Peralatan Kantor / *Office Equipments*	Garis lurus / *straight line*	4 tahun / *years*
Peralatan Proyek / *Project Tools*	Angka tahun / *Sum of the year*	3 tahun / *years*
Bangunan / *Buildings*	Garis lurus / *straight line*	20 tahun / *years*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

l. Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 Revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

k. Fixed Assets (continued)

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred, restoration and improvement of efficiency in large amounts capitalized. Fixed assets that are no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation and amortization are removed from the fixed assets concerned and the profit or loss earned/sustained reported in the income statement for the year. Fixed assets that are no longer used or sold are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets is reflected in the income statement for the year.

l. Related parties

The Company has transactions with related parties, in which the definition of related parties in accordance PSAK No. 7 Revised 2010 is the person or entity associated with entities that prepare financial statements (the statement is referred to as "reporting entity").

1) The person or family members have relation to the reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control over the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Key management personnel of the parent entity reporting entity or the reporting entity.
2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same business group (it means a parent, subsidiaries, and entities associated with the next child of another entity);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both of these entities is a joint venture of the third parties are the same
   d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a; atau

g. Orang yang didentifikasikan dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

m. Metode pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

n. Akuntansi kerjasama operasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja *(owner)* dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diperlakukan sebagai setoran dana kerjasama operasi sedangkan tagihan atas bagian laba rugi kerjasama operasi dicatat dalam kelompok piutang lain-lain kerjasama. Pendapatan diakui pada saat laporan pertanggungjawaban proyek disetujui dan dicatat sebesar porsinya.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

l. Related parties (continued)

e. the entity is a reward program to work in post employment from one entity or entities that reporters associated with the entity making the report. If the entity is the entity which holds its reporters that program, then the sponsor entities are also closely related to the entity making the report;

f. The entity is controlled or jointly controlled by a person who identified in the letter a; or

g. People who identified in point (1) (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the entity's parent entity).

All transactions with related parties, whether or not conducted at the rate or rates, terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the financial statements.

m. Method of revenue recognition and expense

Recognition of revenues and expenses are as follows:

Construction business income is recognized on percentage of completion method. Percentage of completion of construction set based on the physical progress of the project that is expressed in the Minutes of Hospitalization Project (BAOP) signed by both parties. Construction of the revenues that have not been published are recognized as receivables gross invoice employer.

n. Joint operation accounting

The Company entered into an agreement of cooperation with various parties as stated in each agreement, a transfer of funds to the Manager in accordance obligations contained in agreements of cooperation according to the specified portion. Project managers was formed with members from each party to perform the cooperative agreement. Project managers are carrying out project development activities from the employer (owner) and are fully responsible for all activities including financial accountability and project reports to the respective parties to a cooperative agreement.

Transfer of funds to the project manager noted and treated as a deposit of funds while the bill co-operation over the joint operating income recorded in other receivables group cooperation. Revenues are recognized when the project is approved and accountability report stated at the portions.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan perubahan (Revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan Dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 Tahun 2000, Perseroan sebagai pelaksana konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

p. Imbalan Kerja

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

q. Informasi segmen

Informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan segmen geografis. Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen berdasarkan usaha, karena Perusahaan hanya bergerak di bidang jasa konstruksi.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. *Income Tax*

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No. 40 Year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation RI No. 51 Year 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation RI No. 140 Year 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No. 40 Year 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

p. *Employee Benefits*

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

The Company required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

q. *Segment Information*

Segment information is presented in the financial statements based on geographical segments. A geographical segment provides services within a particular economic environment that has risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments.

The Company does not present information on business segments, because the company only engaged in construction services.

r. *Earnings per share*

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

3. *CASH AND CASH EQUIVALENT*

This account consists of:

	2014	2013	
Kas	1,557,236,234	1,355,119,819	*Cash*
Bank	52,273,576,193	33,575,095,473	*Bank*
Deposito	80,000,000,000	122,900,000,000	*Time Deposits*
Jumlah	**133,830,812,427**	**157,830,215,292**	***Total***

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of bank balances and deposits relate to the parties and third parties is as follows:

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / 3. CASH AND CASH EQUIVALENT (continued)

	2014	2013	
Bank			***Bank***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	34,517,816,475	29,424,846,619	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	2,971,151,951	1,785,178,776	*PT Bank BRI (Persero), Tbk.*
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	30,624,402	179,507,062	*PT Bank BTN (Persero), Tbk.*
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	117,851,798	10,709,893	*PT Bank Jabar Banten, Tbk.*
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	6,728,697	69,446,446	*PT Bank BNI (Persero), Tbk.*
Dolar Amerika Serikat:			***United States Dollar:***
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	15,682,362	22,317,937	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
Sub Jumlah	**37,659,855,685**	**31,492,006,733**	***Sub total***
Pihak Ketiga			***Related Parties***
PT CIMB Niaga, Tbk.	7,624,200,846	623,550,964	*PT CIMB Niaga, Tbk.*
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	1,071,811,866	47,466,938	*PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.*
PT Bank Muamalat, Tbk.	4,372,024,953	812,853,826	*PT Bank Muamalat, Tbk.*
PT Bank Bukopin, Tbk.	1,538,708,242	9,579,242	*PT Bank Bukopin, Tbk.*
PT Bank Central Asia, Tbk.	6,974,601	589,638,770	*PT Bank Central Asia, Tbk.*
Sub Jumlah	**14,613,720,508**	**2,083,089,740**	***Sub total***
Jumlah	**52,273,576,193**	**33,575,096,473**	***Total***
Deposito			***Time Deposit***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Bank BTN (Persero), Tbk	45,000,000,000	62,300,000,000	*PT Bank BTN (Persero), Tbk*
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	20,000,000,000	7,500,000,000	*PT Bank BRI (Persero), Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	-	7,000,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
Pihak Ketiga			***Related Parties***
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	10,000,000,000	26,100,000,000	*PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.*
PT Bank Muamalat, Tbk.	5,000,000,000	20,000,000,000	*PT Bank Muamalat, Tbk.*
Sub Jumlah	**80,000,000,000**	**122,900,000,000**	***Sub total***
Suku bunga tahunan atas			*The annual interest rates*
Deposito Berjangka	3,00% - 10,00%	3,00% - 8,00%	*on Time Deposits*

4. PIUTANG USAHA / 4. ACCOUNT RECEIVABLES

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents receivables from construction services that issued the invoice, with the following details:

	2014	2013	
Pihak Berelasi	4,288,836,062	4,284,485,237	*Related Parties*
Pihak ketiga	191,968,229,523	136,905,115,976	*Third Parties*
Sub Jumlah	**196,257,065,585**	**141,189,601,213**	***Sub Total***
Dikurangi penurunan nilai	(14,504,958,023)	(8,188,952,294)	*Less impairments*
Jumlah	**181,752,107,562**	**133,000,648,919**	***Total***
Rincian piutang adalah sebagai berikut:			*Receivables details is as follow:*
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	4,288,836,062	4,284,485,237	*PT Wika - Realty*
Jumlah	**4,288,836,062**	**4,284,485,237**	***Total***
Pihak ketiga			***Third Parties***
PT Wikaraga Sapta Utama	39,689,985,000	-	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Accolades Lakhsmi Resort	25,716,855,971	20,262,841,213	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
PT Artoda Karya Gemilang	22,238,029,022	12,712,032,888	*PT Artoda Karya Gemilang*
PT Banua Anugerah Sejahtera	18,007,513,072	7,189,645,579	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
PT Jaya Real Property Tbk	16,076,936,556	-	*PT Jaya Real Property Tbk*
KSU Perum Perumnas -			*KSU Perum Perumnas -*
PT Propernas Griya Utama	11,447,831,818	-	*PT Propernas Griya Utama*
Saldo pindahan	**133,177,151,439**	**50,330,603,410**	***Balance Transferred***

4. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *ACCOUNT RECEIVABLES (continued)*

Pihak ketiga (lanjutan) / ***Third Parties (continued)***

	2014	2013	
Saldo pindahan	**133,177,151,439**	**50,330,603,410**	***Balance Transferred***
PT Icon Menara Samudera	10,166,083,730	10,166,083,730	*PT Icon Menara Samudera*
PT Tlatah Gema Anugerah	8,327,681,448	-	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Pratama Bumi Asri	7,632,236,502	13,722,686,682	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Kantaraya Utama	6,913,001,691	4,353,279,610	*PT Kantaraya Utama*
PT Visi Investama Properti	4,874,163,236	6,547,141,817	*PT Visi Investama Properti*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	3,980,550,000	-	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
PT Bangun Prima Raya	3,867,477,204	-	*PT Bangun Prima Raya*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	2,581,973,205	5,161,744,602	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
Yayasan Prasetya Mulya	2,496,842,273	2,496,842,273	*Yayasan Prasetya Mulya*
PT Kurnia Realty Jaya	2,050,942,805	-	*PT Kurnia Realty Jaya*
PT Summarecon Agung	1,786,189,592	-	*PT Summarecon Agung*
PT Akmanindo Legian Bali	1,170,344,041	1,170,344,041	*PT Akmanindo Legian Bali*
PT Prima Bangun Karya	-	16,637,949,552	*PT Prima Bangun Karya*
PT Anugrah Hospitalindo	-	8,043,174,639	*PT Anugrah Hospitalindo*
PT Surya Istana Indah Abadi	-	6,294,269,568	*PT Surya Istana Indah Abadi*
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	-	4,590,454,545	*PT Artajasa Pembayaran Elektronis*
PT Sunindo Gapura Prima	-	3,896,032,818	*PT Sunindo Gapura Prima*
PT Plaza Adika Lestari	-	2,925,748,112	*PT Plaza Adika Lestari*
PT Sukses Cipta Kelola	-	2,321,481,709	*PT Sukses Cipta Kelola*
PT Sunindo Gapura Prima	-	2,087,375,454	*PT Sunindo Gapura Prima*
PT Sunindo Indah Hotel	-	1,929,881,817	*PT Sunindo Indah Hotel*
Universitas Komputer Indonesia	-	1,258,154,545	*Universitas Komputer Indonesia*
Piutang usaha di bawah Rp 1 Milyar	2,943,592,357	3,137,950,782	*Under Balance Rp 1 Billion*
Sub Jumlah	**191,968,229,523**	**136,905,115,976**	***Sub total***
Akumulasi penurunan nilai	(14,504,958,023)	(8,188,952,294)	*Allowance for Impairment*
Jumlah	**177,463,271,500**	**128,716,163,682**	***Total***

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance accounts receivable and impairment are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	8,188,952,294	2,131,676,553	*Beginning Balance*
Penambahan	7,363,140,228	6,333,835,207	*Addition*
Pengurangan	(1,047,134,499)	(276,559,466)	*Deduction*
Saldo akhir	**14,504,958,023**	**8,188,952,294**	*Ending Balance*

Rincian umur piutang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging accounts receivable third party shall be calculated from the date the invoice is as follows:

	2014	2013	
Sampai dengan 1 bulan	70,808,400,443	66,950,337,236	*Up to 1 month*
>1 s.d 3 bulan	50,332,369,117	34,283,500,444	*> 1 month - 3 month*
>3 bulan s.d 6 bulan	3,231,299,608	10,955,328,590	*> 3 month - 6 month*
>6 bulan s.d 1 tahun	26,176,308,291	16,866,524,747	*> 6 month - 1 year*
>1 tahun	45,708,688,126	12,133,910,196	*> 1 year*
Jumlah	**196,257,065,585**	**141,189,601,213**	***Total***

Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp 14.504.958.023 dan Rp.8.188.952.294 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management has established a reserve for impairment of trade receivables amounting to Rp 14,504,958,023 and Rp.8,188,952,294 on December 31, 2014 and 2013. Management believes that the loss reserve are adequate to cover losses that may arise due to uncollectible accounts.

5. PIUTANG RETENSI / *RETENTION RECEIVABLES*

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut:

This account is collateral held by the employer and deducted from each payment will be obtained and the liquid at the time of handing over a second job, with the following details:

	2014	2013	
Pihak berelasi	3,236,262,035	-	*Related parties*
Pihak ketiga	131,887,954,220	118,814,602,907	*Third parties*
Dikurangi penurunan nilai	(1,723,947,040)	-	*Less impairments*
Jumlah	**133,400,269,215**	**118,814,602,907**	***Total***

Rincian piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of accounts receivables based on customer retention is as follows:

	2014	2013	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	3,236,262,035	-	*PT Wika - Realty*
Jumlah	**3,236,262,035**	**-**	***Total***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bangun Prima Raya	15,606,687,931	-	*PT Bangun Prima Raya*
PT Wikaraga Sapta Utama	11,060,928,850	-	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Pratama Bumi Asri	9,559,070,672	6,646,555,500	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Summarecon Agung	7,772,053,637	7,554,244,805	*PT Summarecon Agung*
PT Untaian Rejeki Abadi	6,736,937,532	6,736,937,532	*PT Untaian Rejeki Abadi*
PT Serpong Cipta Kreasi	6,587,603,529	6,100,056,922	*PT Serpong Cipta Kreasi*
PT Surya Istana Indah Abadi	6,246,400,575	2,384,186,178	*PT Surya Istana Indah Abadi*
PT Nusa Pratama Properti	5,339,465,885	2,907,840,311	*PT Nusa Pratama Properti*
PT Bandung Arta Mas (Istana Group)	4,979,318,109	1,548,914,103	*PT Bandung Arta Mas (Istana Group)*
PT Nusa Kirana	4,813,764,290	4,585,018,584	*PT Nusa Kirana*
PT Kalmar Jaya	4,753,039,720	2,153,485,400	*PT Kalmar Jaya*
PT Banua Anugerah Sejahtera	4,168,734,975	2,719,553,919	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
PT Artoda Karya Gemilang	4,076,305,203	4,019,084,802	*PT Artoda Karya Gemilang*
PT Accolades Lakhsmi Resort	3,886,363,636	3,886,363,636	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	3,391,582,888	2,976,758,355	*PT Artajasa Pembayaran Elektronis*
PT Jaya Real Property Tbk	3,103,349,936	-	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Pemuda Central Investindo	2,984,683,670	2,984,683,670	*PT Pemuda Central Investindo*
PT Tlatah Gema Anugerah	2,724,267,612	-	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Binacitra Tataswati	2,654,747,073	2,894,687,331	*PT Binacitra Tataswati*
Universitas Komputer Indonesia	2,647,833,444	2,302,880,984	*Universitas Komputer Indonesia*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	2,566,741,250	1,908,261,083	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
PT Prima Bangun Karya	-	8,594,654,128	*PT Prima Bangun Karya*
PT Puncak Kertajaya Permai B	-	4,454,545,455	*PT Puncak Kertajaya Permai B*
PT Mahkota Inti Citra	-	4,359,085,065	*PT Mahkota Inti Citra*
PT Puncak Kertajaya Permai A	-	4,295,454,545	*PT Puncak Kertajaya Permai A*
PT Surya Bumi Megah Sejahtera C	-	2,568,578,675	*PT Surya Bumi Megah Sejahtera C*
Saldo dibawah Rp 2,5 Milyar	16,228,073,803	30,232,771,924	*Balance Under Rp 2,5 Billion*
Jumlah	**131,887,954,220**	**118,814,602,907**	***Total***
Dikurangi penurunan nilai	(1,723,947,040)	-	*Less Impairment*
Jumlah	**133,400,269,215**	**118,814,602,907**	***Total***

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA / *DUE FROM CUSTOMERS*

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara prestasi fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Due from customers are a company's receivables from construction work that has been recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method is stated in the Minutes of Settlement Work that has not been issued an inafoice for the difference between the date of the minutes of physical performance with the submission of billing on the statement of financial position.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan) / 6. *DUE FROM CUSTOMERS (continued)*

	2014	2013	
Biaya konstruksi	3,049,666,029,837	1,080,837,411,989	*Construction expenses*
Laba yang diakui	191,462,665,660	90,666,121,584	*Gain a recognized*
Total tagihan bruto	3,241,128,695,497	1,171,503,533,573	*Total due from customer*
Penagihan	(2,974,942,314,954)	(958,414,458,188)	*Billing*
Jumlah Tagihan Bruto Bersih	**266,186,380,543**	**213,275,611,747**	***Total due from customer net***

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Due from customers details to the employer by the customer are as follows:

	2014	2013	
PT Tlatah Gema Anugerah	31,324,205,789	15,005,400,000	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Surya Bumimegah Sejahtera	30,010,094,442		*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Wikaraga Sapta Utama	26,025,455,000	30,759,186,000	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Kurnia Realty Jaya	22,293,393,735	-	*PT Kurnia Realty Jaya*
KSU Perum Perumnas -			*KSU Perum Perumnas -*
PT Propernas Griya Utama	19,122,908,631	-	*PT Propernas Griya Utama*
PT Jaya Real Property Tbk	23,937,415,400	-	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Kantaraya Utama	16,065,000,000	-	*PT Kantaraya Utama*
PT Wika - Realty	15,610,511,860	5,237,301,875	*PT Wika - Realty*
PT Bangun Prima Raya	13,864,708,845	-	*PT Bangun Prima Raya*
PT Lumbung Pasteur Prakarsa	11,206,849,297	-	*PT Lumbung Pasteur Prakarsa*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	7,532,100,450	-	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
PT Puncak Dharmahusada	7,497,737,736	7,528,165,355	*PT Puncak Dharmahusada*
PT Untaian Rejeki Abadi	5,298,194,696	15,670,692,014	*PT Untaian Rejeki Abadi*
PT Sinar Indah Jaya Kencana	4,824,697,076	-	*PT Sinar Indah Jaya Kencana*
PT Summarecon Agung	4,575,742,444	17,806,709,788	*PT Summarecon Agung*
PT Serpong Cipta Kreasi	4,494,415,181	14,159,153,736	*PT Serpong Cipta Kreasi*
PT Nusa Kirana	4,174,714,270	9,011,916,865	*PT Nusa Kirana*
PT Bandung Arta Mas	3,978,117,687	9,492,740,557	*PT Bandung Arta Mas*
PT Banua Anugerah Sejahtera	2,986,219,955	5,112,227,893	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
Yayasan Prasetya Mulya	2,528,306,455	3,718,559,093	*Yayasan Prasetya Mulya*
PT Surya Istana Indah Abadi	1,791,602,132	9,323,274,750	*PT Surya Istana Indah Abadi*
PT Nusa Pratama Properti	1,068,080,975	13,181,828,550	*PT Nusa Pratama Properti*
PT Pratama Bumi Asih	-	10,383,177,273	*PT Pratama Bumi Asih*
PT Arthoda Karya Gemilang	-	10,016,347,106	*PT Arthoda Karya Gemilang*
PT Kalmar Jaya	-	7,812,507,200	*PT Kalmar Jaya*
PT Accolades Lakhsmi Resort	-	5,649,887,485	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
Universitas Komputer Indonesia	-	4,721,092,349	*Universitas Komputer Indonesia*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	-	4,254,454,160	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
PT Fresno	-	2,571,948,009	*PT Fresno*
PT Menara Chitatex Peni	-	2,528,489,237	*PT Menara Chitatex Peni*
PT Surya Megah Sejahtera	-	2,434,622,730	*PT Surya Megah Sejahtera*
Saldo dibawah Rp 2 Milyar	5,975,908,487	6,895,929,722	*Under Balance Rp 2 Billion*
Jumlah Tagihan Bruto	**266,186,380,543**	**213,275,611,747**	***Total due from customers***

7. PERSEDIAAN / 7. *INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2014	2013	
Persediaan bahan baku	68,016,793,294	37,002,304,810	*Raw material*
Bangunan dalam proses	25,993,802,007	-	*Building in process*
Persediaan bangunan jadi	34,881,113,600	-	*Finished Building inventories*
Jumlah	**128,891,708,901**	**37,002,304,810**	***Total***

Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan material struktur (besi, semen) dan material arsitektur (bata ringan, keramik) dan material ME (sanitair).

Raw Materials

Raw materials is material structure (iron and sement) and architectural materials (brick, ceramic) and ME material (sanitair).

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Bangunan dalam Proses

Bangunan dalam proses merupakan bangunan Apartemen Tamansari Tera, yang nantinya akan dilakukan penjualan dan sebagian akan dikelola sendiri.

Persediaan barang jadi

Perusahaan melakukan pembelian Apartemen Bale Hinggil, yang terletak di jalan Dr. Ir. Sukarno, Sukolilo, Surabaya, dengan luas keseluruhan ±10.171 m² atau 100 Unit senilai Rp 19.275.000.000,-

Perusahaan melakukan pembelian 30 unit Apartemen Sentraland Semarang, yang terletak di jalan Kimangun Sarkoro, Semarang, senilai Rp 15.606.113.600,-

7. INVENTORIES (continued)

Building in Process

Building in process is Tamansari Tera building apartment which will be conducted sales and will be managed partially.

Finished Goods

Company purchased Bale Hinggil Apartment, which is located in Dr. Ir. Sukarno street, Sukolilo, Surabaya within total area ± 10,171 m² or 100 units worth Rp 19,275,000,000,-

Company purchased 30 unit Sentraland Semarang Apartment, located in Kimangun Sarkoro street, Semarang worth Rp 15,606,113,600,-

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2014	2013	
PPh Final dibayar dimuka	14,389,206,679	9,335,220,376	*Prepaid PPh Final*
Jumlah	**14,389,206,679**	**9,335,220,376**	***Total***

b. Hutang pajak

	2014	2013	
PPh Pasal 21	663,342,962	355,168,239	*Tax Article 21*
PPh Pasal 23	48,469,366	495,651,754	*Tax Article 23*
PPh Final	20,014,218,306	16,299,258,784	*PPh Final*
PPN-Keluaran	5,338,309,378	5,917,158,916	*Vat-Out*
Jumlah	**26,064,340,012**	**23,067,237,693**	***Total***

8. TAXATION

a. Prepaid Tax

b. Tax Payable

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Uang muka pemasok	60,907,678,524	42,230,481,252	*Advance for suppliers*
Uang muka subkontraktor	23,786,696,730	20,788,814,755	*Advance for subcontractors*
Persekot pekerjaan	16,955,671,283	2,319,707,337	*Advance for employee*
Jumlah	**101,650,046,537**	**65,339,003,344**	***Total***

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja.

9. ADVANCE

This account Consist of:

Advances to suppliers are advances given to the supplier in connection with the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to subcontractors represents advances given to the subcontractor in connection with the execution of the contract project work, the subcontractor will repay to the company at the time of payment performance.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan seperti biaya pengusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya.

10. PREPAID EXPENSE

Prepaid expenses are expenses incurred in connection with business activities such as the exploitation costs of the project, tenders and other business expenses.

11. PIUTANG LAIN-LAIN / *11. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account Consist of:*

	2014	2013	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29,671,800,203	-	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
Lain -lain	863,898,699	1,475,997,463	*Others*
Jumlah	**30,535,698,902**	**1,475,997,463**	**Total**

12. INVESTASI PADA ENTITAS SEPENGENDALI / *12. INVESTMENTS CONTROLLED ENTITIES*

Investasi pada entitas sepengendali merupakan penyertaan atas opsi pembelian 50 (lima puluh) lembar saham atau 1% (satu persen) saham PT Wijaya Karya Bitumen yang ditawarkan oleh PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dengan harga sebesar Rp 536.000.000,- atau Rp 10.720.000,- per lembar saham.

Investments controlled entities is the inclusion of the option of purchasing 50 (fifty) shares or 1% (one percent) of PT Wijaya Karya Bitumen offered by PT Wijaya Karya (Persero), Tbk at a price of Rp 536.000.000,- or Rp 10.720.000,- per share.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSET*

2014

Keterangan	Saldo Awal *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir *Ending Balance*	*Explanation*
Nilai Perolehan					*Acquisition Value*
Bangunan Gedung	8,973,105,900		-	8,973,105,900	*Building*
Peralatan Kantor	367,991,000		-	367,991,000	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	12,099,912,800	4,718,790,000	-	16,818,702,800	*Project Equipment*
Jumlah	21,441,009,700	4,718,790,000	-	26,159,799,700	*Total*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan Gedung	393,816,257	448,655,184	-	842,471,441	*Building*
Peralatan Kantor	221,668,431	87,275,933	-	308,944,364	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	4,946,220,835	3,980,051,602	-	8,926,272,437	*Project Equipment*
Jumlah	5,561,705,523	4,515,982,719	-	10,077,688,242	*Total*
Nilai Buku	**15,879,304,177**			**16,082,111,457**	*Book Value*

2013

Keterangan	Saldo Awal *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir *Ending Balance*	*Explanation*
Nilai Perolehan					*Acquisition Value*
Bangunan Gedung	4,509,500,000	4,463,605,900	-	8,973,105,900	*Building*
Peralatan Kantor	367,991,000	-	-	367,991,000	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	4,393,660,000	7,706,252,800	-	12,099,912,800	*Project Equipment*
Jumlah	9,271,151,000	12,169,858,700	-	21,441,009,700	*Total*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan Gedung	75,158,316	318,657,941	-	393,816,257	*Building*
Peralatan Kantor	135,457,544	86,210,887	-	221,668,431	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	2,385,818,198	2,560,402,637	-	4,946,220,835	*Project Equipment*
Jumlah	2,596,434,058	2,965,271,465	-	5,561,705,523	*Total*
Nilai Buku	**6,674,716,942**			**15,879,304,177**	*Book Value*

14. HUTANG USAHA / *14. ACCOUNT PAYABLES*

Hutang pemasok merupakan utang kepada pemasok atas pengadaan bahan bangunan sehubungan dengan pelaksanaan suatu proyek.

Supplier payable is owed to suppliers for procurement of building materials in connection with the implementation of a project.

Hutang subkontraktor merupakan utang kepada subkontraktor berdasarkan berita acara progress fisik pekerjaan sehubungan dengan pelaksanaan proyek.

Subcontractors payable is owed to subcontractors based on the minutes of the physical progress of work in connection with the implementation of the project.

Hutang SKBDN merupakan hutang atas penerbitan Surat Berdokumen Dalam Negeri/SKBDN dan *Letter Of Credit* /LC dengan *sublimit* garansi bank.

SKBDN payable upon the Issuance of Undocumented Domestic / SKBDN and Letter Of Credit / LC with bank guarantee sublimit.

Hutang kepada mandor merupakan upah mandor yang pada akhir periode laporan belum dibayar.

Wages payable to the foreman that the foreman is at the end of the reporting period have not been paid.

Hutang usaha lain merupakan hutang atas sewa alat, pemeliharaan dan perbaikan proyek.

Other Payables are payable on rent equipment, maintenance and repair projects.

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of account payables is as follows:

	2014	2013	
Hutang pemasok	31,297,886,249	55,872,547,612	*Supplier payable*
Hutang subkontraktor	11,951,840,044	19,045,230,785	*Subkontractor payable*
Hutang SKBDN	133,991,307,729	93,001,055,777	*SKBDN payable*
Hutang mandor	2,003,835,814	3,461,113,777	*forement payable*
Hutang usaha lain	3,740,852,662	4,420,749,704	*Other trade payable*
Jumlah	**182,985,722,498**	**175,800,697,655**	**Total**

Rincian hutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of account payables to related parties and third parties are as follows:

	2014	2013	
Pihak berelasi	5,942,188,800	1,377,980,970	*Related parties*
Pihak ketiga	177,043,533,698	174,422,716,685	*Third parties*
Jumlah	**182,985,722,498**	**175,800,697,655**	***Total***

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of accounts payable are as follows:

Hutang pemasok / ***Supplier payable***

	2014	2013	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Wika Beton	5,942,188,800	-	*Wika Beton*
Kokar Wika	-	1,377,980,970	*Kokar Wika*
Jumlah	**5,942,188,800**	**1,377,980,970**	***Total***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Adhimix Precast	5,519,551,500	3,581,849,285	*PT Adhimix Precast*
PT SCG Readymix	2,736,431,802	-	*PT SCG Readymix*
PT Pionir beton	3,369,213,000	7,628,927,881	*PT Pionir beton*
PT Surya Pertiwi	1,015,013,264	-	*PT Surya Pertiwi*
PT SCG Readymix Indonesia	-	4,372,752,632	*PT SCG Readymix Indonesia*
PT Sekasa Mitra Utama	-	2,824,187,488	*PT Sekasa Mitra Utama*
Surya Indogreen	-	2,742,617,180	*Surya Indogreen*
PT Supra Jaya 2001	-	2,456,198,865	*PT Supra Jaya 2001*
PT Interworld Mills	-	2,181,375,288	*PT Interworld Mills*
CV Padi Mas Indah	-	1,827,674,440	*CV Padi Mas Indah*
PT Cipta Mortar Utama	-	1,615,315,720	*PT Cipta Mortar Utama*
PT Jaya Readymix	-	1,407,696,000	*PT Jaya Readymix*
PT Bandung Keramik	-	1,259,789,400	*PT Bandung Keramik*
KM Gallery	-	1,216,454,732	*KM Gallery*
Steel Pipe Industri	-	1,170,515,003	*Steel Pipe Industri*
PT Dwitama Prima Sakti	-	1,085,147,679	*PT Dwitama Prima Sakti*
PT Nusantara Jaya Raya Mujur	-	1,008,028,469	*PT Nusantara Jaya Raya Mujur*
Hutang dibawah Rp 1 Milyar	12,715,487,883	19,494,017,550	*Payable under Rp 1 Billion*
Sub Jumlah	**31,297,886,249**	**55,872,547,612**	***Sub total***

14. HUTANG USAHA (lanjutan) / *14. ACCOUNT PAYABLES (continued)*

	2014	2013	
Hutang Subkontraktor			***Subcontractor payable***
PT Wahana Cipta	2,139,388,000	-	*PT Wahana Cipta*
PT Tulus Tri Tunggal	1,397,699,968	-	*PT Tulus Tri Tunggal*
PT Griyaton	999,063,398	-	*PT Griyaton*
PT Dwi Prakarsatama	961,201,562	-	*PT Dwi Prakarsatama*
PT Wahana Cipta Concretindo	890,623,000	-	*PT Wahana Cipta Concretindo*
Srimurni	694,987,199	663,169,744	*Srimurni*
Parjumbol	637,181,750	-	*Parjumbol*
Kokar Wika	-	1,780,279,578	*Kokar Wika*
PT Seijin Lestari Furniture	-	1,143,184,328	*PT Seijin Lestari Furniture*
Bahagia Sentosa Abadi	-	1,063,915,000	*Bahagia Sentosa Abadi*
Bethel	-	875,347,506	*Bethel*
CV Felicia	-	842,004,952	*CV Felicia*
PT Cemerlang Karsa	-	683,494,297	*PT Cemerlang Karsa*
Bona Sejahtera Trasindo (Worldwide Express)	-	574,955,150	*Bona Sejahtera Trasindo (Worldwide Express)*
Globalindo Buana	-	506,152,868	*Globalindo Buana*
PT Cemerlang karsa	-	683,494,297	*PT Cemerlang karsa*
Hutang dibawah Rp 500.000.000	4,231,695,170	10,229,233,065	*Payable under Rp 500,000,000*
Sub Jumlah	**11,951,840,044**	**19,045,230,785**	***Sub Total***
Hutang SKBDN	**133,991,307,729**	**93,001,055,777**	***SKBDN payable***
Hutang mandor	**2,003,835,814**	**3,461,113,777**	***forement payable***
Hutang usaha lain	**3,740,852,662**	**4,420,749,704**	***Other trade payable***
Jumlah	**188,927,911,298**	**175,800,697,655**	***Total***

Rincian umur hutang usaha pihak ketiga hutang pemasok dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging supplier payables third party shall be calculated from the date the invoice is as follows:

	2014	2013	
Sampai dengan 1 bulan	19,571,654,458	18,211,764,497	*Up to 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	125,453,899,182	116,737,028,858	*> 1 month - 3 month*
> 3 bulan - 6 bulan	9,484,865,066	8,825,830,927	*> 3 month - 6 month*
> 6 bulan - 1 tahun	30,831,650,282	28,689,385,539	*> 6 month - 1 year*
> 1 tahun	3,585,842,310	3,336,687,834	*> 1 year*
Jumlah	**188,927,911,298**	**175,800,697,655**	***Total***

HUTANG SKBDN
PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk sesuai dengan Perubahan ke-IV (keempat) atas Perjanjian Kredit No. 19 Tanggal 10 Januari 2013 pada tanggal 22 Juli 2014 dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

a. *Cash Loan Facility* sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah).
b. *Non Cash Loan* sebesar Rp 150.000.000.000,- digunakan untuk: L/C, SKBDN dan Bank Garansi.
c. Berlaku sampai dengan 14 Juli 2015.

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank BII dengan Perpanjangan Perjanjian Kredit (Badan Usaha) Nomor: 0139/PpjPK/CDU-CORP/2014 tgl 18 September 2014 dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

a. *Non Cash Loan* sebesar Rp 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah) dipakai bersama fasilitas L/C, SKBDN dan Bank Garansi.
b. Fasilitas berlaku sampai dengan 26 Mei 2015.

SKBDN PAYABLE
PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Company got credit facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk., according to amendment IV (fourth) over credit agreement No. 19 January 10, 2013 on July 22, 2014 with the following terms and conditions:

a. *Cash Loan Facility amounting to Rp 5,000,000,000,- (five billion rupiah).*
b. *Non Cash Loan amounting Rp 150,000,000,000,- to be used for: L/C, SKBDN and Bank Guarantee.*
c. *Valid until July 14, 2015.*

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

Company received a credit facility from Bank BII with Extended Credit Agreement No: 0139/PpjPK/CDU-CORP/2014 September 18th 2014 with the following terms and conditions:

a. *Non Cash Loan with a ceiling of Rp 100,000,000,000,- (one hundred billion rupiah) shared with L/C, SKBDN and Bank Guarantee.*
b. *Facility valid until May 26, 2015.*

14. HUTANG USAHA (lanjutan)

HUTANG SKBDN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Perusahaan menerima fasilitas berupa:

1. Kredit Modal Kerja berdasarkan surat Nomor: TOP.CRO/CLA.220/ADD/2014 tertanggal 9 Mei 2014, Perihal: Addendum II atas Perjanjian KMK No. CRO.KP/136/KMK/12, Akta No. 4 tgl 10 Juli 2012 ttg Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. *Cash Loan* dengan Limit Kredit Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)

   b. Suku Bunga 10% per tahun.

   c. Fasilitas berlaku sampai dengan 10 Mei 2015.

2. *Non Cash Loan* berdasarkan Akta Addendum III (ketiga) Perjanjian Pemberian Fasilitas *Non Cash Loan* No. CRO.KP/137/NCL/12 tanggal 18 Juni 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Limit Plafon Rp 250.000.000.000,-

   b. Tujuan penggunaan: Bank Garansi dan L/C or SKBDN.

   c. Fasilitas berlaku sampai dengan 10 Mei 2015

3. *Supply Chain Financing* berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama antara WIKA Gedung dengan Mandiri tentang SCF No. SE.02.09/DIR.WG.116/2014 tanggal 17 Juli 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Limit plafon Rp. 150.000.000.000,-.

   b. Fasilitas berlaku sampai dengan 9 Juli 2015.

PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN) dengan Surat Persetujuan Perpanjangan Jangka Waktu Kredit No. 2683/JKC.I/CML/X/2014 tgl 28 Oktober 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Fasilitas Cash Loan sebesar Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah)

b. *Non Cash Loan* dengan plafond Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) dapat digunakan untuk L/C, SKBDN dan Bank Garansi.

c. Fasilitas berlaku sampai dengan 12 Juni 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) berupa:

1. Fasilitas CL sesuai dengan Perjanjian Kredit Akta Addendum II Perpanjangan Perjanjian Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond, Perpanjangan PJI, dengan fasilitas NCL dan BG (*Interchangeable*), serta pemberian fasilitas BPL No. 1 tgl 13 Agustus 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

14. ACCOUNT PAYABLES (continued)

SKBDN PAYABLE (continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Company received facilities such as;

1. *Working capital credit facility from Bank Mandiri Number: TOP.CRO/CLA.220/ADD/2014, May 9, 2014, Subject: Addendum II over the Agreement KMK No. CRO.KP/136/KMK/12, Act No. 4 July 10, 2012 about the Extension Period of Credit Facility with the following conditions:*

   a. Cash Loan with Credit Limit Rp 5,000,000,000, - (five billion rupiahs).

   b. Interest Rate 10% per year.

   c. Facility is valid until May 10, 2015.

2. *Non Cash Loan according Act Addendum III (Third) Agreement Non Cash Loan Facility No. CRO.KP/137/NCL/12 on June 18, 2014 with the following conditions;*

   a. Plafond Limit Rp 250,000,000,000,-

   b. Purpose of uses: Bank Guarantee and L/C or SKBDN.

   c. Facility valid until May 10th 2015.

3. *Supply Chain Financing according to First Amendment Agreement corporation between WIKA Gedung with Bank Mandiri regarding SCF No. SE.02.09/DIR.WG.116/2014 July 17, 2014 with the following conditions;*

   a. Plafond Limit Rp 150,000,000,000,-.

   b. Facility valid until July 9th 2015.

PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Company accept credit facility of the State Savings Bank (BTN) with Extension Principle Approval Letter of Credit Period CL & NCL a / n WIKA Building No. 2683 / JKC.I /CML/ X/ 2014 dated October 28, 2014 with the following conditions:

a. Cash Loan facility amount Rp 1,000,000.000,- (one billion rupiah).

b. Bank Guarantee Facility (Non Cash Loan) with a ceiling Rp 100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) can be used for L/C and Bank Guarantee.

c. Facility is valid until June 12, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Company received a credit facility from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with the following conditions:

1. *CL Facility based on Credit Agreement Act Addendum II Extension Working Capital Loan Agreement Ceiling Construction, Extension PJI with NCL and BG facility (Interchangeable) and BPL facility No. 1 August 13, 2014 with the following conditions:*

14. HUTANG USAHA (lanjutan)

HUTANG SKBDN (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (lanjutan)

a. *Cash Loan* dengan Limit Kredit Rp 5.000.000.000,- (lima (lima milyar rupiah)

b. Suku Bunga 11,5 % per tahun.

c. Fasilitas berlaku sampai dengan 14 Mei 2015.

2. Non Cash Loan berdasarkan Akta Addendum II Perpanjangan Perjanjian Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond, Perpanjangan PJI, dengan fasilitas NCL dan BG (*Interchangeable*), serta pemberian fasilitas BPL No. 1 tgl 13 Agustus 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Limit plafon Rp 250.000.000.000,-.

b. Tujuan penggunaan: Bank Garansi, L/C dan SKBDN.

c. Fasilitas berlaku sampai dengan 14 Mei 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (lanjutan)

3. *Bill Purchase Line* berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama antara BRI dengan WIKA Gedung No. KU.02.01/DIR.WG.1299A/2014 tanggal 20 Agustus 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Limit plafon Rp 130.000.000.000,-.

b. Fasilitas berlaku sampai dengan 20 Agustus 2015

PT Bank Muamalat, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Muamalat dengan Surat persetujuan atas perubahan pada persyaratan terkait perpanjangan fasilitas pembiayaan *line facility* modal kerja kepada WIKA Gedung No. 056/OL/BMI/301/II/15 tgl 26 Februari 2015, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. *Non Cash Loan* dengan Plafon Rp. 125.000.000.000,- (seratus dua puluh lima milyar rupiah) bisa digunakan untuk L/C, SKBDN dan Bank Garansi.
2. Fasilitas berlaku sampai dengan 26 Agustus 2016.

14. ACCOUNT PAYABLES (continued)

SKBDN PAYABLE (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (continued)

a. Cash Loan with credit Limit Rp. 5,000,000,000,- (five billion rupiah)

b. Interest Rate 11.5% per annum.

c. Facility valid until May 14, 2015.

2. Non Cash Loan according to Act Addendum II Extention of Working Capital Loan Agreement Ceiling Construction, Extension PJI, with NCL and BG facility (Interchangeable) and BPL Facility No. 1 August 13, 2014 with the following conditions;

a. Plafond limit Rp 250.000.000.000,-.

b. The purpose of using: Bank Guarantee, L/C and SKBDN;

c. Facility valid until May 14, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (continued)

3. Bill Purchase Line according to First Amendment Coorporation Agreement between BRI and WIKA Gedung No. KU.02.01/DIR.WG.1299A/2014 August 20, 2014 with the following conditions;

a. Cash Loan with credit Limit Rp 130,000,000,000,-.

b. Facility is valid until August 20, 2015.

PT Bank Muamalat, Tbk

Company accept credit facility from Bank Muamalat with the approval letter for the change in the requirements related extension line financing facility for working capital facility of WIKA KPD Building No. 056/OL/BMI/301/II/15 dated February 26, 2015, with the following conditions:

1. Non Cash Loan with a ceiling of Rp 125,000,000,000,- (one hundred and twenty five billion rupiah) shared with L/C, SKBDN and Bank Guarentee.

2. Facility is valid until August 26, 2016.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *15. ACCRUED EXPENSE*

Rincian biaya yang masih harus dibayar per proyek adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses by the project are as follows:

	2014	2013	
Apart Capitol Park	13,842,213,181	7,665,640,337	*Apart Capitol Park*
Sentraland	12,272,624,075	-	*Sentraland*
Bintaro Plaza	10,129,942,573	-	*Bintaro Plaza*
Cbd Surabaya	9,775,205,083	-	*Cbd Surabaya*
Sudirman Suite Jakarta	8,910,508,040	1,290,419,791	*Sudirman Suite Jakarta*
Puncak Bukit Golf	4,563,445,033	12,720,643,001	*Puncak Bukit Golf*
Taman Sari Lagoon Manado	6,934,486,750	-	*Taman Sari Lagoon Manado*
Bale Hinggil Surabaya	6,337,680,366	3,740,000,000	*Bale Hinggil Surabaya*
Apart Puncak Dharmahusada	5,314,505,815	3,188,162,932	*Apart Puncak Dharmahusada*
Perbaikan Pasar Rakyat	2,031,070,256	-	*Perbaikan Pasar Rakyat*
Dago Suite Apart	1,721,411,582	3,949,688,226	*Dago Suite Apart*
Sudirman Suite Bdg	1,661,051,498	7,243,653,324	*Sudirman Suite Bdg*
Zuria Office	1,304,996,202	3,112,903,976	*Zuria Office*
Wuku Pecatu	1,101,562,859	4,606,933,738	*Wuku Pecatu*
Ciumbeluit Apartemen	362,748,973	6,131,620,266	*Ciumbeluit Apartemen*
Easton Park	518,830,397	4,614,552,127	*Easton Park*
Grand Banua	922,983,910	3,291,721,522	*Grand Banua*
Artajasa	-	11,651,825,913	*Artajasa*
Akademi Kepolisian	-	6,257,838,532	*Akademi Kepolisian*
Hotel Harris	-	4,642,683,960	*Hotel Harris*
Kirana Two	-	2,807,320,761	*Kirana Two*
Rusunami	-	2,193,108,596	*Rusunami*
Saldo dibawah Rp 2 Milyar	19,164,432,267	18,550,952,694	*Balance under Rp 2 Billion*
Jumlah	**106,869,698,862**	**107,659,669,696**	***Total***

16. UANG MUKA PELANGGAN / *16. ADVANCE FROM CUSTOMERS*

Rincian uang muka dari pelanggan berdasarkan proyek adalah sebagai berikut:

Detail advance from customers based on the project are as follows:

	2014	2013	
PT Surya Bumimegah Sejahtera	127,272,727,275	-	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Puncak Dharmahusada	126,203,638,237	51,818,181,818	*PT Puncak Dharmahusada*
PT Kantaraya Utama	50,759,853,360	38,480,115,963	*PT Kantaraya Utama*
PT Tlatah Gema Anugerah	30,474,030,141	34,118,000,000	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Wikaraga Sapta Utama	26,978,142,300	47,264,887,500	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	19,254,681,300	-	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
KSU Perum Perumnas -			*KSU Perum Perumnas -*
PT Propernas Griya Utama	18,155,158,186	-	*PT Propernas Griya Utama*
PT Bukit Alam Permata	13,500,000,000	-	*PT Bukit Alam Permata*
PT Jaya Real Property Tbk	17,498,408,700	-	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	11,530,900,000	-	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
Tamansari Terra	9,465,634,468	-	*Tamansari Terra*
PT Artoda Karya Gemilang	8,520,974,235	4,995,864,992	*PT Artoda Karya Gemilang*
PT Lumbung Pasteur Prakarsa	8,046,728,032	-	*PT Lumbung Pasteur Prakarsa*
PT Dharma Alumas Sakti	5,972,727,273	-	*PT Dharma Alumas Sakti*
PT Nusa Pratama Properti	1,879,763,501	8,391,557,597	*PT Nusa Pratama Properti*
PT Bandung Arta Mas	1,240,000,280	14,961,616,308	*PT Bandung Arta Mas*
PT Prima Bangun Karya	-	31,254,406,177	*PT Prima Bangun Karya*
PT Surya Istana Indah Abadi	-	15,891,864,390	*PT Surya Istana Indah Abadi*
PT Kalmar Jaya	-	10,746,058,400	*PT Kalmar Jaya*
PT Pratama Bumi Asri	-	7,339,805,367	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	-	5,982,385,684	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
Uang muka dari pelanggan		-	*advance from customers*
dibawah Rp 4 Milyar	10,130,811,292	17,553,464,676	*under Rp 4 Billion*
Jumlah	**486,884,178,580**	**288,798,208,872**	***Total***

17. HUTANG LAIN-LAIN / *17. OTHERS PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2014	2013	
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	-	1,881,189,276	*PT Wijaya Karya (Persero), Tbk*
Iuran Hari Tua	10,824,619	85,692,487	*Pension Dues*
Asuransi Jamsostek	123,969,117	30,525,465	*Jamsostek Assurance*
Asuransi Kesehatan	97,394,069	29,045,655	*Health Insurance*
Jumlah	**232,187,805**	**2,026,452,883**	***Total***

Hutang terhadap PT Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan pembebanan biaya usaha.

Trade payable to PT Wijaya Karya (Persero), Tbk is the charging of the business.

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA / *18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 year 2003.

Perhitungan atas imbalan pasca kerja tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dilakukan oleh Perusahaan konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Calculation of pension post-employment benefits on December 31, 2014 and 2013, performed by an actuarial consulting firm PT Dian Artha Tama, using the Projected Unit Credit method.

Rincian kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: / *Details of post-employment benefits liabilities are as follows:*

Mortalita	*CSO - 1980*	*Mortality*
Tingkat cacat	*0,01 %* pertahun */ per year*	*Disability rate*
Tingkat pensiun dipercepat	*0,05 %* pertahun */ per year*	*Accelerated retirement rate*
Tingkat pengunduran diri	*1 %* pertahun */ per year*	*Resignation rate*
Selisih gaji yang diharapkan	*10 %* pertahun */ per year*	*Future salary increase*
Bunga teknis	*8,5 %* pertahun */ per year (2013)* dan *(and) 8,5 % pertahun / per year (2014)*	*Technical interest*
Metode	*Projected unit credit*	*Method*

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: / *The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position is determined as follows:*

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka panjang	6,165,734,402	4,616,103,361	*long-term employee*
Jumlah	**6,165,734,402**	**4,616,103,361**	***Total***

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut: / *Net expenses recognised in the statement of comprehensive income is as follows:*

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka panjang	1,549,631,041	949,572,721	*long-term employee*
Jumlah	**1,549,631,041**	**949,572,721**	***Total***

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan adalah sebagai berikut: / *The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position is determined as follows:*

	2014	2013	
Nilai kini dari kewajiban	14,880,221,844	10,038,240,730	*Present value of obligations*
Nilai wajar dari aset program	(2,693,011,576)	(1,967,602,988)	*Fair value of plan assets*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3,451,229,336)	(3,767,090,834)	*Unrecognised past service cost*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(2,570,246,530)	312,556,453	*Unrecognised actuarial gains*
Jumlah	**6,165,734,402**	**4,616,103,361**	***Total***

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pada awal tahun	4,616,103,361	3,666,530,640	
Beban tahun berjalan	2,538,218,033	2,066,283,721	
Iuran yang dibayarkan	(988,586,992)	(1,116,711,000)	
Jumlah	**6,165,734,402**	**4,616,103,361**	

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	1,574,774,001	1,715,498,707	
Biaya bunga	814,828,788	653,137,674	
Hasil aset program yang diharapkan	(167,246,254)	(38,359,906)	
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	315,861,498	(263,992,754)	
Iuran yang dibayarkan	(988,586,992)	(1,116,711,000)	
Jumlah	**1,549,631,041**	**949,572,721**	

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 1.549.631.041 dan Rp 949.572.721 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pada awal tahun	10,038,240,730	10,950,058,186	
Biaya jasa kini	1,574,774,001	1,399,637,209	
Biaya bunga	814,828,788	653,137,674	
Imbalan yang dibayarkan	(452,019,691)	(64,430,303.00)	
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	2,904,398,016	(2,900,162,037)	
Jumlah	**14,880,221,844**	**10,038,240,730**	

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pada awal tahun	1,967,602,988	451,293,017	
Hasil aset program yang diharapkan	167,246,254	38,359,906	
Iuran pemberi kerja	1,357,364,106	1,116,711,000	
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(347,182,081)	425,669,378	
Imbalan yang dibayarkan	(452,019,691)	(64,430,303)	
Jumlah	**2,693,011,576**	**1,967,602,998**	

Aset program terdiri dari:

	2014	2013	
Pasar uang	100%	100%	

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement of employee benefits obligation recognised in the statements of financial position are as follows:

	2014	2013	
Pada awal tahun	4,616,103,361	3,666,530,640	*At the beginning of the year*
Beban tahun berjalan	2,538,218,033	2,066,283,721	*Expense for the year*
Iuran yang dibayarkan	(988,586,992)	(1,116,711,000)	*Contributions paid*
Jumlah	**6,165,734,402**	**4,616,103,361**	***Total***

Net expenses recognised in the profit or loss is as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	1,574,774,001	1,715,498,707	*Current service cost*
Biaya bunga	814,828,788	653,137,674	*Interest cost*
Hasil aset program yang diharapkan	(167,246,254)	(38,359,906)	*Expected return on plan assets*
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	315,861,498	(263,992,754)	*Recognised actuarial gains*
Iuran yang dibayarkan	(988,586,992)	(1,116,711,000)	*Dues paid*
Jumlah	**1,549,631,041**	**949,572,721**	***Total***

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 1,549,631,041 and Rp 949,572,721 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

The movement in the present value of obligations are as follows:

	2014	2013	
Pada awal tahun	10,038,240,730	10,950,058,186	*At beginning of the year*
Biaya jasa kini	1,574,774,001	1,399,637,209	*Current service cost*
Biaya bunga	814,828,788	653,137,674	*Interest cost*
Imbalan yang dibayarkan	(452,019,691)	(64,430,303.00)	*Benefits paid*
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	2,904,398,016	(2,900,162,037)	*Net actuarial losses recognised during the year*
Jumlah	**14,880,221,844**	**10,038,240,730**	***Total***

The movement in the fair value of plan assets are as follows:

	2014	2013	
Pada awal tahun	1,967,602,988	451,293,017	*At beginning of the year*
Hasil aset program yang diharapkan	167,246,254	38,359,906	*Expected return on plan assets*
Iuran pemberi kerja	1,357,364,106	1,116,711,000	*Employers contributions*
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(347,182,081)	425,669,378	*Net actuarial losses*
Imbalan yang dibayarkan	(452,019,691)	(64,430,303)	*Benefits paid*
Jumlah	**2,693,011,576**	**1,967,602,998**	***Total***

Plan assets comprises the following:

	2014	2013	
Pasar uang	100%	100%	*Money market instrument*

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

19. MODAL SAHAM / *19. SHARE CAPITAL*

Berdasarkan Akta No. 96 tanggal 15 Juli 2011 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta pengganti Notaris Imas Fatimah, SH., modal dasar perseroan adalah sebesar Rp 200.000.000.000, terbagi atas 200.000 saham, masing-masing bernilai Rp 1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 50.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000.

Based on the Deed. 96 dated July 15, 2011 made before Sri Ismiyati, SH., Notary in Jakarta replacement Notary Imas SH., Capital of the company amounted to Rp.200.000.000.000, divided into 200.000 shares, each worth 1,000,000. Of the authorized capital has been subscribed and paid some 50,000 shares with nominal value of Rp 50.000.000.000.

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagai berikut:

The composition of the shareholders of the Company on December 31, 2014 and 2013, as follows:

	Kepemilikan / *Ownerships*	saham / *share*	Nilai Nominal / *Par value*	
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	99%	49,500	49,500,000,000	*PT Wijaya Karya (Persero),Tbk*
Kopkar PT WIKA (Persero),Tbk	1%	500	500,000,000	*Kopkar PT WIKA (Persero), Tbk.*
Jumlah	**100%**	**50,000**	**50,000,000,000**	**Total**

20. PENJUALAN BERSIH / *20. NET SALES*

Rincian penjualan per proyek adalah sebagai berikut:

Details of sales per project are as follows:

	2014	2013	
PT Wikaraga Sapta Utama	198,133,721,000	49,110,311,000	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Bangun Prima Raya	154,105,384,920	-	*PT Bangun Prima Raya*
PT Jaya Real Property Tbk	80,092,428,808	-	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Surya Istana Indah Abadi	72,124,000,984	56,280,270,177	*PT Surya Istana Indah Abadi*
PT Tlatah Gema Anugerah	70,804,158,049	15,005,400,000	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Bandung Arta Mas	67,951,548,149	39,880,212,038	*PT Bandung Arta Mas*
KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama	67,464,726,813	-	*KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama*
PT Wika - Realty	60,070,482,357	24,538,178,316	*PT Wika - Realty*
PT Kantaraya Utama	52,786,850,281	9,651,350,000	*PT Kantaraya Utama*
PT Pratama Bumi Asri	49,840,258,180	-	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Kalmar Jaya	43,395,330,256	50,659,215,200	*PT Kalmar Jaya*
PT Nusa Pratama Properti	37,040,662,376	55,667,728,921	*PT Nusa Pratama Properti*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	36,720,932,175	44,461,055,750	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
PT Puncak Dharmahusada	30,323,711,235	6,997,522,331	*PT Puncak Dharmahusada*
PT Surya Bumimegah Sejahtera	30,010,094,442	-	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Lumbung Pasteur Prakarsa	27,916,845,502	-	*PT Lumbung Pasteur Prakarsa*
PT Banua Anugerah Sejahtera	26,124,654,525	48,535,926,556	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
PT Kurnia Realty Jaya	24,481,066,060	-	*PT Kurnia Realty Jaya*
PT Summarecon Agung	18,013,002,133	61,879,273,149	*PT Summarecon Agung*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	12,191,000,000	-	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	12,078,265,500	-	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
PT Serpong Cipta Kreasi	9,076,102,426	40,438,928,428	*PT Serpong Cipta Kreasi*
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	7,192,472,062	61,197,013,012	*PT Artajasa Pembayaran Elektronis*
PT Bangun Prima Karya	-	151,531,373,970	*PT Bangun Prima Karya*
PT Pratama Bumi Asih	-	101,737,288,182	*PT Pratama Bumi Asih*
PT Nusa Kirana	-	76,038,174,000	*PT Nusa Kirana*
PT Artoda Karya Gemilang	-	60,544,062,771	*PT Artoda Karya Gemilang*
Akademi Kepolisian	-	42,486,363,636	*Akademi Kepolisian*
Yayasan Prasetya Mulya	-	30,195,368,181	*Yayasan Prasetya Mulya*
PT Accolades Lakhsmi Resort	-	29,642,260,799	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
PT Sukses Cipta Kelola Property	-	27,064,119,749	*PT Sukses Cipta Kelola Property*
PT Sunindo Indah Hotel	-	15,869,445,637	*PT Sunindo Indah Hotel*
PT Bella Indah Gapura	-	13,365,115,408	*PT Bella Indah Gapura*
PT Visi Investama Properti	-	12,245,845,669	*PT Visi Investama Properti*
Penjualan dibawah Rp 10 Milyar	30,927,842,001	46,481,730,693	*Sales under Rp 10 Billion*
Jumlah	**1,218,865,540,234**	**1,171,503,533,573**	***Total***

21. BEBAN POKOK PENJUALAN / *21. COST OF SALES*

Akun ini terdiri dari: / *This acccount consist of:*

	2014	2013	
Biaya langsung			***Direct expenses***
Beban Material	491,249,169,540	526,133,419,143	*Material expense*
Beban Upah Langsung	260,578,182,246	261,285,510,164	*Direct wages expense*
Beban Alat Produksi	37,256,737,312	56,218,302,225	*Production expense*
Beban Sub Kontraktor	201,091,444,508	130,098,182,082	*Subcontractor expense*
Sub Jumlah	**990,175,533,606**	**973,735,413,614**	***Sub total***
Biaya tak langsung			***Undirect expenses***
Beban Pemasaran	10,715,371,948	13,803,671,951	*Marketing expense*
Beban Sekretariat	1,620,299,001	3,264,590,070	*Secretariat expense*
Beban Fasilitas	3,415,436,278	2,814,473,136	*Facility expense*
Beban Personalia	56,388,682,849	52,188,495,335	*personnel expense*
Beban Keuangan	5,234,336,595	1,538,085,968	*Financial expense*
Beban Kendaraan Penunjang	3,187,298,551	3,532,524,805	*Supporting afehicle expense*
Beban Umum Pelaksanaan	28,141,870,357	28,251,560,113	*Planning General expense*
Sub Jumlah	**108,703,295,579**	**105,393,401,378**	***Sub total***
Jumlah	**1,098,878,829,185**	**1,079,128,814,992**	***Total***

22. INFORMASI SEGMEN / *22. SEGMENT INFORMATION*

Informasi segmen geografis, yaitu berdasarkan wilayah kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Geographic segment information, which is based on the business activities are as follows:

	2014	2013	
Aset			***Asset***
Jawa	565,304,930,148	462,004,474,795	*Java*
Bali	-	19,789,496,024	*Bali*
DKI Jakarta	372,334,344,748	186,838,994,323	*DKI Jakarta*
Sulawesi	52,962,727,744	54,777,482,739	*Sulawesi*
Kalimantan	21,880,953,214	31,248,305,700	*Kalimantan*
Jumlah	**1,012,482,955,854**	**754,658,753,581**	***Total***
Penjualan			***Sales***
Jawa	674,942,990,676	717,600,994,825	*Java*
Bali	-	30,737,715,344	*Bali*
DKI Jakarta	454,563,311,445	289,546,655,761	*DKI Jakarta*
Sulawesi	63,234,583,588	85,082,241,087	*Sumatera*
Kalimantan	26,124,654,525	48,535,926,556	*Kalimantan*
Jumlah	**1,218,865,540,234**	**1,171,503,533,573**	***Total***

23. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN / *23. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

Berikut ini nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan:

Here is the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the statement of financial position:

	2014		
	Nilai tercatat / *Recorded value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			***Financial asset***
Kas dan setara kas	133,830,812,427	133,830,812,427	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	196,257,065,585	181,752,107,562	*Trade receivables*
Piutang retensi	131,887,954,220	130,164,007,180	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	30,535,698,902	30,535,698,902	*others receivables*
Jumlah	**492,511,531,134**	**476,282,626,071**	***Total***

24. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	Nilai tercatat / *Recorded value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Hutang usaha	188,927,911,298	188,927,911,298	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	106,869,698,862	106,869,698,862	*Accrued expense*
Hutang lain-lain	232,187,805	232,187,805	*Others payables*
Jumlah	**296,029,797,965**	**296,029,797,965**	***Total***

	2013		
	Nilai tercatat / *Recorded value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			***Financial asset***
Kas dan setara kas	157,830,215,292	157,830,215,292	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	141,189,601,213	133,000,648,919	*Trade receivables*
Piutang retensi	118,814,602,907	118,814,602,907	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	1,475,997,463	1,475,997,463	*others receivables*
Jumlah	**419,310,416,875**	**411,121,464,581**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Hutang usaha	175,800,697,655	175,800,697,655	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	107,659,669,696	107,659,669,696	*Accrued expense*
Hutang lain-lain	2,026,452,884	2,026,452,884	*Others payables*
Jumlah	**285,486,820,235**	**285,486,820,235**	***Total***

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan:

- Kas dan setara kas, piutang retensi, piutang lain-lain dan aset lain-lain, seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
- Hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan hutang lain-lain, seluruh kewajiban keuangan tersebut merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan dari kewajiban keuangan.

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument:

- *Cash and cash equivalents, retention receivables, other receivables and other assets, all financial assets are short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.*
- *Trade payables, accrued expenses and other payables, all noted that financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected from the financial obligations.*

25. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO

Berbagai aktiafitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai resiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen resiko keseluruhan yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen resiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perusahaan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap resiko-resiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen resiko secara keseluruhan, termasuk resiko pasar, kredit dan likuiditas.

25. RISK MANAGEMENT POLICY

The various actiavities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the leafel of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

25. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

a. Resiko pasar

1) Resiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Perusahaan, dilakukan dalam mata uang rupiah, oleh karena itu Perusahaan memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing (USD).

2) Resiko harga

Resiko harga adalah resiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang terekspos terhadap perubahan harga pasar, dimana perusahaan secara aktif melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi dampak perubahan harga pasar.

3) Resiko Suku Bunga

Resiko bunga atas arus kas adalah resiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposure terhadap suku bunga perusahaan dinilai rendah apabila ditinjau dari sisi neraca, namun perusahaan terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan. Pinjaman yang dikeluarkan pada tingkat suku bunga variabel mengekspos perusahaan terhadap arus kas dari resiko tingkat suku bunga.

b. Resiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebakan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Kebijakan umum perusahaan untuk penjualan ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan *exposure* yang minimal terhadap resiko kredit mengingat perusahaan memiliki kebijaksanaan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

c. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas (juga dikenal resiko pendanaan) adalah resiko dimana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. resiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

25. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk

1) Foreign exchange risk

Revenue, funding and most of the operating costs of the Company, made in rupiah, therefore the Company has significant exposure to fluctuations in foreign currency exchange rate (USD).

2) Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market prices, regardless of whether the change was caused by factors specific to individual instruments or the issuer or factors affecting all instruments traded in the market.

The Company has no financial instruments exposed to changes in market prices, where the company is actiafely make the necessary adjustments to cope with the impact of changes in market prices.

3) Interest rate risk

Interest on the cash flow risk is the risk that future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

Exposure to interest rate undervalued firms when viewed from the side of the balance sheet, but the company continues to monitor this case to minimize the negative impact on the company. Loans are issued at variable rates expose the company to cash flow interest rate risk.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations and caused the other party suffered financial losses.

The company's general policy for sales to new customers and existing customers are selected that have a strong financial condition and good reputation.

Management believes its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given the company has a clear policy in the selection of customers, using a legally enforceable agreement at the time of the sale, and the historical low level of bad debts.

c. Liquidity risk

Liquidity risk (also known as funding risk) is the risk that companies will have difficulty in obtaining funds to meet commitments associated with financial instruments. liquidity risk may arise from the inability of firms to sell financial assets quickly at a price close to fair value.

25. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

c. Resiko Likuiditas (lanjutan)

Resiko likuiditas muncul dalam situasi perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen resiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risikio likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

d. Nilai Wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan kewajiban keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014.

25. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Liquidity risks arise in situations of difficulty obtaining financing company. Liquidity risk management policy carefully carried out by maintaining cash and cash equivalents. The Company manages liquidity by monitoring risikio cash flow forecast and actual cash flows and adjust the maturity profile of financial assets and liabilities.

d. Fair Value

Management concidered that book value of assets and liabilities are approaching fair value of financial assets and financial liabilities at the date of December 31, 2014.

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

26. SUBSEQUENT EVENT

No significant events after the reporting date which affect the overall financial statements.

27. PERTANGGUNGJAWABAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 19 Februari 2015.

27. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS

Management responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements PT Wijaya Karya Bangunan Gedung which are approve for issuance on February 19, 2015.